BAGIAN 1

Bruughh !!

"Eehh ma-maaf." Tanpa sengaja Allisa menabrak seorang pria di koridor kampus sehingga buku yang ia pegang berantakan kemana-mana, tapi untunglah setidaknya ia masih mau membantu Allisa memungut buku-buku itu.

"Kau sangat ceroboh." Ujar Christian sambil mengembalikan buku nya kepada Alisa dan tersenyum kearah gadis itu .

nbook

Degg....

Jantung Christian berdetak kencang saat melihat wajah Alisa yang cantik, paduan bibir mungil dan wajah nya ala Korea itu membuat Christian jatuh hati, belum lagi Allisa tersenyum dengan sangat manis kepadanya.

"Hmm.. sekali lagi aku minta maaf." Timpal Alisa sambil tersenyum kearah pria yang ada di hadapannya tanpa perasaan apapun. Christian hanya mengangguk pelan sambil mengulum bibir tebal nya.

“Oh ya tuhan... aku terlambat, maaf aku harus pergi sekarang.“ Terang Alisa tampak panik lalu memilih segera pergi dari hadapan Christian tanpa mendengarkan apapun dari pria yang tampak ingin bertanya sesuatu hal.

Langit terlihat gelap, cahaya matahari dengan cepat tertutup oleh awan mendung. Hujan turun dengan lebat, tampak tatapan anak-anak gelisah melihat hujan turun, sebagian dari mereka harus memikirkan cara pulang dari kampus karna hujan begitu lebat..

Berbeda dengan Christian, Ia tampak santai dan masa bodoh. Yaa dia selalu menunggangi mobil mewah ke kampus nya, ayah Christian pemilik kampus itu jadi sudah sewajarnya ia menjadi anak emas di sana. belum lagi wajah nya yang tampan, tubuh nya yang atletis serta bibir nya begitu sexy membuat banyak wanita membicarakannya dan tertarik terhadap nya. Tapi bukan Christian namanya kalau tidak hobby mempermainkan perempuan di kampusnya. Ia sering berpacaran dengan gadis cantik lalu mencampakkannya begitu saja karna alasan bosan dengan gadis murahan, wah memang terdengar sadis tapi begitu lah kenyataannya, Christian membenci wanita yang mengejar diri nya secara terang-terangan, ia benci saat seorang gadis mendekati nya karna ia tampan dan populer di kampus lalu menggerogoti hartanya pelan-pelan, apalagi kalau mereka tau siapa Christian gadis-gadis itu rela tidur dengan Christian agar bisa memudahkan urusan nya di kampus.

Sejak hari itu wajah Alisa terus menghantui nya membuat ia terus ingin melihat gadis itu, ia memperhatikan Alisa dari kejauhan, dengan kekuasaan nya dengan mudah ia mendapatkan semua info tentang Alisa, tapi sayang Alisa sedikitpun tidak tertarik terhadap nya .

Mereka hanya sekali berpas-pasan tapi alisa tidak melihat nya, ia hanya asik dengan dunia nya tanpa melihat sekeliling nya sedikitpun.

"Menyebalkan, baru kali ini aku di tolak mentah-mentah oleh seorang wanita." Batin Chris kesal dan ia masuk ke mobil mewah nya. Ia mengepal tangannya geram dan gemas dengan tingkah Allisa.

□□□□

Alisa memasuki rumah seraya langsung melepaskan pakaian nya, ia sudah terbiasa dengan keadaan sepi yang ada di rumahnya, ia hanya meninggalkan *Underwere* nya lalu berjalan ke dapur untuk meredakan dahaganya.

nbook

Ia merebahkan tubuh nya ke kasur yang nyaman. Istirahat Alisa terganggu karna seseorang memencet bell rumah dengan keras, Alisa mengambil baju nya dengan cepat dan sembarang lalu berjalan ke luar untuk melihat orang yang mengunjunginya.

"Hello Alisa." Ujar Christian sambil tersenyum manis di hadapan Alisa.

"Kau siapa?" tanya Alisa heran dengan tatapan intimidasi nya, wajah Christian tampak berubah karna Alisa tidak mengenalinya sama sekali.

"Boleh aku masuk dulu?" ujar Christian sambil maju satu langkah ke arahnya membuat alisa spontan mundur untuk menjauhi pria di hadapannya.

"Hey.. apa urusan mu kemari?" ujar Alisa dengan ketus dan penuh Tanya.

Christian memandangi tubuh Alisa dari atas hingga bawah. Pikiran kotornya melayang hingga kemana-mana melihat tubuh indah dan wajah cantik tanpa polesan itu membuat Christian ingin menerkam Alisa secepat mungkin.

"*Sial..melihat nya membuat milikku sesak.*" Batin Christian memegangi bibir nya.

"Ahmhmm.. aku hanya ingin mengembalikan mu buku ini." Ujar Christian mencoba membuat Alisa mengingatnya.

nbook

"Astaga,,, maaf aku tidak mengenal mu." Ujar Alisa mengambil buku itu seraya tersenyum ramah mencoba mencairkan suasana.

"Sebentar, aku akan mengambilkan minuman untuk mu." Alisa lalu pergi ke dapur dan menyiapkan minuman untuk Christian.

Christian berdiri untuk melihat keadaan sekitar rumah Alisa yang tertata cukup rapi, perlahan dan pasti ia memasuki sebuah ruangan setengah terbuka dan Christian yakin kalau itu adalah kamar milik Alisa, ia masuk dengan santai tanpa memperdulikan apa yang akan di katakan Alisa setelah ini. Wajah Christian tersenyum saat melihat beberapa pakaian dalam yang berserakan di atas ranjang milik gadis itu.

"Hey..kau.. hmmmpp." Alisa berteriak keras saat melihat pria itu dengan lancang masuk ke kamar dan menyentuh dalaman milikknya.

Christian memutar tubuh nya dan menarik pinggul gadis itu seraya mencium bibir Alisa dengan kasar dan mengunci pergerakan Alisa di tembok .

Alisa terkejut dengan reaksi Christian yang tiba-tiba menciumi nya. Spontan gadis itu berusaha mendorong tubuh Christian untuk menjauhkan diri, tapi ciuman Christian serasa semakin dalam mengabsen di dalam mulutnya.

Tanpa sungkan Christian menurunkan ciuman nya ke leher Alisa memberikan kenikmatan yang tidak pernah ia dapatkan sebelumnya.

"Aakkhhh." Alisa meloloskan desahan atas aksi Christian yang kini berpusat pada dua gunung kembar milik Alisa, terlihat padat dan pas di tangan Christian membuat pria itu semakin gemas dan merasa tidak tahan menahan gairah nya.

"Tolong hentikan, please." Ujar Alisa memohon dengan tatapan berkaca-kaca, tapi bukan Christian namanya kalau ia dengan mudah melepaskan Alisaa saat ini. Christian kini melepaskan celana yang di kenakan Alisa, ia merasakan milik nya sangat sesak saat melihat Alisa sudah telanjang bulat di hadapan nya. Christian cepat mengikat tangan Alisa dengan kaos yang sudah di robeknya tadi membuat Alisa tidak berkutik di bawah

kuasanya, Alisa menangis dan memohon agar Christian menghentikan kegiatan gila nya itu.

"No.. pleasee, jangannn,,, tolong jangan.. akhhhh sakitt ahhh." Alisa berteriak saat Christian memaksa masuk milik nya, tubuh Alisa bergetar dan berusaha melepas tangannya yang di ikat oleh Christian. Alisa merasakan dirinya sudah penuh dan sesak karna ulah Christian yang terus melanjutkan aksi liar nya.

"Aku tidak bisa berhenti." Christian meracau sambil memaksa masuk ke dalam gadis yang terus menangis di bawah nya. Satu hentakan keras membuat Alisa menangis tanpa suara, ia melemas mencengkram erat tubuh Christian dengan kedua pahanya menahan rasa sakit yang terasa sangat menyakitkan seakan segalanya berpusat di bawah sana.

nbook

"Sedikit lagi sayang, tahanlah sebentar." Ujar Christian di telinga Alisa berbisik.

Christian berusaha mencapai kliamaks nya, ia memegangi pinggul Alisa dan memompa miliknya dengan cepat sehingga menghasilkan suara desahan di bibir Alisa yang akhirnya lolos dari bibir mungilnya membuat Christian tersenyum menang.

"Dasar brengsek." Ujar Alisa sambil melempar kebencian di wajah Christian sambil memukul keras dada bidang Christian keras.

"You are mine baby." Papar Christian sambil melepaskan ikatan tangan Alisa lembut membiarkan gadis itu meregangkan tangan nya. Wajah Alisa merah karna menahan rasa benci terhadap Christian dan dirinya sendiri karna ia tidak mampu menjaga harta satu-satunya yang ia punya.

"Lain kali panggil aku Christian." Leguh pria itu sambil beranjak dari tempat tidur untuk memberi udara pada Alisa yang terlihat sangat sesak.

nbook

BAGIAN 2

Alisa berjalan malas ke kampus tidak seperti biasanya, Ia sangat murung dan pucat membuat dirinya tampak seperti mayat hidup, tanpa semangat tanpa lipstick yang sering menghiasi bibir mungil nya. Hal ini otomatis mengundang Tanya terhadap teman – teman dan setiap orang yang melihat ke arahnya.

"All.. kenapa? Wajah mu terlihat pucat." James mendekat dan menatap wajah gadis itu dengan heran.

"Tidak, aku hanya ingin sendiri." Ujar Alisa menundukkan kepala nya dan menjauh dari hadapan pria tegap itu, James cepat menahan lengan Alisa ia heran tidak biasanya Alisa bertindak seperti itu di hadapannya. Biasanya ia terlihat aktif dan ceria saat mereka bertemu.

"Lepas James please." Alisa menarik lengan nya dan marah kepada James, ia melihat ada perbedaan di diri Alisa yang tidak seperti biasa nya, Alisa memilih perpustakaan untuk menenangkan fikirannya sejenak berusaha melupakan apa yang terjadi pada dirinya, menurutnya perpustakaan adalah tempat ternyaman untuk ia singgahi saat ini.

"Sedang apa?" Christian duduk seraya menatap Alisa yang meletakkan kepalanya ke meja perpustakaan, Alisa

mendongak dan langsung bangkit ketakutan melihat pria yang ada di hadapan nya.

"Kenapa kau kemari??" Tanya Alisa dengan suara setengah berat dan bergetar. Christian berjalan menuju kearah Alisa dan menangkap lengan gadis yang tampak ingin kabur darinya.

"Lepass!!! Brengsek!!! akhhh mmpp." Ucapan Alisa terhenti saat Christian mencium lembut bibirnya, Alisa menendang junior Christian lalu berusaha meloloskan diri dari pria itu.

"Brengsek gila!!" Alisa pergi keluar dari perpustakaan, James mendapati nya keluar dengan wajah ketakutan dan menangis.

nbook

"Hey.. kau kenapa?" James penasaran dan menahan lengan Alisa, Christian keluar dan melihat Alisa memeluk James erat, Christian tentu saja kesal melihat adegan itu, tidak pikir panjang Christian mendekat dan menarik lengan Alisa merampas Alisa dari pelukan James agar mendekatinya.

"Hey.. apa mau mu Chris ?" James membentak keras membuat benerapa orang mendekat dan mengitari mereka, bagaimana tidak? Seorang Christian putra pemilik kampus yang populer serta tampan itu terlihat sedang memperebutkan seorang gadis biasa seperti Alisa.

"Jangan mendekati apa yang jadi milik ku." Ujar Christian membuat semua orang tercengang dengan

perkataan Chris, sedangkan Angel yang menyimpan perasaan nya terhadap Chris cukup lama itu merasa tidak terima kalau ternyata Chris lebih memilih alisa dari pada dia.

"Lepas kan aku Christian." Alisa segera menarik tangan nya dari cengkraman Christian lalu memilih pergi dari tiap kerumunan dan tatapan para gadis yang mengidolakan Christian sejak lama.

Alisa masuk ke kamar nya dengan tergopoh-gopoh sambil meremas rambutnya, ia membiarkan air matanya terus membasahi wajah cantik nya sedari tadi, dengan cepat ia meraih kotak kecil dari dalam lemarinya dan mengambil silet.

nbook

“Aku tidak tahan lagi.“ Ucap Alisa sambil meletakkan silet di dasar nadinya sambil mengingat apa yang telah terjadi padanya cukup membuat ia sangat terpukul dan malu.

Ting tonggg……

Suara bell rumah Alisa berbunyi membuat Alisa berhenti dari aktifitasnya, ia menaruh siletnya kembali seraya pelan mengelap air mata nya dan bangkit dari tempat duduk nya perlahan.

"Halo sayang." Ujar ayah Alisa di depan pintu rumahnya, Alisa langsung memeluk tubuh ayahnya sekedar untuk memberi rasa hangat dan nyaman pada dirinya.

“Hey…kenapa kau menangis?” Tanya ayahnya heran melihat wajah anaknya yang pucat dan matanya membengkak.

"Aku tidak enak badan, tumben kau datang, di mana ibu?“ Tanya Alisa pada ayahnya yang tampak bahagia bertemu dengan nya.

"Ibumu sedang bicara dengan pria yang menjemput kami tadi, dia anak sahabatku." Ucapan ayahnya membuat Alisa penasaran, belum lagi ia melangkah kedepan ibu dan sosok yang membuat nya penasaran sudah berada di depannya.

"Kau kenapa sayang? Wajah mu pucat." Tanya ibu nya seraya mengusap lembut wajah Alisa

nbook

deg…

Rasanya jantung Alisa terhenti tenyata seorang yang di bicarakan orang tuanya adalah Christian, Alisa berusaha bersikap normal di hadapan ayah dan ibu nya agar semua terlihat baik-baik saja.

"Baik lah tante, aku pulang dulu ya." Ujar Christian memecah kehiningan pria itu pamit dan menyalami kedua orang tua Alisa tanpa rasa berdosa sedikitpun terhadap kelakuannya.

"Terimakasih ya nak sudah menjemput kami kemari." Ucap ayah Alisa dengan lembut.

"Kalian mengenal pria gila itu." Tanya Alisa penasaran selang beberapa saat Christian pergi.

"Hushh ...enak saja kamu dia itu putra nya sahabat ayah, bukannya kalian satu kampus?" ucap ayah Alisa mencoba menjelaskan pada anaknya.

"Dia bukan pria yang baik." Ucap Alisa singkat kepada kedua orang tuanya, Ia ingin menjelaskan tentang Christian tapi apa yang harus ia jelaskan adalah hal yang tidak pantas sehingga alisa memilih diam.

Christian tampak mengutak atik handphone nya, ia melihat foto Alisa lewat instagram, gadis sederhana itu sangat menarik perhatian nya beberapa hari ini, belum lagi juniornya mudah mengeras saat mengingat kejadian yang ia lakukan pada gadis impian nya itu.

"Kau melamun terus Chris." Anggel mendekatinya dan melingkarkan tangan nya di leher Christian.

"Hm.. gadis murahan ini pasti akan menggodaku." Batin Christian seraya tersenyum sinis lalu mengajak nya ke hotel untuk bercinta seperti biasanya.

BAGIAN 3

"Alisa." Seruan seorang pria kepada alisa mampu membuat Christian terganggu, entah sejak kapan ia merasa tidak senang dan marah kalau seseorang berusaha mendekati Alisa.

"Evan? .. kau dari mana saja ?" Alisa sangat senang melihat Evan hadir di hadapan nya, Alisa tersenyum senang saat melihat kehadiran sahabat nya itu membuat Christian merasa sangat cemburu dan kesal. Ia meremas tangan nya erat seraya terus mengamati pergerakan mereka.

nbook

"Aku baru pulang dari Prancis, bagaimana aku ceritakan saat makan? kebetulan aku juga mengajak Erika.“ Ujar Evan dengan penuh semangat.

"Hmm tentu saja , kau sangat tau kalau aku lapar. “ Ujar Alisa tersenyum kecil.

“Kau terlalu percaya diri.“ Balas Evan sambil mencubit pinggul Alisa gemas .Ia meraih tangan Alisa dan mengajak nya ke untuk masuk mobil.

Brakkkk !!!

Mereka terkejut saat melihat seorang pria menendang pintu mobile van dengan sangat keras, Alisa langsung menatap kearah Christian dengan wajah kesal dan benci.

"Van , biarkan saja dia hanya orang gila." Ujar Alisa menatap christian dari dalam mobil.

"Kau kenal dengan dia?" Tanya Evan penasaran sambil melihat kearah Christian

“Alisa keluar!“ perintah Christian dengan suara baritone nya membuat Alisa mengigit kuku nya karna ketakutan.

Evan tiba-tiba keluar dari mobil dan menghampiri Christian yang memasang wajah marah dan tidak suka terhadap dirinya. Tanpa basa basi atau apapun itu Christian melayangkan tinju ke wajah Evan dengan keras. Alisa yang melihat itu langsung keluar dari mobil dan mendorong Christian menjauhi Evan.

nbook

"Apa kau gila? Hah??" Alisa berteriak kencang kearah Christian lalu memeriksa keadaan Evan yang tampak terluka di bagian pelipisnya.

"Ayo kemari.” Christian meraih tangan Alisa dengan kasar dan membuat nya berdiri.

"Lepaskan aku brengsek!!" ucap Alisa kasar dan menarik tangan nya kembali.

Christian tampak semakin menggeram, Ia mencengkram Alisa lebih kuat menariknya dari sisi Evan membuat gadis itu kesakitan.

"Hey! Lepaskan Alisa!" Evan berteriak keras kearah Christian tapi tidak menghentikan pergerakan pria itu.

“Aku bisa mengatasi nya, kau pulang saja.“ Perintah Alisa pada Evan.

“Alisa!“ leguh Evan tidak percaya pada perkataan Alisa, gadis itu memberi isyarat pada Evan kalau ia baik-baik saja membuat Evan terpaksa diam dan membiarkan Alisa dan Christian.

Alisa tampak frustasi, ia tidak menyangka kalau sekarang ia harus berhubungan dengan pria gila seperti Christian. Pria itu focus pada mobilnya membawa alisa ke mansion miliknya.

nbook

"Keluar!!" perintah Christian saat tiba di mansion miliknya.

"Tidak akan." Alisa membentak Christian dengan kasar membuat pria itu menarik nafas panjang dan terpaksa berprilaku kasar pada dirinya.

Alisa memicingkan mata nya ke arah Christian saat ia melihat pria itu memutar tubuhnya menuju ke arah nya.

“Christiannn! Lepas! Sakit dasar pria brengsek!“ ucap Alisa saat Christian mendapati dirinya dan menariknya keluar.

"Ya,,, sebentar lagi aku akan menjadi pria brengsek untu mu.“ Leguh Christian tidak sabar dan langsung mengangkat tubuh kecil itu dengan enteng.

Christian membawanya masuk ke dalam kamar dan melempar gadis itu dengan kasar di atas kasur empuk nya. Alisa mendorong kuat tubuh Christian yang berada di atasnya dan mendominasi tubuh nya, ia tidak ingin sesuatu seperti kemarin kembali terulang kepada dirinya hari ini.

“Aku akan menghukum orang yang menentang ku!” bisik Christian dengan tidak sabar lalu menciumi bibir kecil yang memabukkan itu sambil meremas kedua gundukan padat milik alisa erat.

“Akhhh.“ desahan Alisa lepas pelan dan membuat gairah Christian semakin bangkit, Christian merasakan bahunya perih karna Alisa mencakarnya kuat.

Kini Alisa sudah full naked entah sejak kapan pria itu sangat cepat melepaskan segalanya dari tubuh Alisa, ia menatap wajah cantik Alisa sejenak sambil membelai rambut Alisa yang bergelombang dan hitam.

Tak lama Christian melihat tangan Alisa meremas seprai nya erat sambil mendesah tidak karuan. Wajah nya memerah karna baru saja ia menikmati rasa nikmat yang sedang di lakukan christian pada organ intim nya.

Christian melepas kaos oblongnya cepat serta meleps celana yang menghalangi tubuhnya tanpa melepaskan

pandangan nya pada tubuh alisa yang indah, sesegera mungkin ia kembali menaiki ranjang dan memasukkan junior nya yang tegak dan mengeras sempurna. Kini Alisa merasa miliknya sesak dan penuh namun rasa sakit nya berkurang dari yang kemarin ia mulai menikmati nya. Cristian dengan kasar memompa milik Alisa sangat kasar membuat gadis itu berteriak hampir tidak sanggup untuk bernafas hingga mereka mendapatkan klimaks nya masing – masing.

"Kau menikmati nya bukan?" bisik Christian senang disisi Alisa yang masih mengatur nafasnya yang sengal. Ia tidak percaya bagaimana bisa ia hanyut dalam permainan gila Christian, Ia menahan malu yang luar biasa sehingga tidak sanggup menatap wajah pria itu lagi.

nbook

BAGIAN 4

Alisa merasakan perih disekujur tubuh nya, karna Christian melakukan itu lagi kepada dirinya berkali – kali dengan sangat kasar, Ia merasa seperti seorang pelacur yang dengan rela di tiduri berkali – kali oleh seorang pria tidak jelas menurutnya. Ia menyeka air mata nya yang cukup membuat mata nya membengkak saat itu, melihat tidak ada tanda-tanda Christian di sana Alisa segera bangkit dan berpakaian dengan lengkap, Ia membuka pintu kamar pelan agar Christian tidak mendengar nya. Beruntung pintu kamar itu tidak terkunci, Alisa berjalan mengendap berjalan menuju pintu utama setelah merasa yakin ia langsung berlari seperti orang kesurupan tanpa menghiraukan rasa sakit yang menyerang kaki nya.

Christian memarkirkan mobil nya dan melihat pintu mansion terbuka lebar, melihat itu ia dengan segera masuk ke dalam dan mencari Alisa di tiap sudut bangunan besar miliknya itu. Berkali-kali ia meneriaki nama Alisa di sana tapi hasilnya nihil.

Christian bergegas mencari Alisa ke rumah nya berharap akan menemukan gadis itu di sana, tapi yang ia harapkan sungguh tidak sesuai dengan keinginan nya.

□□□□

"Alisa kenapa dengan dirimu." Seorang teman wanita Alisa terkejut melihat penampilan sahabat nya berantakan dan melihat darah di kaki Alisa.

"Aku mau meminta pertolongan mu, aku akan pergi jauh dari sini." Ujar Alisa membuat Erika bingung.

"Masuk lah ceritakan semua nya di dalam." Ujar Erika mengajak masuk alisa dengan baik, ia juga mengambil kotak P3k untuk mengobati kaki Alisa yang terluka seraya jaket tebal untuk menutupi tubuh dingin Alisa.

"Erika tolong rahasiakan semua dari siapa pun termasuk Evan." Alisa memohon kepada Erika yang mengobati kaki nya, Erika berhenti dan menatap ke wajah Alisa, di wajah nya terlihat banyak pertanyaan, tapi ia menahan sejenak dan focus untuk mengobati luka di kaki Alisa yang tampak menyakitkan.

"Aku di perkosa." Ucapan Alisa membuat Erika terhenti lalu menatapnya seraya melirik ke arahnya dengan tajam.

"Siapa yang melakukan ini pada mu?" Erika bertanya lirih sambil menatap Alisa yang menutupi wajah nya.

"Seorang teman dari kampus ku." Jawab Alisa dengan mata berkaca-kaca.

"Kita lapor polisi saja." Ajak Erika berusaha memecahkan masalah yang di hadapi sahabatnya.

"Tidak! Aku malu Erika bagaimana kalau ayah tau, ayah pasti akan jantungan mendengar nya.“ Ucap Alisa ketakutan membuat Erika menitikan air mata.

"Kau harus tenang dan sementara tinggallah dini dulu." Ujar Erika mencoba menenangkan sahabat nya.

□□□□

Christian kesal karna belum mendapat info tentang Alisa, ia terus berkeliling kesana kemari mencari Alisa hingga tengah malam.

"Akhh...sial... kemana gadis itu, brengsek!!" omel Christian sambil memutar mobil nya kembali ke rumah untuk menenangkan fikirannya.

nbook

Christian memasuki pekarangan rumah nya yang terlihat besar, Christian sebenarnya dari awal sudah menjadi pengusaha muda ia memiliki 8 cabang restoran mahal, jadi tak heran kalau ayah nya pun terkadang ragu untuk menyentuh anak nya, hanya saja ayah Chris memperingati jangan sampai ia membuat masalah di kampus, karna bagaimana pun itu milik ayah nya.

Keesokan hari nya cmChristian mencari Alisa di kampus ia mengobok-obok isi kampus tapi tetap tidak menemukan keberadaan gadis itu ,ia pulang terlambat seraya menunggu alisa di gerbang, tapi hingga sore Chris tidak menemukan Alisa di mana pun, gadis itu menghilang sejak hari itu.

□□□□

Erika sudah membawa barang-barang milik Alisa, ia mengepack barang penting milik Alisa. Erika juga memberikan salah satu handphone nya agar ia tetap bisa menghubungi dimanapun Alisa, gadis itu pergi keluar kota untuk segera mendaftarkan diri nya di kampus baru dengan jurusan yang sama agar ia bisa tetap melanjutkan kuliah nya yang harus ia perjuangkan, sisanya Erika yang mengurus untuk Alisa.

"Jaga diri mu baik-baik, telpon aku segera kalau kau butuh sesuatu, ini gunakan uang ini untuk keperluan mu." Ujar Erika seraya memberikan amplop berisi uang.

nbook

"Tidak Erika, aku sudah cukup membuat mu susah." Ujar Alisa merasa tidak enak dan mengembalikan amplop kepada Erika.

"Kau butuh uang ini Alisa ,gunakanlah dulu sementara." Erika memaksa, Alisa terpaksa mengambil uang itu dan memeluk Erika sangat erat.

BAGIAN 5

Alisa merapikan barang-barang di kosan kecil nya, sesekali ia mengeluh panjang menahan sesak di dadanya. Bayangan perbuatan Christian terus menghantui hidup nya membuat nya semakin hancur, sejak saat itu Alisa menutup diri nya untuk banyak orang. Ia kerap menggunakan pakaian yang tertutup dan membenci pandangan setiap lelaki terhadap nya.

"Alisa... dimana kau?" batin Christian menatap salah satu foto Alisa di instagram milik Alisa sambil menyandarkan tubuh nya di sisi ranjang kamar besar milik Christian.

Tok tok tok

Suara ketukan pintu Christian membuyarkan lamunan nya. Ia bergegas menuju pintu.

"Aku boleh masuk?" tanya lelaki tua berkulit halus dan rambut nya sedikit beruban tapi tetap berdiri tegap, Christian mempersilahkan ayah nya masuk ke kamar nya.

"Ada apa?" tanya Christian kaku.

"Buat apa kau mencari wanita ini?" tanya ayah nya tiba-tiba, membuat Christian kaget bagaimana ayah nya

tau tentang Alisa, Christian diam dan menundukkan kepala nya.

"Apa yang kau lakukan padanya sehingga ia keluar dari kampus?" sambung ayah nya lagi dengan nada sedikit tinggi.

PLAAAK !!!!

Satu tamparan mendarat ke wajah Christian, wajah nya yang tampan berubah menjadi merah akibat menahan marah dan sakit karna ayah nya.

"Aku sudah tau apa yang kau lakukan Christian, kau sudah berbuat di luar batas!! Karna kau hidup seorang wanita berprestasi hancur!! Aku tidak mau tau kemana pun sampai kapan pun kau harus terus mencarinya dan bertanggung jawab atas diri nya." Ujar Taylor kepada anak nya dengan kemarahan yang membara.

"Aku sedang mencarinya." Ujar Christian nanar, berbeda dari sebelumnya biasanya Christian tidak mau kalah dengan ayahnya saat bertengkar tapi hari ini Taylor melihat sisi lembut yang dimiliki Christian.

"Ya memang seharusnya kau bertanggungjawab, aku tidak pernah mengajarkan mu bersikap seperti binatang Christian." Balas Taylor dengan nada marah lalu pergi dari kamar Christian dengan membanting pintu. Christian meremas rambut nya dan merebahkan tubuh nya di atas kasur besarnya.

□□□□

"Anda? Kenapa Anda di sini?" tanya Alisa kaku melihat sosok Taylor di hadapan nya.

"Aku ayah Christian, aku datang hanya untuk memberimu penawaran." Ujar Taylor tajam dan sinis.

"Apa maksud Anda?" tanya Alisa heran.

"Aku akan membiayai seluruh keperluan dan kuliah mu dengan syarat kau akan menikah dengan anak ku Christian.“ Ucap Taylor sambil tersenyum ramah.

"Maaf tuan tapi aku tidak bisa, Christian….."

nbook

“Fikirkan baik-baik ucapan ku, aku yakin kau bisa untuk membuat cmChristian berubah dan aku menjamin Christian tidak akan menemukan mu di sini." Potong Taylor dengan wajah serius dan pasti.

Alisa langsung menutup pintu kamar nya ia terduduk lemas sambil menangis lirih tanpa suara. Alisa bingung kenapa hidup nya harus seperti ini, harus berurusan dengan sesuatu yang ia benci, tak lama ia mendengar suara mobil berlalu di halaman kos Alisa perlahan menghilang.

Christian masuk ke rumah Alisa yang ia tinggalkan guna mencari petunjuk. Christian melihat sekeliling rumah itu dan mencari-cari secara detile, tidak banyak yang bisa ditemukan Christian di sana hanya beberapa

buku dan barang-barang yang tidak perlu dibawa Alisa.

□□□□

Sejak kedatangan Taylor ke rumah kecil Alisa entah kenapa bantuan tidak terduga datang padanya. Beasiswa, fasilitas, kontrakan bahkan tawaran pekerjaan yang cukup mengesankan.

Hanya saja gadis itu tidak tau apapun kalau Taylor di balik semua itu karna Taylor menggunakan kekuasaannya pada kampus yang sekarang ditempati Alisa.

Sementara Christian tampak frustasi karna kehilangan jejak Alisa, Ia rela mengeluarkan uang untuk menyuruh seseorang untuk menemukan gadis itu tapi hasilnya tetap nihil.

nbook

BAGIAN 6

6 Tahun berlalu dengan cepat ...

Setelah selama itu sudah pasti banyak perubahan dan cerita yang terjadi di dalam hidup masing-masing, Alisa tempat bergaya lebih feminim dan berkelas di bandingkan dirinya yang dulu. Kini ia tumbuh dan berkembang menjadi gadis pintar dan sukses.

"Oh my god.. Alisa Sharon?? Kau?? cantik sekali dan luar biasa." Ujar Erika kagum melihat sahabat nya yang berubah semakin cantik dan sukses, Erika memeluk erat Alisa dan rasanya mereka ingin menangis karna selama ini mereka hanya saling bertelpon ria sekedar menanyakan kabar dan keadaan. James mendekati mereka dan melihat ke arah Alisa.

"James? Bagaimana kabar mu?" tanya Alisa seraya melirik ke arah Erika yang baru 2 bulan resmi menikah dengan James.

"Hm.. tentu saja sangat baik, hanya aku marah karna kau tidak hadir di pernikahan ku bersama Erika." James terlihat sedikit kesal, James dan Erika menjadi saling kenal saat Erika membantu nya mengurus kuliah Alisa saat ia keluar dari kampus, sejak saat itu James dan Erika menjalin hubungan dengan baik hingga memutuskan untuk menikah.

"Maafkan aku, karna aku benar-benar sibuk waktu itu." Jawab Alisa memeluk Erika kembali.

"Alisa?" panggil seorang pria yang suaranya tidak asing di telinga Alisa.

"Evan?" Alisa tersenyum bahagia melihat sosok kekar dan tampan itu, ia ingat terakhir kali bertemu dengan Evan saat Christian memperkosa nya untuk kedua kalinya. Evan memeluk Alisa erat.

"Erika aku pergi sebentar bersama Evan." Alisa memohon izin untuk membawa Evan karna ada hal yang harus ia bicarakan pada pria di hadapan nya saat ini.

nbook

□□□□

"Bagaimana kabar mu di sana Alisa?" Evan penasaran karna setelah hari itu ia tidak pernah melihat alisa lagi, ia hanya mendengar beberapa kabar dari Erika kalau ia baik-baik saja.

"Yaa seperti ini lah diriku Evan." Ujar Alisa lirih seraya melihat ke arah Evan dan menatap nya lekat dan tersenyum tipis.

“Apa kau akan kembali tingal di sini?" tanya Evan mendekati dan menatap lekat wajah gadis yang ia rindukan selama 6 tahun.

"Aku rasa 6 tahun yang berlalu tidak akan membuat ku mengulang masa lalu bukan?" ujar Alisa sambil

tersenyum tipis kearah pria yang dari dulu ia idamkan. Kisah cintanya terhenti sejak Christian merebut hidupnya dan merusak segala kebahagiaan yang ia punya. Ia cukup keras berusaha tanpa lelah demi kembali dan menatap kearah para sahabatnya seperti dulu.

"Kau sudah bertemu lelaki waktu itu?" tanya Evan memecah lamunan Alisa membuat mood Alisa hilang.

"Aku berharap tidak akan pernah bertemu dengan nya, hm..aku rasa dia sekarang sudah mati atau bertemu gadis lain." Ujar Alisa tersenyum tipis kembali.

Evan melihat ke arah Alisa dalam, kalau saja ia harus jujur dari dulu ia sangat mengangumi Alisa dan merindukan gadis itu. Hingga saat ini tidak ada satu orang gadis pun yang mampu membuat nya melupakan Alisa.

GREB !!

Evan merengkuh leher Alisa dengan spontan lalu mencium bibirnya liar, Ia tidak bisa lagi menahan rasa inginnya terhadap Alisa, entah kenapa Alisa membalas ciuman evan dengan lumatan-lumatan kecil, Evan mengigit bibir Alisa dan mencari posisi tepat untuk memperdalam ciuman.

Evan menarik kursi mobilnya agar mundur kebelakang dan memudahkan aktifitasnya terhadap Alisa, Ia meremas dada ranum alisa dan bokong gadis itu memberi kesan sensual yang semakin liar. Alisa merasa tidak mampu melawan rasa ingin nya, Ia perlahan

melepas kancing kemeja Evan dan menyentuh dada bidang milik Evan.

“Jadilah milikku.“ Bisik Evan intim kearah telinga Alisa.

“hm… aku tidak tahan lagi.“ Ucap Alisa mendesah dan menggoda Evan yang ikut sesak di bawah sana, Evan menurunkan celananya menontonkan miliknya yang sudah menegang keras. Evan menarik rok minim Alisa dan menarik underwear Alisa sedikit lalu menerobos masuk ke dalam gadis itu dengan lembut seraya menciumi bibir Alisa yang menggoda.

"Aakkhh.. Evannn... ohhh shhh." Alisa mendesah saat milik nya terasa penuh karna Evan. Berbeda dengan Christian pria yang kini bersamanya melakukannya dengan sangat lembut membuat Alisa nyaman untuk waktu yang lebih lama. Mereka saling mendesah dan mengerah di dalam mobil yang sempit hingga mendapatkan klimaks nya .

Evan tetap memeluk tubuh Alisa erat di dada bidangnya seraya membelai rambut Alisa yang panjang dan lembut. sesekali ia menciumi kening Alisa pelan dan penuh kasih sayang.

“Apa kau tidak menyesal?“ Tanya Alisa mencoba untuk bertanya.

“Menyesal kenapa?“ Tanya Evan lirih sambil menatap Alisa dalam.

“Kau bukan yang pertama melakukan nya.“ Balas Alisa cepat sambil menatap kearah Evan untuk melihat reaksinya.

“Yang penting aku melakukannya dengan baik.“ Ucap Evan membalas pernyataan dari Alisa dan memeluknya erat. Alisa tampak diam dan santai dalam pelukan Evan.

“Oh ya bukannya kau ada janji ? mau ku antar?" tawar Evan pada kekasih nya yang baru saja ia dapatkan.

“Kau benar, aku harus merapikan diri sebentar.“ Ucap Alisa lalu memakai pakaian nya serta merapikan riasannya.

nbook

□□□□

Christian asik di hadapan laptop nya, kini ia fokus terhadap usaha otomotif dan teknologi, perusahaan nya sangat berkembang pesat setelah ia memegang akses penuh terhadap perusahaan itu, belum lagi usaha yang sudah ia miliki sejak dulu ikut berkembang pesat membuatnya menjadi pengusaha kaya di usia nya yang cukup muda.

"Masuk." Ujar Christian saat mendengar sebuah ketukan pintu dari luar kantor nya, seorang wanita masuk sambil membawa berkas dan kontrak untuk di tanda tangani Christian. Sekilas Christian membaca nya lalu meneken kontrak nya.

"Pertemuan dan meetingnya di adakan jam 2 siang di rungan utama pak." Ucap sekretaris yang terlihat sexy dan dandanan nya yang sedikit menor.

"Baik." Hanya itu yang di ucap kan Christian, kini ia banyak berubah ia fokus dengan pekerjaan dan masih mencari alisa perlahan, ia berharap akan secepatnya menemukan Alisa dan meraihnya kembali.

Tringggg...

Suara handphone Christian berbunyi dari seorang informan yang di bayar Christian untuk mencari Alisa.

"Ada berita apa?" tanya Christian langsung.

nbook

"Nona Alisa berada di madrid." Ujar informan menegas, terlihat senyuman simpul di bibir Christian mengembang mendapat berita itu.

"Cari tau terus dia dimana." Perintah Christian lalu menutup telponnya. senyuman Christian mengembang seketika saat mendengar berita itu.

□□□□

Tepat jam 2 siang semua orang yang seharusnya hadir di rapat sudah berkumpul. Mereka tampak saling menyapa dan bersalaman tanpa ragu, wajah mereka saling tertawa bahagia karna dengan proyek ini sudah pasti mereka akan mendapat keuntungan yang besar.

Seseorang masuk ke dalam ruangan rapat dengan santai, semua orang menatapnya kagum tanpa berkedip sedikitpun.

"Maaf aku terlambat." Suara lembut dari gadis itu membuat Christian langsung menoleh kearah nya dengan pandangan tidak percaya. Ia melihat perubahan yang luar biasa dari gadis yang ia cari selama 6 tahun, sudah sangat lama ia mencari dan terus memikirkan Alisa entah hidup atau mati kini gadis itu berdiri di hadapannya dengan tatapan yang masih sama seperti 6 tahun lalu, tatapan penuh kebencian dan rasa muak dari wajah alisa untuk Christian. Alisa menelan saliva nya kuat berusaha bersikap normal karna ia harus kembali berurusan dengan orang yang sangat ia benci selama bertahun – tahun.

nbook

BAGIAN 7

"Nona Alisa, bisa tinggal sebentar?" cela Christian di hadapan orang yang masih tersisa setelah rapat bubar, Alisa menatap kearah Christian dan melirik orang di sekitar mereka keluar dengan cepat satu persatu.

"Saya sibuk." Papar Alisa dingin lalu dengan cepat mengemasi barang bawaannya, Christian mendekati pintu dengan cepat lalu menguncinya agar Alisa tidak bisa kabur darinya sekarang. Jantung Alisa berdetak cepat saat mendengar langkah kaki Christian mendekatinya lalu duduk di meja tepat di hadapan nya seraya menatap perubahan yang terjadi pada gadis yang ia cari selama ini.

“Kau sangat lihai Alisa, tapi sekarang sepertinya kembali tertangkap." Ucap Christian di hadapan Alisa mencoba memprovokasinya, pria itu menurunkan tubuhnya lalu mendekati Alisa membuat gadis itu terkejut .

"Kau tidak merindukan ku?" tanya Christian sambil tersenyum tipis kea rah Alisa.

“Pertanyaan bodoh." Timpal Alisa berusaha bangkit dan menjauhkan dirinya dari Christian yang sangat ia benci.

"Aku mencari mu selama 6 tahun Alisa." Ucap Christian kepada Alisa agar gadis itu tau kalau ia sangat mencintai nya dan merindukan nya selama ini.

“Tolong jauhi aku! Aku sudah memaafkan kejadian dulu tapi aku mohon jangan ganggu hidup ku.“ Seru Alisa dengan mata berkaca-kaca kearah Christian, ia ingin mengatakan dalam bahasa yang lebih dimengerti kalau ia sangat membenci Christian hari ini. besok dan entah sampai kapan.

“Alisa ! Aku sangat …”

“Christian please, aku punya pacar dan aku mencintainya.“ Satu kalimat yang keluar dari bibir Alisa membuat Christian terbakar cemburu. Alisa bangkit dari tempatnya menuju pintu tapi Christian menahannya dan kembali menguncinya di tembok dengan erat. Alisa spontan menendang junior Christian dengan lututnya lalu mendorong pria itu menjauhi dirinya hingga membuat Christian berteriak memegangi juniornya yang terasa sakit. Dengan cepat Alisa berlari keluar dan meninggalkan pria itu di sana.

□□□□

Evan melirik Alisa yang hanya diam sedari tadi, padahal sebelumnya gadis itu tampak ceria dan santai berbeda dengan saat ini.

"Apa ada masalah?" tanya Evan lembut kepada Alisa, Alisa segera melirik Evan dan tersenyum pada Evan dengan sopan.

"Tidak... aku hanya lelah." Ujar Alisa berbohong.

"Baiklah...aku akan mengantar mu pulang." Evan melajukan mobil nya menuju mansion baru milik Alisa.

"Kau tidak singgah dulu?" tanya Alisa saat sampai di hadapan mansion yang baru saja ia beli.

"Aku ada keperluan sekarang,mungkin lain kali." Jawab Evan lalu mengecup bibir kecil Alisa dengan bebas.

nbook

Alisa tersenyum dan menatap wajah pacar nya dengan seksama. Ia menyentuh wajah Evan lembut dan mengecup bibir Evan kembali.

"Hati-hati di jalan Evan." Ujar Alisa lalu turun dari mobil sembari tersenyum tipis dan membiarkan kekasihnya hingga pergi.

Alisa berjalan masuk dengan malas seraya menarik nafasnya dalam, rasanya sangat letih hari ini, hal yang seharusnya tidak terjadi tapi malah membuat rusak mood dan hari nya.

"Rumah mu bagus ?" tanya seorang pria dari belakang Alisa membuat Alisa terkejut dan menoleh ke sumber suara

"Tuan? Kenapa anda bisa di sini?" tanya Alisa menatap Taylor dengan penasaran. Taylor tersenyum mendengar pertanyaan Alisa.

“Aku selalu mengawasi mu selama ini dan menjamin kehidupan mu pada pihak kampus, lalu aku juga sudah menjamin kalau anak ku tidak bertemu dengan mu selama 6 tahun terakhir ini kan?" Timpal Taylor mengingatkan kesepakatan mereka beberapa tahun yang lalu.

“Aku tidak memintanya.“ Balas Alisa ketus.

"Fikirkan baik-baik Alisa." Taylor berusaha meyakinkan tentang kesepakatan yang seharusnya ia terima beberapa tahun lalu.

nbook

“Maaf tuan, aku tidak tertarik dengan anak mu atau apalah itu.“ Balas Alisa dengan nada sedikit sombong membuat suasana kembali canggung dan dingin di antara kedua orang itu.

□□□□

Christian mencari ayah nya di dalam rumahnya ada hal yang seharusnya ia tanyakan, pria itu mencari Taylor sambil melihat rumah yang dulu ia tinggali semasa kecil. Christian masuk ke dalam kantor pribadi Taylor seraya menatap isinya dengan teliti.

Tanpa sengaja ia melihat foto Alisa dan beberapa berkas ada di atas meja ayah nya, Ia perlahan membuka berkas tersebut untuk memeriksa apa yang ada di dalam

nya. Christian tidak menyangka ternyata itu adalah berkas laporan tentang Alisa selama 6 tahun terakhir. Selama itu ia kehilangan Alisa dan menemukan fakta kalau Taylor lah yang membuatnya tidak bisa menemukan Alisa selama itu.

Ceklek

Taylor melihat anak nya duduk di meja kerja nya sembari melihat dokumen tentang Alisa yang selama ini ia sembunyikan. christian mendekat ke arah Taylor dengan wajah penuh tanya.

"Ternyata kau yang melakukannya?" ujar Christian menatap tidak percaya pada ayah nya sendiri.

"Aku ... aku yang menjadikan nya seperti ini untuk menjadikan ia pantas sebagai istri mu." Jawab Taylor menjelaskan segalanya.

"Maksud mu?" tanya Christian bingung.

"Aku sudah tau apa yang kau lakukan terhadapnya, aku juga tau bagaimana ia terpukul saat kau itu, dulu aku melakukan hal sama dengan ibumu." Pernyataan Taylor membuat Christian mengerutkan keningnya tanda kalau ia sangat penasaran.

"Dulu aku terobsesi dengan ibu mu dan aku mencoba memperkosa nya, mengurung nya dan menyiksa nya dengan seks yang gila, sehingga satu hari ibumu hamil dan mencoba bunuh diri, tapi aku terus mencintai nya

berharap suatu hari ia mencintai ku dan janinnya, akhirnya yang aku impikan terjadi ia memang mencintai ku, tapi kakek mu begitu keras, ia membuat ibumu pergi dari hidup ku. Hingga kini aku tidak pernah menemukannya ataupun kabarnya. Saat aku mendapat berita kau melakukan yang sama dengan ku di masa lalu aku sadar kalau aku harus melindungi dia agar hal itu tidak terjadi pada mu." Taylor menjelaskan dengan detile membuat Christian diam tanpa satu katapun seraya meleguhkan nafasnya berat.

"Trimakasih sudah mendukung ku." Ucap Christian menatap kosong kearah Taylor.

"Berusahalah lebih keras." Ucap Taylor sambil menepuk bahu bidang Christian kuat.

BAGIAN 8

Hari itu hari pertama Alisa dan Christian mulai bekerja untuk proyek mereka, tugas Christian adalah menciptakan teknologi terbaru pada sebuah handphone sementara Alisa fokus dengan pemasaran. Christian meminta semua rapat di ruangan kantor nya agar ia bisa mengunci Alisa di sana di akhir meeting pemasaran.

Alisa dan Christian bertingkah biasa dengan kejadian sebelum nya, sejak bicara pada Taylor Christian merasa diri nya aman, karna Taylor akan membantu nya untuk mendapatkan Alisa kembali. Ia sesekali melirih ke arah Alisa dan ke buah dada Alisa yang membuat nya sangat bergairah, ingin sekali ia meremas dan membenamkan bibir sensual nya ke dada Alisa, fikiran kotor Christian membuat adiknya menegang. Ia menahan dengan kuat sehingga membuat ia tiba-tiba memukul meja. Semua mata memperhatikan tingkah bodoh nya tidak elak dengan Alisa.

"Oh...maaf aku tidak sengaja." Wajah christian memerah dan melihat ke arah Alisa yang menahan tawanya sambil menundukkan kepalanya dan memegang perut nya. Christian malu karna tingkah konyolnya, tapi ia sedikit bahagia karna bisa membuat Alisa tersenyum karna nya.

Akhirnya pekerjaan selesai. Christian buru-buru duduk di samping Alisa membuat gadis itu tidak berkutik hingga ruangan itu kosong.

"Apa lagi Christian?" tanya Alisa saat di ruangan itu hanya tinggal mereka berdua

"Tinggallah di sini lebih lama lagi." Jawab Christian membelai rambut Alisa yang panjang sepinggul. Alisa cepat menepis tangan Christian dari rambut nya. Alisa berdiri ingin keluar dari ruangan, tapi Christian menarik Alisa membuat gadis itu duduk di pangkuan Christian.

"Mau kabur kemana?" tanya christian menahan pinggul Alisa erat.

nbook

"bukan urus....." hmm Christian mendaratkan ciuman ke bibir Alisa dan tangan nya melepas resleting depan mini dres Alisa sehingga payudara Alisa membentang di hadapan Christian, Alisa meloloskan desahan membuat christian tersenyum, Alisa menyadari senyuman Christian membuat ia sadar lalu menahan tangan nya di bahu Christian dan melepaskan ciuman mereka.

"Christiann...." Ucap Alisa sambil mengatur nafasnya yang masih memburu.

"Yess honey?" Christian menarik tangan Alisa sehingga tangan Alisa melingkar di leher Christian dengan posisi itu mudah sekali pria dingin itu melanjutkan aksi nya.

"Lepasss!!!! Christian hentikan!" Alisa memberontak kasar ia mengancing resleting baju nya dengan cepat Dan menjauhi Christian, Alisa mengingat Evan, ia tidak pantas melakukan hal ini bersama Christian. Ia langsung keluar dari ruangan Christian seraya membenarkan tampilan nya. Christian menatap nya frustasi dan sehingga Alisa hilang dari hadapan nya.

□□□□

Kini tepat jam 10 malam,suasana jalanan mulai sepi dan ditambah dingin nya udara karna hujan.

Seseorang menghadang mobil Christian di jalanan sepi, suasana hujan deras dan masker yang menghalangi wajah nya membuat Christian tidak bisa melihat dengan jelas pria yang keluar dari mobil yang menghadang nya, Christian keluar dan marah serta mendekat ke arah pria yang memakai hodie hitam tersebut. Saat itu juga Christian tiba-tiba di tusuk oleh pria tidak dikenal tersebut. Christian memegangi perut nya yang terkena tusukan, ia meronta menahan sakit yang luar biasa, sesekali ia mengatur nafas nya yang begitu cepat menuju mobil miliknya, sementara pria yang menusuk Christian itu cepat meninggalkan lokasi.

Christian berusaha meraih gagang pintu mobil nya untuk menelpon seseorang, tapi perutnya sangat sakit membuat kaki dan tangannya melemas, ia hanya bisa menyandarkan tubuh nya di sisi mobil sambil mengatur nafas.

"Christian." Suara wanita begitu keras memanggil nama nya, Alisa tidak sengaja melewati jalan itu untuk menuju swalayan baru pulang ke mansion dan melihat christian di sana, Alisa mendekat dan menekan perut christian.

"Christian bertahanlah." Ucapan Alisa khawatir membuat Christian tersenyum, karna Alisa mengkhawatirkan nya, seraya pandangan Christian menjadi gelap.

□□□□

Alisa meletakkan kepala nya disisi ranjang Christian seraya memegangi tangan Chris erat, ia terlelap saat menunggu Christian yang masih terbaring tidak sadarkan diri di rumah sakit.

Taylor sudah menyelesaikan pengurusan rumah sakit dan menyerahkan urusan Christian kepada Alisa, Alisa begitu khawatir, ia bahkan menangis di sisi Taylor saat operasi berjalan, ia juga bingung apa yang terjadi kenapa ia harus menangisi lelaki brengsek itu, tapi jujur hati nya tidak bisa mengelak kalau ia peduli terhadap Christian. Ia menelpon Evan dan berbohong kalau diri nya sedang bekerja lembur di luar kota, sehingga Evan tidak mengganggu nya sementara.

"Anak ini terlihat khawatir dengan christian." Batin Taylor saat melihat kenyataan Alisa tertidur pulas di sisi Christian. Taylor membangunkan Alisa pelan.

"Nak.. bangun lah..isi perut mu dan gantilah pakaian mu." Ujar Taylor pelan saat Alisa menatap nya.

"Terimakasih." Alisa mengambil kantong yang di berikan Taylor lalu bangkit dan masuk ke kamar mandi untuk membersihkan diri dan berganti pakaian. Selesai mandi ia mulai membuka bungkus nasi yang di kotak oleh Taylor, Taylor memandang Christian lirih.

"Dia tidak pernah merasakan kasih sayang seorang ibu." Taylor memulai pembicaraan dengan alisa seraya menatap Christian.

"Apa ibu nya meninggal?" tanya Alisa penasaran, Taylor menggeleng lalu menatap Alisa dan Christian secara bergantian.

nbook

"Rumah tangga ku begitu rumit untuk di ceritakan nak, dia haus akan kasih sayang membuat ia bersifat tempramental dan kurang pendidikan." Ujar Taylor memegangi tangan Christian.

Suara handphone Alisa berbunyi menghentikan aktivitas antara Taylor dan Alisa.

"Maaf aku harus menerima telpon dari pacar ku." Ujar Alisa santai di hadapan Taylor membuat Taylor sedikit kasian terhadap Christian.

Alisa mengangkat telpon Evan di luar.

"Keluar dari rumah sakit itu sekarang dan temui aku di parkiran." Ucap Evan keras kepada Alisa.

Deg ...

Jantung Alisa terdengar bergetar saat menyadari kebohongan nya terbongkar. Ia segera menuju parkiran dan mencari mobil Evan, Alisa masuk ke mobil dan Evan langsung melajukan mobil nya.

"Evan kau mau kemana?" tanya Alisa takut saat melihat tangan kekar Evan mencengkram erat setir mobil nya. Evan tidak bicara sedikitpun sampai tiba di rumah nya.

nbook

Evan keluar dari mobil dan masuk ke rumah, Alisa mengikuti Evan dari belakang dengan penuh tanda tanya besar. Saat masuk ke rumah Evan menarik alisa dan menyudutkan nya di tembok, Evan meninju keras tembok itu dengan tangan nya seraya menatap Alisa.

"Kau membodohhiku Alisa." Ujar Evan dengan tatapan yang menakutkan.

"Apa maksud mu?" tanya Alisa pura-pura tidak mengerti.

"Kau mengatakan kepada ku kau pergi keluar kota, lalu aku mendapat telpon dari teman ku kalau pacar ku sedang tidur di sisi ranjang pria lain, dan ternyata pria itu adalah Christian." Ucap Evan dengan berapi-api masih belum melepaskan pandangan nya di arah mata Alisa.

"Aku bisa jelaskan Evan." Jawab Alisa lirih berusaha melepas himpitan tubuh Evan yang sangat dekat dan intim.

Evan mencumbu Alisa ia menjejal bibir dan leher Alisa buas membuat Alisa tersiksa, ia merasakan obsesi bukan cinta yang ia dapatkan dari Evan. Alisa mencoba mendorong tubuh Evan. Evan menatap nya saat menerima penolakan dari Alisa.

"Kau menolak ku Alisa?" tanya Evan lirih ke arah bibir Alisa, Evan geram dan mendorong Alisa di tempat tidur cepat ia menindih nya dan mencium nya buas.

"Evan..lepaaasss!!!" Alisa memberontak kali ini membuat Evan melepas tautan nya terhadap tubuh mungil itu.

"Kau sama saja seperti yang lain, brengsek yang mengincar tubuh setiap wanita." Ujar Alisa lalu lari keluar dari mansion Evan.

BAGIAN 9

Alisa masuk ke kamar, ia membuka laci tersembunyi di bawah tempat tidur nya dan mengambil sebuh pistol di sana. Ia melemparkan nya di atas tempat tidur dan menatap pistol itu lama seraya mengekrutkan dahinya berfikir keras. Lalu ia menaruh kembali pistol itu di dalam lemari tersembunyi itu dan mengganti pakaian yang lebih santai. Alisa sejenak merebahkan tubuh nya di ranjang besar miliknya seketika bayangan Evan dan Christian muncul di benaknya, itu rasanya benar-benar membuatnya frustasi.

nbook

"Keputusan kembali ke sini benar-benar salah." batin Alisa berkecamuk. Sejak hari itu dia tidak tertarik untuk melihat Christian di rumah sakit, karna ia mendapat kabar kalau pria itu sudah sadar dan dalam masa pemulihan.

Alisa duduk sambil mengetik-ngetik laptopnya di kantor, saat begitu asik sebuah tangan kekar memeluk nya dari belakang dengan erat Alisa merasakan deruan nafas aroma mint dari seorang yang sangat ia kenal.

"Kau tidak merindukan ku?" bisik Christian melekapkan erat pelukannya

"Lepasss Christian atau aku akan menekan luka mu." Balas Alisa secara spontan, tapi itu bukan nya membuat Christian melepaskan alias ia malah semakin mendekap

erat tubuh kecil itu seraya menciumi aroma tubuh Alisa lewat lehernya yang putih.

"Akhhh..!!!" Alisa tiba-tiba mendesah saat Christian memberi tanda merah pada leher nya. Alisa segera bangkit dan memegangi leher nya.

"Berengsek!! Kalau begini leher ku terlihat memalukan." Alisa mengamuk dan melihat lehernya tercetak bekas kissmark begitu jelas, Alisa menata rambutnya agar bentuk kissmark itu tidak terpampang, Christian mengulum senyum melihat tingkah Alisa.

"Kau semakin cantik dengan bentuk seperti itu, tidak akan ada yang berani mendekati mu kalau kau keluar dengan leher seperti itu." Ucap Christian sambil duduk di depan laptop milik Alisa.

"Ya ya ya... tapi aku akan berusaha menutup hasil karya dari pria brengsek seperti mu." Balas Alisa memicing kan tatapan tajam penuh makian ke arah Christian yang terlihat santai.

Christian kembali mendekat ke arah Alisa, ia menarik pinggul Alisa mendekat ke arah nya. Ia menatap wajah Alisa penuh arti seraya menarik rambut Alisa dan mencium nya.

"Walaupun kau sakit ternyata tetap lincah ya." Ucap Alisa berusaha menahan dada Christian yang semakin mendekat. Christian menarik tangan Alisa yang menahan dada nya dan meletakkan di leher nya dengan cepat

Christian menciun bibir Alisa yang terasa manis dan lembut. Christian membuka mata melihat Alisa memejamkan matanya, Christian menerobos masuk ke dalam mulut Alisa dengan lidah nya, tangan nya yang satu perlahan meremas dada Alisa. Christian memundurkan Alisa dan mendudukkan nya di atas meja lalu dengan cepat ia menjejal bibir dan leher Alisa.

"Owhhh... Christia aaahhh." Alisa mendesah membuat Christian menang dan bergairah. Ia menyusup masuk ke dalam rok Alisa dan menarik CD nya lalu ia memasukkan di dalam saku jas nya. Pelan Christian membuka resleting celananya dan mengeluarkan junior nya yang mengeras. Alisa masih terhipnotis dengan permainan Christian di sana tanpa ia sadar sangat menginginkan lebih, tubuh nya bereaksi memohon agar Christian memasuki diri nya. Yaa ini lah yang namanya ketagihan. Wanita akan sulit menolak bercinta sebenci apapun ia dengan pria tersebut. Christian tidak tahan menahan gairah dan rindunya, ia benar berkesempatan kali ini pelan ia memasukkan milik nya ke dalam inti Alisa.

"Aahhkkkk." Alisa mendesah ia mencondongkan tubuh nya dan menahan diri nya dengan siku.

Christian siap memompa milik nya di dalam sana, mereka mendesah tanpa memperdulikan kegiatan sekitar, Alisa menikmati permainan Christian, tatapan menang Christian bertumpu pada miliknya yang keluar masuk di dalam vagina Alisa. Alisa melingkarkan kaki nya erat di pinggul Christian, Christian dengan sigap memompa

dengan keras milik nya dan menembakkan cairan ke dalam milik Alisa. Wajah Alisa seketika berubah menjadi merah, ia baru sadar kalau ia menikmati percintaan bersama Christian, apa yang terjadi sebenarnya? Apakah ia menyukai Christian, tapi jantung nya belum bereaksi sama sekali waktu itu. Ia menatap Christian itu. Christian memeluk Alisa lembut.

"Aku mencintai mu Alisa, maafkan aku." Bisik Christian membuat dada Alisa memanas.

"Maaf Christian aku tidak bisa, aku hanya terikut permainan sex mu bukan berarti aku mencintai mu." Ujar Alisa mencari celana dalam nya. Christian menyadari apa yang di cari Alisa. ini akan ia manfaatkan untuk mengganggu Alisa sampai jam pulang kerja, siapa tau ia bisa melakukan nya lagi bersama Alisa.

"Di mana celana dalam ku." Tanya Alisa spontan.

"Kau tidak akan mendapatkan nya sampai jam kerja selesai." Ucapan Christian membuat Alisa kesal, ia turun dari meja dan mendorong Christian serta mencari-cari di sekitar.

"Sial.. brengsek..cepat kembalikan!" Alisa mulai marah.

Taylor masuk tiba-tiba tanpa mengetuk pintu terlebih dahulu. Ia melihat Alisa mulai dekat dengan Christian. Lalu ia masuk dan duduk di sofa ruangan itu seraya memperhatikan Alisa dan Christian dengan seksama. ia

melihat Alisa yang berantakan, kaki nya tanpa alas, kening nya berkeringat dan lipstik nya hancur. Sama dengan Christian dasi nya terlihat miring, kemeja nya berantakan. Christian memberi kode kepada Taylor dengan mengedipkan satu mata ke ayah nya. Taylor tersenyum senang melihat kode itu lalu mengajak Alisa duduk di sisi sofa nya.

"Alisa, bagaimana kalau kau menikah dengan Christian?" ucapan Taylor seperti petir yang memanahi jantung nya.

"Maaf tuan, saya tidak bisa." Ujar Alisa melihat pantulan cermin yang menggambarkan dirinya yang berantakan akibat Christian.

nbook

"Bukankah kalian sudah cocok dan serasi?" ucap Taylor kembali.

"Itu hanya menurut pandangan anda saja, tuan maaf saya harus permisi." Ujar Alisa berdiri dan masuk ke kamar mandi, ia melihat dirinya yang kacau akibat ulah si Christian brengsek itu.

"Kerja bagus." Bisik Taylor sambil tersenyum.

BAGIAN 10

Evan berdiri di halaman mansion Alisa, Alisa keluar dan melihat Evan lirih, ada rasa sesak di dada alisa saat melihat Evan.

"Ada apa Evan?" tanya Alisa penasaran seraya menatap wajah pria itu lekat.

"Alisa.. aku hanya meminta maaf, aku terlalu cemburu." Evan mengakui kesalahan nya dan mendekat ke arah Alisa yang menundukkan wajah nya, Evan meraih tangan dan leher Alisa mendekat ke arah nya. Alisa mendorong pelan tubuh Evan agar menjauh.

"Evan please, aku memaafkan mu, tapi maaf aku tidak bisa seperti kemarin lagi." Ucap Alisa tegas menatap Evan yang mengertakkan gigi nya.

"Aku mencintai mu Alisa, apa yang salah?" tanya Evan membentak ke arah Alisa seraya menatapnya dengan mata biru itu.

"Aku hanya ingin sendiri sementara Evan." Jawab Alisa kembali dan berlalu dari hadapan Alisa.

Evan mendekat ke arah Alisa dan menariknya keras, ia membawa Alisa masuk ke dalam mobil nya, Alisa berusaha berontak tapi Evan cepat membekap mulut Alisa dengan bius. Tak lama kemudian bius itu bereaksi

dan membuat Alisa jatuh pingsan, Evan membawa Alisa dengan cepat entah kemana.

Sesampai di tempatnya Evan membaringkan Alisa di atas tempat tidur, ia duduk di kursi seraya memperhatikan Alisa yang masih terbaring. Tak lama kemudian Alisa mulai sadar dari pingsan nya, ia melihat sekeliling dan memegangi kepala, ia merasakan pusing di kepala nya seperti seseorang memukul nya dengan balok kayu. Ia melihat Evan yang duduk dan memperhatikan Evan, Alisa terkejut melihat Evan yang duduk seperti pembunuh yang siap menerkam nya. Alisa berusaha kabur dari Evan tapi usaha nya sia-sia, Evan lebih cepat menangkap wanita itu.

"Brengsek!! Kau tega seperti ini pada ku Evan?" Alisa menangis lirih menatap ketidakpercayaannya terhadap pria yang ia percayai setengah mati.

"Alisa.... kalau saja kau faham dengan ku, mungkin semua ini tidak mungkin terjadi." Evan berkata lirih seraya menundukkan kepala nya.

"Oh ya? Apa aku harus jadi budak sex mu Evan?" ujar Alisa dingin menatap Evan menanti jawaban Evan.

"Aku tidak meminta mu jadi budak sex ku, aku hanya butuh cinta mu terhadap ku Alisa, apa itu berlebihan?" tanya Evan merasa bersalah.

"Aku mencintai mu Evan, hingga kini jantung ku berdetak untuk mu, tapi maaf melihat mu seperti ini

rasanya semua hancur, sungguh aku lebih membenci mu dari pada Christian." Balas Alisa menahan tangis.

Jantung Evan berdetak saat mendengar Alisa mencintai nya, ia salah kalau memperlakukan hal seperti ini, tapi nasi sudah menjadi bubur ia harus menerima konsekuensi terhadap yang ia lakukan. Alisa perlahan bangkit dari sana dan berlari, Evan mengejar nya dan menahan Alisa. Dengan seluruh kekuatan Alisa mendorong Evan hingga terjatuh, dengan sigap ia menarik pisau di sisi Evan dan menodongkan nya di leher Evan.

"Berani kau menyentuhku, akan ku gorok leher mu Evan." Ujar Alisa berapi-api.

nbook

Evan bergetar saat merasakan pisau itu di leher nya, ia tidak tau kekuatan Alisa sejak hari terakhir ia bertemu.

"Alisa ..kau." Perkataan Evan berhenti saat satu pukulan mendarat di rahang nya, pukulan itu lemah tapi sedikit menyakitkan.

Alisa bangkit dan berdiri menatap Evan yang masih memegangi rahang nya , nafas nya menderu dan mata nya begitu waspada, Evan menjejal kaki Alisa hingga ia terjatuh di pelukan Evan. Evan mengambil pisau dan kembali menodong ke leher Alisa.

"Bitch!! Sialan kemari kau." Ujar Evan meraung kasar seraya menyeret Alisa. Evan melempar Alisa di atas tempat tidu dan merantai tangan nya. Tapi tiba-tiba

beberapa orang datang dan memukul Evan dengan bloti besar membuat Evan jatuh dan tersungkur. Seorang pria tua muncul dan mendekati Alisa.

"Kau tidak apa-apa nak?" tanya Taylor seraya melepaskan rantai di tangan Alisa. Alisa mengangguk sambil menahan tangis.

Beberapa orang memukuli Evan hingga ia pingsan. Alisa tidak tega melihat nya, ia mendekat dan menghadang pria yang memukuli Evan dengan brutal.

"Sudah cukup .. hentikan!" ujar Alisa melihat wajah Evan yang berdarah-darah.

nbook

"Alisa?" Christian memanggil namanya, Alisa mendekati Christian dan entah angin apa yang membuat Alisa malah memeluk Christian erat.

Christian membelai rambutnya dan memeluk nya. Christian menatap ayah nya yang masih berdiri di sana.

"Kau bawa saja dulu Alisa dia harus diobati. Aku akan mengurus sisanya." Ujar Taylor memberi usulan.

Christian mengajak Alisa keluar dan Alisa menurut begitu saja.

"Kau terluka Alisa." Ujar Christian seraya memegangi pipi Alisa dengan lembut. Alisa terdiam melihat Christian di dalam mobil.

"Dari mana kau tau." Tanya Alisa penasaran.

"Aku kerumah mu pagi ini dan tidak menemukanmu, aku masuk dan mengecek CCTV mansion, lalu menyuruh ayah ku melacak mobil yang di kenakan pria brengsek itu." Jawab Christian menatap lurus ke depan.

"Melacak mobil? Bagaimana bisa?" tanya Alisa masih penasaran kenapa mereka begitu mudah menemukan dirinya.

"Ayah ku punya perusahaan swasta sejenis s.w.a.t." Christian lalu diam tidak melanjutkan pembicaraan setelah sampai di halaman rumah sakit.

nbook

"Kenapa kita ke rumah sakit?" tanya Alisa bodoh, membuat Christian terkekeh pelan.

"Kau ini seperti orang bodoh, kau terluka Alisa." Ujar Christian.

"Aku tidak butuh rumah sakit bodoh ini, kau yang harusnya mengobati ku." Ucapan Alisa membuat Christian terdiam sejenak memikirkan arti ucapan Alisa yang terlihat kacau.

"Baiklah, aku akan membeli obat dulu untuk mu." Christian keluar dari mobil dan membeli obat untuk Alisa.

□□□□

Alisa duduk di atas meja, Christian membuka kemejanya hingga ia bertelanjang dada, Alisa melihat betapa kekar nya tubuh lelaki di hadapannya ini, Christian mendekat den pelan membersihkan luka Alisa terlebih dahulu. Alisa meringis menahan sakit saat Christian dengan lembut mengobati luka di pipi dan bibir nya, Christian menatap mata Alisa, membuat jantung Alisa berdetak cukup kencang.

"Ada apa ini? hati ku seperti mau copot saja." Batin Alisa sambil memandang Christian yang ada di hadapan nya. Lalu Christian mendekati bibir Alisa dan mencium nya lembut. Alisa merasakan bunga di perutnya mengembang seakan ia ingin membalas ciuman Christian, tapi bibir nya terasa sakit karna luka yang di akibatkan Evan tadi.

nbook

"Kalau saja bibir mu tidak terluka, aku akan mengahabisi diri mu." Ujar Christian menatap Alisa dengan sorot mata nya yang indah.

BAGIAN 11

Hari itu Christian dan Alisa kembali masuk ke kantor, Alisa menggunakan makeup untuk menutupi bekas lukanya, tapi karna ia bukan makeup handal ia hanya mampu menyamarkan luka nya, beberapa orang melirik ke arah Alisa seakan ingin bertanya, tapi mereka urungkan karna sikap Alisa sangat dingin dan cuek terhadap orang di sekitarnya.

"Kau masih terluka, kenapa masuk kerja Alisa?" tanya Christian melihat sisi luka Alisa.

"Aku bosan kalau terus di rumah Christian, lagipula kau sudah selesai aku harus berfikir keras agar merk ini laku di pasarab dengan cepat." Jawab Alisa tegas seraya mengeluarkan laptop dari laci nya. Christian tidak heran dengan Alisa ia sudah biasa bertingkah seperti itu sejak kuliah dulu. Alisa berdiri untuk membuat kopi.

"Akh..!! Brengsek!" ucap Alisa tiba-tiba saat Christian memukul bokong nya dengan keras. Christian terkekeh menahan tawa melihat wajah nya seperti tomat.

"Nanti kau pulang dengan ku." Ujar Christian kepada Alisa.

"Aku bawa mobil dan bisa pulang sendiri." Jawab Alisa datar, Christian hanya senyum mendengar ucapan Alisa yang begitu dingin padanya, tapi tidak kasar seperti

dulu lagi. Ia merasakan Alisa mulai mau bicara santai dan di raut wajah Alisa sudah tidak ada lagi wajah ketakutan seperti kemarin.

Konsentrasi Alisa terganggu saat ia mendapat pesan video dari seseorang. Isi video itu seorang pria dengan hodie hitam dan masker di mulutnya sedang memegangi pisau dan di kamar nya penuh dengan foto Alisa. Alisa melempar handphone nya, Christian melirik dan memungut handphone Alisa, Christian ingat ini pria yang kemarin menusuk nya. Christian mendekati Alisa dan mereka saling bertatapan.

"Siapa pria ini?" tanya Christian datar. Alisa hanya menggeleng kepala nya dan mengigit kukunya serta mengerang pelan.

nbook

□□□□

Alisa berlari menuju basement secepatnya ia ingin sampai di rumah nya, Christian tiba-tiba mendorong Alisa menjauhi mobilnya, sebuah suara tembakan bersuara lantang hampir mengenai Alisa.

"Kau tidak apa-apa?" tanya Christian mengajak nya bangun. Alisa bangkit dengan pelan dan melihat sekitar, Christian mencoba mengejar pria bersenjata itu, tapi Alisa menahan lengan Christian.

"Dia bersenjata, tenanglah." Alisa serta menatap mata Christian yang biru.

"Tapi Alisa!!"

"Christian!!" Alisa langsung memotong ucapan Christian dan menatap nya kembali.

"Baiklah, kita pergi dari sini." Christian merebut kunci mobil Alisa dan mengajak Alisa masuk ke mobil miliknya yang letak nya tidak jauh dari mobil Alisa.

"Apa kau sudah biasa menjadi seorang pemaksa Christian?" tanya Alisa berang.

"Tentu saja dan itu berlaku terhadap apa yang menjadi milik ku." Jawaban Christian membuat Alisa terdiam, ia memegangi jantung nya yang hampir copot, bagaimana ini? Apa kah ia harus menjilat ludah nya sendri? Berulang kali ia mengatakan tidak akan jatuh cinta kepada Christian, tapi akhirnya ia malah jatuh ke dalam pelukan Christian.

"Jangan menatap ku, atau aku akan menerkam mu sekarang." Ujar Christian sadar Alisa memandang nya dengan penuh pesona. Alisa hanya diam tanpa bicara saat Christian mengucapkan itu, apakah ia akan rela kalau Christian menerkam nya sekarang? Sial ini benar membuat frusrasi seorang Alisa.

"Oh ya Alisa, aku sudah lama tidak mendengar kabar orang tua mu." Ucap Christian di sela pembicaraan.

"Oh mereka pindah ke Manchester bersama adik ku Meliana." Ucap Alisa datar tanpa ia sadari sudah lama ia

tidak menemui orang tua nya, ia hanya fokus kepada kegiatan pribadinya seperti anak durhaka saja. Yang ia lakukan hanya video call atau sekedar telpon menanyakan kabar.

"Hmm... oh ya kau sudah pertimbangkan tentang pernikahan kita?" tanya Christian santai seperti ia menanyakan kekasih nya.

"Tidak... sama sekali aku tidak memikirkan nya Christian, jadi jangan berharap banyak." Jawab Alisa dingin.

"Aku yakin kau akan menerima lamaran ku Alisa." Ujar Christian sambil tersenyum ke hadapannya.

nbook

"Bagaimana kau bisa seyakin itu?" tanya Alisa memandang wajah Christian yang sangat tampan.

"Aku akan membuat mu mencintai ku dan aku tidak akan melepaskan mu." Ujar Christian sambil memarkirkan mobilnya di halaman griya tawangnya yang mewah dan besar.

"Ehh... kenapa kau mengajak ku ke sini?" tanya Alisa heran memperhatikan tempat yang baru saja ia lihat.

"Masuk lah." Christian turun dari mobil dan membukakan pintu mobil untuk Alisa.

□□□□

Christian masuk ke rumah nya seraya melempar tas nya dan membuka dasi nya, ia langsung naik ke lantai dua, tak lama ia turun hanya dengan mengenakan boxer ketat nya menuju dapur.

Alisa memandangi tubuh kekar itu dari belakang dengan seksama, begitu sexy dan mempesona. Oh my god decik batin Alisa serasa terdengar kencang, mata nya seolah mau keluar melihat pria itu memasak dengan tubuh sempurna nya. Alisa merasakan kantuk yang luar biasa ia membaringkan diri nya di sisi sofa untuk melepas lelah nya. Tak lama kemudian Christian mendekat dan melihat Alisa tertidur di sofa.

"Kau cantik sekali Alisa." Ujar Christian membelai rambut Alisa yang bergelombang. Christian menggendong Alisa dan merebah kan tubuh mungil itu di ranjang nya, sekali lagi ia tersenyum manis menatap wajah gadis cantik yang sangat ia cintai itu.

BAGIAN 12

Alisa mengemas kamar milik nya, lalu melihat ke lemari penyimpanan pistol yang ia simpan seraya mengecek peluru yang masih ia miliki, ia duduk di sisi ranjang sambil memikirkan sesuatu sesekali ia menderu nafasnya pelan.

Ia keluar untuk membeli beberapa perlengkapan ke supermarket di depan mansion.

Suara handphone membuat diri nya terkejut dan mengganggu konsentrasi nya saat ia di hadapan swalayan, ia melihat layar telpon itu melihat nomor asing yang menelponnya.

"Halo sayang." Ujar pria bersuara berat saat Alisa mengangkat telpon itu.

"Siapa kau?" tanya Alisa penasaran dengan suara yang sedikit tidak asing di telinga nya tapi suara itu berat ia tidak yakin dengan apa yang ia fikirkan.

"Baju coklat yang kau kenakan sekarang bagus sekali Alisa, hasil fotonya juga indah." Suara pria itu membuat Alisa sontak melirik ke semua penjuru halaman, ia tidak melihat siapapun kecuali semua mobil audi r8 keluar dari balik pohon halaman swalayan.

"Kau di mana?" tanya Alisa tegas, pria itu terkekeh dan tertawa menanyakan pertanyaan Alisa.

"Kau ingin tidur dengan ku Alisa?" tanya pria itu dengan nada mengejek

"Sialan... brengsek!!" Alisa kesal dan mematikan telpon nya.ia tidak jadi masuk ke swalayan, Alisa lebih memilih berjalan ke mobil dan menelpon Christian.

"Apa Taylor di rumah mu Chris?" tanya Alisa langsung saat Christian mengangkat telpon nya.

"Iyaa, tapi ia sudah harus pergi, ada apa?" tanya Christian

nbook

"Bisakan tunggu aku 10 menit saja? Aku akan ke sana sekarang." Ucap Alisa dengan suara bergetar, setelah mendapatkan jawaban ya, Alisa langsung kebut-kebutan di jalan menuju rumah Christian.

□□□□

Sesampainya di sana Christian sudah menunggu kedatangan nya dengan senyuman tampan nya, aura Christian benar-benar menawan sekarang di mata Alisa, tapi ia gadis yang pintar menjaga perasaan nya, Christian memukul bokong Alisa keras membuat Alisa sigap menampar Christian.

"Kau!! Brengsek." Ucap Alisa kesal, Christian tertawa dan memegangi pipinya yang panas akibat tamparan Alisa.

"Halo tuan..." Ujar Alisa seraya duduk di depan Taylor.

"Ada apa Alisa?" tanya Taylor penasaran saat Alisa mengutak-atik handphone nya.

"Aku butuh bantuan mu untuk melacak nomor ini." Alisa memberikan handphone nya kepada Taylor.

"Sebentar." Taylor langsung menelpon seseorang dan meminta orang itu melacak nomor yang ia berikan dalam waktu 3 menit.

nbook

Saat ini Alisa melihat betapa berkuasanya Taylor, jadi pantas saja kalau dulu ia dengan mudah menemukan Alisa.

"Ada apa dengan nomor ini? Kau seperti ketakutan Alisa." Tanya Christian duduk di sisi Alisa.

"Tadi dia menelpon ku dan seolah memberi ancaman." Jawab Alisa jujur membuat Christian dan Taylor saling tatap.

Handphone Taylor berbunyi, ia berbicara dengan seseorang begitu serius lalu menutup telponnya, ia menepuk-nepuk lutut nya dan memandangi Alisa.

"Nomor itu milik seseorang yang sudah meninggal 4 hari yang lalu, kemungkinan seseorang menggunakan nya agar tidak terlacak." Ujar Taylor serius, Alisa mengulum bibir nya dan memikirkan sesuatu.

"*Sial.. dia cantik sekali seperti itu, kalau hanya berdua sudah habis dia."* Batin Christian melihat tingkah alisa yang menggemaskan.

"Hm... baiklah... trimakasih... bantu aku menemukan nya tuan..." Ujar Alisa memohon dengan pelan.

"Baiklah, aku akan mengurusnya, aku harus pergi dulu karna aku mengadakan meeting di kantor." Ujar Taylor mengedipkan mata nya kepada christian seolah mengerti, Christian mengulum senyuman melihat ayah nya.

"Trimakasih atas bantuan Anda." Ujar Alisa melihat Taylor pergi dari griya tawang milik anaknya. Sejak kedatangan Alisa hubungan ayah dan anak itu semakin membaik dan saling mendukung, oleh karna itu Taylor sangat menyukai gadis itu.

"Kau sudah makan Alisa?" tanya Christian menatap bibir Alisa yang sesekali mengulum bibir nya.

"Belum, aku sangat lapar." Alisa tersenyum dan jujur membuat Christian mencubit pipi gadis itu.

"Aku akan menyuruh pelayan masak untuk mu, kau mau makan apa?" tanya Christian.

"Apa saja Christian." Jawab Alisa sambil menuju dapur.

"Seperti nya kau sangat lapar sama seperti ku." Batin Christian menatap tubuh mungil itu berjalan dengan paha yang naik turun, Alisa tidak sadar ia datang dengan mengenakan baju tidur coklat menunjukkan paha dan belahan dadanya. Jadi wajar saja Taylor mengatakan kalau ia sangat ketakutan tadi.

Setelah selesai makan Alisa mencuci piring bekas makanan nya, Christian merasa kalau ia sedang bersama istrinya saat ini, yahh salah Alisa kenapa mengenakan pakaian seperti itu, Christian tertawa sendiri saat melihat ke arah Alisa.

nbook

"Kenapa kau tertawa?" tanya Alisa masih belum sadar.

"Tidak... hanya sesuatu yang aku tertawakan." Jawab Christian santai sambil mengulum senyuman. Alisa menatapnya tajam ke arah Christian. Christian mendekat ke arah Alisa dan melihat dari atas hingga bawah, utama nya ke dua bongkahan dada milik Alisa.

"Sial... kau sengaja menggoda ku." Tanya Christian membelai rambut Alisa dan memegangi leher nya.

"Jangan macam-macam Christian aku bisa saja membun...hmmmpppa akhh." Christian menarik lengan Alisa yang menghindari nya serta langsung mencium nya saat tangan Christian masuk ke paha nya. Christian

menggendong Alisa dengan melingkarkan kaki Alisa di pinggulnya dengan posisi Alisa tetap menikmati ciuman panas itu, Christian merebahkan tubuh Alisa di atas tempat tidur.

"Kau lihat, kau datang kesini dengan gaun tidur?" ucap Christian mengejek membuat Alisa tersadar dan wajah nya memerah, ia berusaha bangun dan kabur dari Christian, dengan cepat Christian menahan nya kembali terbaring di atas tempat tidur.

"Mau kabur honey?" ucap Christian sambil mencium bibir Alisa kembali dan menjejal leher nya, dengan mudah Christian menciumi bongkahan padat di dada Alisa serta mengisap niple pink yang selalu memabukkan. Alisa menahan desahan nya dan mengigit bibir nya, ia sudah cukup malu mengingat ia mengenakan pakaian yang salah di hadapan Taylor dan Christian. Christian memasukkan jari nya ke dalam Alisa membuat Alisa mendesah, Christian tersenyum menang melihat Alisa mendesah dan membusungkan dadanya ke atas. Milik Christian menegang keras saat melihat adegan panas itu. Tapi aktivitas nya terganggu saat suara telpon nya berbunyi.

"Angkat lah... bisa jadi penting." Ucap Alisa, Christian menatap nya seakan tidak ingin meninggalkan tubuh itu. Sesekali Christian menoleh ke arah Alisa dan ponsel nya, ia terpaksa melepas tubuh itu dan mengambil ponsel nya. Ia keluar dan mengangkat telpon nya, sementara Alisa memanfaatkan situasi untuk kabur dari Christian.

BAGIAN 13

Bayangan Evan mulai memenuhi fikiran Alisa, ia tidak mendengar kabar Evan lagi sejak hari itu, ia seharusnya mencari tau dan cepat bersiap untuk menuju ke rumah Erika dan James.

Sesampainya di sana ia melihat Erika sibuk dengan anak kecil yang baru berusia 8 bulan, sungguh menggemaskan.

"Hey... kau datang." Ujar Erika memeluk sahabat nya dan mencium pipi Alisa.

nbook

"Yaa... aku merindukan mu dan bayi kecilku ini." Ujar Alisa seraya mendekat ke arah baby El.

"Tumben kau kemari nyonya?" tanya Erika sambil membiarkan anak nya berbaring di ayunan.

"Apa aku tidak boleh kemari?" tanya Alisa membuat Erika cemberut.

"Oh ya, bagaimana kau dengan Evan? Kalian pacaran bukan?" tanya Erika tiba-tiba.

"Di mana dia sekarang?" tanya Alisa penasaran.

"Tidur sepertinya, beberapa hari yang lalu ia pulang dengan wajah hancur, aku meminta nya untuk bercerita

tapi tidak ada jawaban dari mulutnya." Ucap Erika menjelaskan detile membuat Alisa tercengang.

"Hmm.. aku sudah putus dengan nya." Ucap Alisa menunduk, Erika mendengar dengan seksama.

"Apa pria itu melakukan nya?" tanya Erika penasaran.

"Bukan... aku belum bisa menceritakannya Erika, berikan aku alamat Evan." Ujar Alisa datar, Erika lalu mencatat alamat Evan dan memberikan kepada Alisa.

Dengan segera ia meninggalkan Erika dan menuju ke alamat Evan, menurutnya bagaimana pun ia harus menghargai Evan sebagai sahabat sejak lama.

nbook

Kini Alisa sampai di halaman rumah Evan dan melihat sekitar, Evan menatap Alisa dengan wajah santai dan tersenyum sinis.

"Evan kita perlu bicara." Ucap Alisa saketika saat Evan membalikkan tubuh nya, Evan kembali menatap Alisa mempersilahkan Alisa masuk.

"Kau mau membicarakan soal kekasih baru mu." Tanya Evan sinis.

"Evan, dia bukan kekasih, pacar atau apalah itu menurut mu." Alisa menjelaskan rincian nya.

"Lantas? Teman tidur mu." Evan semakin kasar dengan menatap Alisa yang memicing kan tatapan nya.

"Kau gila?" Alisa membentak keras Evan dengan berdiri di hadapan nya.

"Lalu kau mau menjelaskan apa Alisa? Hubungan kita sudah berakhir, kau bilang kau membenci ku dari pada Christian bukan, lalu kenapa kau datang lagi ke sini." Evan berbicara lirih dan pelan.

"Aku masih menyukai mu Evan, tapi aku tidak tau bagaimana caranya untuk tetap bertahan pada mu." Ujar Alisa datar menatap ke arah Evan.

nbook

"Pergilah Alisa, aku akan membuat mu terluka jika kau tau siapa aku." Ujar Evan membuat Alisa penasaran dengan perkataan nya.

"Apa maksudmu Evan?" tanya Alisa penasaran menatap Evan yang terlihat meremas rambutnya.

"Pergi Alisa!!!!" Evan membentak keras ke arah Alisa membuat Alisa menjauh dari diri nya, Alisa menangis melihat Evan berperilaku seperti itu terhadap nya. Ia merasa itu bukan lah Evan nya.

□□□□

Alisa masuk ke kantor Christian dengan mata sembab, Christian mendekat ke arah nya, Alisa enggan menoleh ke arah Christian membuat kecurigaan besar di

kepala Christian. Ia mencari perhatian Alisa sehingga membuat Alisa menoleh ke hadapan nya, Christian mengerutkan kening nya melihat mata sembab Alisa seraya membelai lembut pipi putih itu.

"Lepas Christian, aku ingin sendiri." Ujar Alisa kasar seraya menepis tanga kekar Christian.

"Kau kenapa Alisa?" tanya Christian melihat mata Alisa yang berkaca-kaca. Alisa sekuat tenaga untuk menahan air mata nya agar tidak tumpah di hadapan Christian. Christian semakin mendekat ke arah Alisa ia menarik leher Alisa dan mencium nya lembut. Sejenak Alisa tenang dengan sebuah ciuman yang di berikan Christian.

nbook

"Jangan menangis." Ujar Christian menatap wajah Alisa dekat, Alisa tersenyum malu saat itu.

"Kau memang selalu berkuasa Christian." Alisa mendorong tubuh kekar Christian sambil terkekeh.

Christian tersenyum lebar mendengar pernyataan Alisa.

Ceklek... pintu kantor di buka, Christian bergegas menjauh dari Alisa, ternyata itu adalah Taylor. Taylor melempar senyuman kepada mereka.

"Jadi kapan kalian menikah?" tanya Taylor tiba-tiba seolah mengetahui yang mereka lakukan.

"Aku ingin minggu depan, tapi tergantung Alisa, mana tau besok juga ia ingin." Jawaban Christian mengunci kalau ia memang harus menikah.

"Aku belum memikirkannya tuan." Balas Alisa lirih dan duduk di hadapan Taylor.

"Aku menemukan petunjuk tentang siapa yang menusuk Christian dan peneror Alisa itu berkaitan." Taylor bicara serius lalu mengeluarkan beberapa foto.

"Dia mengenakan mobil yang sama dengan waktu kejadian penusukan Christian, dan pakaian nya sama dan aku menemukan gelang ini jatuh di daerah rumah mu Alisa, dan ini foto pria itu mengenakan gelang ini saat dia menusuk Christian." Taylor menjelaskan detile nya dengan rinci.

"Jadi apa selanjutnya acara kita?" tanya Christian menatap Taylor.

"Kita akan memancing nya keluar." Jawab Taylor tersenyum.

"Caranya?" Alisa bertanya bingung.

"Aku akan mengadakan pesta, kau harus datang berpasangan bersama Christian dan jadilah seperti kekasih Christian." Ucap Taylor menjelaskan membuat Alisa terdiam dan menatap Christian yang setuju dengan rencana ayah nya, Alisa menatap tajam ke arah Christian.

"Kalian harus hati-hati aku yakin seseorang menjadi mata-mata di antara kalian." Ucap Taylor mengingatkan kepada Alisa dan Christian.

"Baiklah tuan." Ujar Alisa mengerti.

"Alisa, kau harus sunggu-sungguh menjadi kekasih Christian mulai hari ini, agar tidak mengundang kecurigaan." Ucapan Taylor tanpa segan.

"Saya setuju." Christian bangkit dan membenarkan jas nya, sementara Alisa hanya diam sambil memperhatikan Christian dan Taylor.

Iya yakin beberapa hari selanjutnya akan terasa sulit, tapi demi misi ini ia harus profesional, ia harus menemukan siapa dalang di balik ini semua. Setidaknya ia tau baru ia bisa mengakhiri hubungan nya dengan Christian.

BAGIAN 14

Taylor benar dia bukan tipe orang yang sering bermain-main dengan rencana, ia memesan hotel mewah untuk mempersiapkan pesta nya, ia juga mengundang orang-orang penting orang untuk datang di tambah Taylor menyebarkan undangan atas nama Christian.

Christian dan Alisa sedang sibuk memfitting baju yang akan mereka kenakan nanti, satu hari ini alisa dan Christian harus benar-benar full dan bersama mempersiapkan pesta yang sudah di ambang mata. Setelah urusan baju selesai Alisa seperti nya sudah sangat terlihat lelah, ia tertidur di mobil Christian hingga akhirnya sampai di mansion miliknya.

"Hey.. kau sudah sampai." Christian mengusap pipi lembut Alisa dengan pelan. Alisa membuka mata dan melihat sekeliling.

"Hmm... trimakasih." Ujar Alisa lalu meraih gagang pintu mobil.

"Kau tidak mengajak ku masuk dulu?" tanya Christian membuat Alisa memicingkan mata nya tajam.

"Tidak perlu!" Alisa membalas dengan ketus membuat Christian bersemangat menggodanya, pria gigih

itu ikut turun dari mobil dan ikut masuk ke dalam mansion Alisa.

Christian memeperhatikan keadaan mansion Alisa dengan seksama, lalu perhatiannya tertuju pada satu foto. Alisa memajang foto diri nya bersama Evan, dan di ikuti bersama Erika serta orang tua nya.

"Kau masih pacaran dengan pria ini?" tanya Christian menatap foto Evan kesal.

"Aku hanya bisa berharap begitu." Balas Alisa lemah membuat Christian terluka ia mendekat ke arah Alisa dan menatap nya tajam seakan tidak percaya, bagaimana ia harus membuat wanita ini mencintai diri nya bukan pria lain.

nbook

Akhhh Christian, sakit!! Christian tiba-tiba mencengkram lengan Alisa dengan kasar, ia cemburu dengan apa yang di miliki Evan, ia cemburu bahwa mengerti fakta kalau dari dulu gadis ini tidak mencintai nya.

"*You are mine Alisa."* Ucap Christian terdengar ngeri dengan tatapan mata tajam nya.

"Tapi... hmmmmm Chris akhhh." Christian mencium bibir Alisa dengan paksa dan mengunci nya di tembok, Alisa terdiam dan menahan gairah kenikmatan nya. Christian mendorong Alisa hingga masuk ke kamar, ia menaikkan Alisa di atas tempat tidur dengan posisi berdiri

lalu Christian menarik kaki Alisa hingga jatuh terlentang di atas tempat tidur.

Christian mencium Alisa buas, ia mengalirkan seluruh kecemburuannya kepada gadis itu, segera ia bertelanjang dada di hadapan Alisa.

"Alisaaa.. aoohhhh." Christian mengerang saat merasakan celana nya sangat sempit, Alisa memegangi ujung bantal untuk merasakan kenikmatan yang di berikan Christian pada puncak dadanya.

"Christian." Panggil Alisa mengerang bebas.

"Hmm??? Kau tidak sabar ingin aku masuki?" ucap Christian menjawab dengan mesum, wajah Alisa memerah saat mendengar apa yang di katakan Christian.

"Apa kau tidak mencintai ku Alisa?" Christian bertanya sambil menelanjangi gadis yang mengerang rendah itu. Mata Alisa membesar saat mendengar itu .

"Aku tidak yakin ahhkk Christian." Alisa merasakan sesuatu memasuki diri nya, benda keras milik Christian sudah berhasil masuk dan memompa dengan pelan di dalam Alisa.

"Kau nikmat Alisa, karna itu aku ingin terus tidur dengan mu." Ucap Christian sambil menatap wajah Alisa yang sayu.

"Kau...brengsek ahhhhhh." Alisa memekik saat Christian dengan keras menghentak kan milik nya di dalam Alisa.

"Kau basah untuk ku Alisa." Ujar Christian masih menghentak Alisa hinga Alisa menjerit kesakitan atau kenikmatan hanya ia yang tau.

Alisa tidak bisa menahan hentakan Christian, ia mengambil permainan dengan cepat Alisa mengubah posisi ia di atas, Christian tersenyum saat Alisa ingin menguasai permainan.

Alisa menggerakkan milik nya naik turun dan sesekali mengerang pelan. Tak lama ia merasakan sesuatu yang hangat membasahi rahim nya. Ia memeluk Christian saat merasakan milik Christian membesar di dalam nya dan miliknya berkedut hebat.

"Kau menikmatinya?" ujar Christian tersenyum lembut..

"Sial... bagaimana aku bisa sebodoh ini." Alisa membatin sambil menjauh dari Christian, ia masuk ke kamar mandi untuk menghindari Christian dan menyembunyikan rasa malu nya.

Christian melihat dua bongkahan di belakang Alisa naik turun membuat adiknya kembali menegang, ia berlari mengikuti Alisa yang masuk di kamar mandi.

"Chris... akkhh Chriss... kauu." Christian segera menunggingkan tubuh Alisa di bawah shower lalu cepat memasukkan milik nya tanpa sabar, Alisa menahan tubuh nya di tembok merasakan miliknya kembali penuh dengan milik Christian, kini punggung Alisa terekspos indah di hadapan pria yang menunggangi nya itu. tidak puas hanya di situ malam itu Christian menyetubuhi Alisa hingga 4x sebelum nya, membuat Alisa terkulai lemah, ia sulit untuk bangun dan hanya pasrah saat Christian terus memasuki nya untuk yang kelima kali nya saat ini. Alisa sangat menikmati permainan malam ini bersama Christian dengan kata lain yaitu rela... berkali-kali juga Christian menyatakan perasaan nya kepada Alisa membuat ia sadar yang ia butuhkan adalah Christian bukan Evan... yang ia cintai adalah Christian bukan Evan, ia hanya merasakan kalau Evan adalah sahabat nya yang tidak bisa ia tinggalkan karna memang dulu ia pernah memiliki rasa.

"Akhhh Christiann... hhhssshhh ahh." Alisa meneriaki berkali-kali nama Christian hingga mereka bersama mencapai puncak nya untuk yang ke 5x nya. Christian rebah dan akhirnya berbaring memeluk Alisa dengan erat.

"Aku lelah Christian." Ujar Alisa lirih dengan mata sayu nya.

"Ya. Aku akan memeluk mu hingga nanti Alisa, tidurlah." Ujar Christian sambil memberi satu kecupan lembut mendarat di kening Alisa.

□□□□

Pagi harinnya Alisa terbangun jam 10 pagi ia tidak menemukan Christian di sisi nya, dengan santai ia bangun dan mandi untuk membersihkan diri, Alisa melihat tubuh nya begitu banyak kissmark dari leher hingga belahan dada nya akibat ulah Christian.

"Kau sudah bangun nyonya Alisa?" ucap Christian di dapur nya dengan pakaian yang sudah rapi.

"Kenapa kau tidak menbangunkan ku." Tanya Alisa seraya turun dari tangga.

"Hm...? Kau kelelahan, lupa kita semalam berapa ronde?" ucapan brengsek Christian membuat wajah Alisa memerah dan tubuh nya kaku.

"Ganti baju mu, terlalu sexy kalau kau seperti itu ke kantor, orang akan berusaha menerkam mu." Ujar Christian protes terhadap pakaian minim dan ketat yang di pakai Alisa.

"Orang apa kau yang akan menerkam ku?" ujar Alisa menjelaskan, Christian tersenyum mendengar nya ia lalu mendekat dan mengoyakkan pakaian Alisa.

"Nah dengan begini kau akan ganti baju." Ujar Christian tersenyum.

Wajah Alisa sangat marah dan kesal, ia langsung naik ke atas lagi lalu mengganti pakaianya.

Mereka keluar dan pergi ke kantor bersama, sepasang mata memperhatikan mereka saat keluar dari rumah Alisa, tatapan tajam itu meremas tangan nya geram sambil mengeraskan gigi nya... pria dengan hodie itam itu terlihat serius.

nbook

BAGIAN 15

Sepasang mata yang mengawasi Christian dan Alisa terlihat menyiapkan sesuatu dalam mobil nya, sepasang mata biru itu ikut menyiapkan rencana untuk mengacau Christian, ia mengemudi mobil audi r8 nya menuju sebuah mansion yang besar dan berjalan masuk memasuki ruang rahasia, di dalam nya banyak foto Alisa dan Christian serta beberapa foto yang berkaitan dengan mereka. Pria itu terlihat mencoba sebuah pistol milik nya lalu duduk sambil meminum alkohol.

nbook

Besok pesta akan diadakan, semua persiapan sudah di siapkan secara matang, Taylor memerintahkan beberapa orang untuk menyamar menjadi tamu agar bisa menjangkau siapa pun. Tampak ruangan mewah itu di tata sangat indah dengan pemandangan kota terekspos dari kaca besar hotel bintang 5 tersebut.

Alisa mendengar sebuah tembakan tepat mengenai kaca di depan kantor Christian, semua karyawan berhamburan keluar saat mendapat teror dan ancaman dari orang tidak di kenal.

"Kau tidak bisa di sini lagi Alisa." Christian memegangi bibir nya dan berdiri tegap sambil memasukkan tangan nya ke dalam saku.

"Tidak aku harus tetap di sini." Alisa menjawab dengan tegas seraya menatap Christian.

"Alisa, aku hanya takut terjadi apa-apa pada mu." Christian menghawatirkan Alisa ia takut kalau sampai hal buruk terjadi pada nya.

"Tenang lah .. kau akan melindungi ku kan??" Alisa mendekat ke arah Christian tanpa disadari ia pelan memeluk Christian, di hati nya terselit rasa takut tapi ia tidak bisa membuat orang di sekeliling nya mati ketakutan. Christian terdiam mendengar ucapan dan merasakan pelukan hangat Alisa, akh rasanya ia ingin sekali bercinta dengan gadis ini di saat genting seperti ini untuk melepaskan stres di fikirannya. tiba-tiba tangan kekar Christian menggendong seraya memukul bokong Alisa dengan santai bak karung beras ke dalam kantor pribadinya kembali.

Alisa sudah pasti terkejut setengah mati karna tingkah Christian yang kadang manis kadang menjengkel kan.

"Kau tidak boleh ke mana-mana." Ujar Christian setelah menurunkan Alisa di dalam ruangan pribadi milik nya. Ruangan pribadi Christian adalah tempat no 2 paling aman setelah rumah nya, karna dibekali dengan keamanan tingkat tinggi hanya orang yang tau program bisa masuk ke dalam sana. Sejauh ini hanya Christian dan Taylor yang bisa masuk dengan passcode yang mereka punya.

"Kau memang pria pemaksa." Ujar Alisa seraya mengambil kopi di sisi ruangan.

"Aku sudah bilang itu hanya berlaku untuk apa yang menjadi milikku." Ujar Christian.

fhristian mendapat telpon dari seseorang, ia menyuruh seseorang masuk ke dalam kantor dan masuklah seorang perempuan cantik dengan dandanan sedikit tebal dan sexy, rambut panjang lurus nya terlihat menambah gaya anggun nya.

"Hey Christian, kau apa kabar?" ujar wanita itu lalu memeluk dan mencium bibir Christian dengan santai.

"Yap. Aku baik saja... kau?" ujar Christian mempertanyakan hal yang sama.

"Tentu saja,,, siapa dia sayang?" tanya wanita itu seraya melihat ke arah Alisa yang melihat mereka sedari tadi, ia merasakan panas saat melihat wanita lain menggoda dan mendekati Christian, ia menggenggam gelas kopi nya dengan erat karna marah.

"Dia teman sekerja ku, kau lupa Anggel? Dia teman satu kampus kita dulu." Ujar Christian kepada Anggel.

"Hm... yaa... aku Alisia Sharoon, lebih singkatnya Alisa." Balas Alisa lalu duduk di meja nya serta menghidupkan laptop nya, ia kesal dengan Christian belum 1 jam ia mengatakan hal romantis, tapi sekarang malah membawa wanita ke dalam kantor nya seraya bermesraan, "Dasar lelaki bajingan, brengsek." Begitulah batin Alisa berkali-kali ia memikirkannya itu membuat nya heran dan kesal, seandainya ia bisa mengusir dua

sejoli yang mengobrol di hadapan nya dengan sapu bak tikus. Sesekali Anggel dan Christian tertawa membuat Alisa semakin cemberut dan kesal.

"Akhh. Masa bodoh dia juga bukan siapa-siapa, tapi apa ini? Kenapa aku harus kesal melihat mereka?" Alisa terus saja membatin dengan kesal.

"Baiklah aku pulang ya, Alisa bye." Ujar Anggel lalu keluar dari ruangan, pandangan Christian lama melihat Anggel menghilang dari pintu kantornya.

"Wah... luar biasa kau sangat mudah menaklukkan wanita ya." Ujar Alisa tiba-tiba di hadapan Christian.

"Hm? Kau cemburu?" jawaban Christian membuat Alisa malu.

"Dasar bodoh, kenapa aku harus memperdulikannya." Batin Alisa lirih.

Kini nafas Christian sudah menderu di leher Alisa dengan berat.

Cup... satu ciuman mendarat di leher Alisa dan bibir mungil nya.

"Aku menyukai mu dari dulu jadi aku tidak mungkin menghianati mu." Ujar Christian.

"Akh... apa perduliku?" Alisa mundur dari Christian, ia tidak yakin apa yang akan terjadi kalau ia tidak menghindari Christian saat ini.

Seseorang memencet bell ruangan kantor itu, Christian mendekat ke arah pintu dan melihat Taylor berdiri di sana.

"Tumben ayah memencet bel, bukannya selama ini ayah langsung membuka nya?" tanya Christian sambil tersenyum.

"Ahh tidak... hanya aku takut melihat sesuatu yang tidak seharusnya aku lihat." Ujar Taylor seraya masuk dengan 10 orang bodyguard nya.

Wajah Alisa memerah mengingat Taylor berapa kali nemergoki mereka dengan posisi tidak mengenakkan beberapa hari yang lalu.

"Ada apa ayah kemari?" tanya Christian.

"Bukannya sudah jelas? Karna kantor mu di serang dengan sebuah tembakan itu berarti dia masuk ke dalam perangkap kita." Ujar Taylor seraya mengeluarkan isi dari kotak yang ia bawa, Taylor membekali sebuah pistol untuk Christian, karna bagaimana pun anak nya pasti dalam keadaan bahaya.

"Kau harus bisa menjaga diri mu sendiri dan Alisa Christian, aku minta kalian segera menikah kalau rencana ini tidak berhasil." Imbuh Taylor

"Apa maksud anda tuan?" Alisa mendekat saat Christian membahas pernikahan yang tidak ia ingin kan.

"Ya...menurut ku kalian saling mencintai, hanya saja kalian tidak faham, Alisa percaya lah kau akan menyesal jika semua terlambat." Tambah Taylor membuat tanda tanya besar untuk Alisa sementara Christian hanya diam seraya memegangi pistol yang di berikan ayah nya.

"Baiklah aku pergi dulu, jaga diri kalian baik-baik dan usahakan jangan berpisah dulu demi rencana kita." Taylor berdiri dan menepuk bahu Christian ia memberikan tanda kedipan mata pada Christian membuat Christian faham.

Kini ruangan itu kembali sepi menyisakan Alisa dan Christian. Ucapan Taylor masih terngiang di telinga Alisa, tanpa ia sadar Christian sudah di hadapan nya dan memegangi pinggul Alisa.

"Kau takut Alisa?" tanya Christian lirih menatap wajah manis itu.

"Tidak... hanya saja aku ragu." Jawaban Alisa rancu ia berusaha menghindar tapi Christian cepat menaikkan ia di atas meja kerja nya.

"Apa yang kau ragu kan?" tanya Christian seraya membelai pipi mulis Alisa.

"Kau dan hati ku Christian." Jawab Alisa ia melingkarkan tangannya di leher Christian lalu Alisa mencium Christian lembut.

Kali ini Christian terdiam, ia tidak mengerti ucapan dan ciuman Alisa kepadanya, yang ia harapkan adalah perasaan nya akan terbalas oleh Alisa.

nbook

BAGIAN 16

Suasana hotel terlihat ramai, tamu-tamu penting sudah duduk di meja VIP untuk saling menyapa dan ngobrol sebelum acara di mulai, Taylor juga terlihat ikut ngobrol dengan para tamu undangan.

Tak lama kemudian terlihat mobil Christian hadir di pesta, Christian membukakan pintu untuk Alisa untuk menggandengkan tangan Alisa di sisi nya.

"Tersenyumlah." Bisik Christian di telinga Alisa dengan nada rendah, Alisa pun terpaksa memasang wajah senyuman palsu nya untuk menyambut semua para tamu undangan dan duduk di meja VIP bersama Taylor dan beberapa tamu lainnya.

"Wah calon tunangan mu sungguh cantik Christian." Ujar Theo salah satu rekan bisnis nya.

"Aku bukan..."

"Yaa tentu saja cantik." Christian langsung memotong Alisa sebelum melakukan kesalahan.

"Ahh... terimakasih." Ujar Alisa seraya tersenyum ia hampir saja menghancurkan rencana Taylor yang sudah di rencanakan dengan sangat matang.

Akhirnya acara di mulai, Taylor memberikan kata sambutan awal di susul dengan Christian sebagai tuan rumah yang mengadakan acara lalu di susul dengan acara selanjutnya yang sudah di susun.

"Christian aku harus ke toilet dulu." Ujar Alisa di tengah acara.

"Perlu ku temani?" tanya Christian nakal sambil tersemyum mesum.

"Jangan gila, tunggu saja di sini." Ujar Alisa lalu bangkit dan menuju ke toilet, Alisa melihat diri nya di cermin dan menambah warna pada lipstik nya lalu menatap diri nya di cermin.

Setelah urusan nya selesai di toilet, Alisa keluar menuju ke acara kembali, sebuah tangan kekar membungkam mulutnya erat, Alisa berusaha membalikkan tubuh nya dan melihat seorang pria di hadapannya. Pria itu terus membungkam mulut Alisa agar diam.

"Ssstttt tenang lah." Ujar pria itu, tapi Alisa tetap tidak bisa tenang, ia ketakutan dan mendorong pria itu keras.

"Leppaasss!!! Siapa kau!!" Alisa meronta sambil berusaha melepas cengkraman yang luar biasa dari pria itu.

Alisa sigap mengambil pisau yang ada di balik gaunnya dan menggores paha pria itu, akhirnya cengkraman itu lepas Alisa cepat melarikan diri dari pria itu.

"Akhh... shittt!!! Bitch!!" pria itu mengerang kesakitan memegangi paha nya yang terkena goresan akibat pisau Alisa.

Nafas nya terengah saat di hadapan Christian.

"Ada apa Alisa? Kau baik saja?" Christian khawatir melihat wajah pucat Alisa, Taylor yang memperhatikan segera menyuruh bodiguard untuk memeriksa keadaan dan menangkap seseorang yang mencurigakan.

Alisa mengatur nafas nya sementara Christian membawa nya keluar. Alisa mengingat wajah pria tadi lalu melihat ke arah wajah Christian.

"Tenanglah." Ujar Christian sambil memeluk Alisa erat.

"Christian, kita tidak bisa melanjutkan ini." Ujar Alisa seraya terengah.

"Apa maksudmu?" tanya Christian.

Sebelum Alisa bicara Taylor menelpon Christian dan mengatakan kalau mereka sudah menangkap orang yang meneror Alisa dan pelaku penusukan Christian, jantung Alisa berdetak cepat mereka langsung menuju ke tempat

tempat Taylor. Alisa pucat saat mengingat wajah pria yang tadi membekap nya.

Christian melihat orang yang sudah di tangkap oleh bodyguard Taylor, ia melihat sedikit kejanggilan tapi ia bahkan tidak mengerti apa keganjilan tersebut, Alisa pelan melirik dan ia terdiam pria yang di lihat nya jelas bukan pria yang membekap nya tadi.

"Untung lah." Batin Alisa pelan Alisa menyimpan sesuatu dari Taylor dan Christian, ia seperti tidak ingin membuka mulutnya saat ini entah karna apa.

"Apa dia tadi menyerang mu?" tanya Christian kepada Alisa.

nbook

"Aahhm. Entah lah... tadi seseorang membekap ku tapi aku berhasil meloloskan diri tanpa melihat wajah nya." Alisa berbohong dengan terbata-bata.

"Ya sudah kalian pergilah dari sini, aku akan mengurus sisanya." Ujar Taylor, lalu Alisa dan Christian berjalan pergi meninggalkan Taylor dan pria itu serta beberapa bodyguard nya.

□□□□

Pada malam itu Alisa menemui seseorang dia mengemudikan mobil nya laju, pertanyaan di benaknya begitu banyak sehingga ia harus segera sampai ke tujuannya.

"Alisa!" seru pria itu.

PLAK!! Satu tamparan melayang keras ke wajah pria itu.

"Kau kan orang nya? Aku sungguh tidak menyangka kau begitu kejam." Ujar Alisa dengan nafas menderu kesal mata nya berkaca-kaca saat mengetahui kenyataan seperti itu.

"Aku sudah katakan bukan? Kau pasti akan kecewa jika tau apa yang sudah aku lakukan." Ujar Evan meremas rambut nya.

"Evan..!! Kau tau seperti apa aku, kita hidup 12 tahun dan sekarang kau?" Alisa tidak sanggup berkata lagi, air mata nya tumpah ruah ke bawah.

"Alisa... maafkan aku?" Evan bicara lirih di hadapan Alisa.

"Jangan pernah temui aku lagi Evan!" ucap Alisa terakhir kali lalu ia pergi dari hadapan Evan dan menangis sambil mengemudikan mobil nya.

Alisa berjalan lirih di halaman mansion nya, mata nya bengkak dan sembab akibat menangis tadi, dadanya terasa sangat sesak mengingat apa yang evan lakukan sampai ia tega melakukan teror dan percobaan pembunuhan terhadap Christian.

"Kau menangis?" suara itu muncul di hadapan Alisa.

"Christian pulanglah... aku sedang tidak enak badan." Ujar Alisa menundukkan kepala nya, Christian bukannya menjauh ia malah erat memeluk Alisa yang terlihat sangat menyedihkan.

"Menangislah Alisa kalau kau ingin." Ujar Christian, ada pertanyaan yang ingin ia tanyakan tapi semua ia tahan karna ia yakin Alisa tidak akan menceritakan masalah nya saat ini. Alisa mendekapkan kepala nya di dada Christian, sebenarnya ia ingin mengatakan hal yang sebenarnya tapi tidak itu akan semakin menyakiti Evan. sudah cukup bagi nya dan Evan atas apa yang mereka ketahui bersama.

nbook

BAGIAN 17

Sore itu langit sangat mendung, titik titik gerimis semakin lebat dan suasana menjadi gelap padahal jam baru saja menunjukkan pukul 5 sore, Alisa berjalan di basemant untuk pulang sebuah mobil mewah meluncur di hadapanya.

"Hey ayo ikut." Ujar Christian seraya tersenyum.

"Tidak perlu aku bawa mobil." Jawab Alisa menjauh dari mobil Christian dan melihat ban mobil nya semua kempes.

nbook

"Oh my god Christian!! Fuck!" Alisa kesal dan ia mau tidak mau ikut bersama Christian.

"Sudah ku katakan aku ini pemaksa Alisa." Christian tersenyum puas melihat wajah kesal Alisa yang sedang menatap nya tajam.

"Oh ya... pria yang kemarin di tangkap mengatakan kalau ia disuruh seseorang." Ujar Christian.

"Jangan di selidiki lagi." Jawab Alisa ia ketakutan saat Christian tau sesuatu.

"Kenapa? Bukannya kau juga ingin tau?" potong Christian.

"Dulu ia... sekarang tidak lagi." Jawab Alisa bergetar.

"Hmm..." Christian terdiam dan merasa aneh atas tingkah Alisa yang tiba-tiba saja berubah.

"Mau kemana?" tanya Alisa mencoba mengalihkan pembicaraan.

"Ke rumah ku." Jawab Christian singkat, Alisa menyadari perubahan Christian, itu membuat nya sesak dan tidak enak tapi ia terpaksa melakukan itu agar Evan tetap aman, bagaimana pun Evan adalah sahabat nya bahkan ia sempat menjalin hubungan dengan Evan.

□□□□

nbook

Di sudut sofa Christian memperhatikan Alisa yang terlihat gelisah dan bingung, Christian mendekat ke arah Alisa dan berniat menanyakan nya.

"Apa yang mengganggu fikiran mu?" tanya Christian mendekat dan berdiri di hadapan Alisa, Alisa mendongak dan melihat Christian di hadapannya.

"Tidak ada. Aku hanya butuh pulang dan istirahat." Ujar Alisa.

"Kau tidak merindukan ku?" goda Christian sambil terkekeh.

"Kau gila?" Alisa menggeram dan mendorong Christian menjauhi nya.

Sontak Christian semakin mendekat dan mendorong tubuh mungil itu berbaring ke sofa lembut itu.

"Christian lepas." Ujar Alisa menahan sentuhan Christian.

"Aku bisa membuat mu melupakan masalah mu." Bisik mesum Christian lalu ia merobek pakaian Alisa dengan kasar.

"Christian kau ahhhh." Christian membenanamkan bibir nya ke dada Alisa, ia melihat buah dada itu bereaksi mengeras dan niple pink itu menegang.

"Ah.. kau selalu nikmat Alisa." Ujar Christian dengan nada sayu nya.

nbook

Alisa pasrah dan merasakan kenikmatan yang di berikan Christian. Mata nya sayu dan sedikit merasa bangga karna Christian mengatakan ia nikmat itu membuat nya sedikit bergairah. Christian menarik celana Alisa sehingga miliknya terpampang di hadapan Christian.

Alisa merasakan jari Christian masuk ke dalam milik nya, ia mendesah pelan dan mengeratkan tangan nya di sisi sofa. Christian tersenyum menang melihat Alisa bersemangat.

"Kau sudah basah Alisa." Ujar Christian lalu mencoba menerobos milik Alisa dengan milik nya yang sudah bermain di hadapan milik Alisa yang masih sempit.

"Aaohhh Christiann... ahhh." Alisa mendesah saat miliknya sudah di masuki dengan junior gagah Christian.

"Aku akan membuat mu berteriak kali ini Alisa." Christian memompa dengan cepat milik Alisa membuat seluruh tubuh Alisa menegang hebat.

"Oh Christiannn!!!!! Ahh Chris." Alisa mendadak berteriak memanggil nama pria yang sedang membuat nya sangat tersiksa.

"Yess Alisa? Kau sempitt Alisa." Jawab Christian mulai memelan kan tempo dan sesekali menaikkan tempo dengan cepat.

nbook

"Aku mau keluar christian." Ucap Alisa sambil mendesah kuat, nafas mereka tidak beraturan Christian tiba-tiba menarik milik nya saat Alisa hampir mencapai puncak nya.

"Christian... Kau brengsek!" Alisa kesal melihat Christian yang sengaja melakukan nya.

"Kenapa kau kemarin menangis?" tanya Christian memainkan milik nya di luar vagina Alisa.

"Hanya lelah, Christian please!" ujar Alisa berharap.

"Kau menjadi liar Alisa." jlebb.. kini milik Christian kembali memasuki lebih dalam ke dalam milik Alisa yang sempit, akhirnya Alisa mendapatkan klimaks nya tubuh

mungil itu mengerjang hebat saat merasakan cairan hangat Christian di dalam milik nya juga.

"Christian... kau tidak pakai kondom, bagaimana kau bisa."

"Aku akan membuat mu hamil dan menikah dengan ku." Potong Christian seketika membuat tubuh Alisa membeku.

"Aku tidak mau menikah dengan mu." Jawab Alisa kasar.

Christian tidak mengubris alisa ,ia bangun dan menuju dapur meninggalkan alisa yang frustasi. Ia melihat sekeliling mengingat pakaian nya sudah di robek oleh Christian tadi.

nbook

"Hey Christian! Baju ku bagaimana?" teriak Alisa keras membuat Christian hanya tersenyum senang.

□□□□

Alisa pulang ke mansionnya setelah Christian menyuruh bodyguard nya membelikan pakaian untuk Alisa. Ia merebah kan tubuh nya dikasur kamar nya dan menghirup aroma lavender di kamar indah nya itu. Ia sangat menyukai bau lavender sama seperti aroma Christian yang lekat dengan bau lavender.

Ia mendapatkan satu panggilan dan dengan cepat ia mengangkatnya.

"Ada apa lagi?" tanya Alisa kepada si penelpon.

"Temui aku di luar rumah mu." Ujar Evan.

Alisa mematikan handphone nya dan keluar dari rumah. Christian melihat itu dari kejauhan untuk memperhatikan terlebih dahulu.

"Ada apa lagi Evan? Aku sudah katakan bukan menjauh lah." Ujar Alisa lirih.

"Jauhi Christian Alisa." Ujar Evan mencoba mempengaruhi Alisa.

"Evan kau yang seharusnya menjauh, kau orang yang menusuk Christian dan meneror ku, bukankah kita sepakat untuk menutup ini rapat dan kau jangan mengganggu ku?" ujar Alisa membentak Evan.

Christian mendengar semua ucapan Alisa dan terbelalak.

"Apa??" tanya Christian yang muncul di hadapan Alisa, Alisa mundur satu langkah melihat Christian mengetahui rahasia nya.

"Kau merahasiakan semua nya Alisa?" tanya Christian seraya tidak percaya apa yang di lakukan Alisa itu membuat nya marah.

"Christian aku bisa jelaskan." Jawab Alisa menahan lengan Christian.

"Lepas!!" ujar Christian pelan.

"Christian."

"Aku bilang lepas!!!!" Christian membentak Alisa dan melepas cengkraman Alisa dan menjauhi Alisa meninggalkan Alisa dan Evan di sana. Evan hanya terdiam dan melihat ke arah Alisa dan Christian, Alisa masuk ke rumah dan membanting pintu dengan keras, ia menangis sejadi nya dan kini ia menyadari ia mencintai Christian dan akan kehilangan nya.

Terlihat kekecewaan yang di rasakan Christian kali ini, ia hampir saja terbunuh dan melakukan pesta bodoh itu, ternyata Alisa tau siapa dalang di balik itu semua. Alisa mencoba menelpon Christian tapi ia memilih mematikan ponsel nya kali ini ia tidak ingin mendengarkan apapun dari Alisa.

BAGIAN 18

Pria bertubuh kekar itu masuk ke kantor besar nya, ia melepas kaca mata nya dan seperti biasa selalu bersikap dingin. Tanpa sengaja ia berpas-pasan dengan Alisa, tapi pria itu melalui nya begitu saja tanpa menoleh sedikit pun ke arah Alisa, Alisa berhenti berharap Christian melihat ke arah nya tapi sampai di lift pun Christian tidak sedikitpun melihat ke arah Alisa. Alisa mengeluh dan berjalan lirih menuju kantor, ia mengetuk kantor Christian lalu tak lama pintu itu terbuka, Alisa mendekat ke arah Christian.

nbook

"Christian kita perlu bicara." Ujar Alisa.

"Tidak ada yang perlu di bicarakan selain urusan kantor." Christian ketus lalu menatap laptop nya kembali.

"Christian, kau salah faham." Ujar Alisa membentak.

"Pelankan suara mu, kau tidak lihathaku sedang sibuk?" Christian menjawab ketus seraya menatap wajah alisa dengan dingin.

"Christian.. tolong dengarkan aku sedikit saja." Bantah Alisa lagi.

Christian berdiri dan mendekat ke arah Alisa.

"Aku sudah mendegar semua nya dan aku tau kau mencintai pria itu bukan?" tanya Christian pelan lalu tersenyum sinis membuat Alisa diam.

"Kau harus faham Christian." Ujar Alisa.

"Kau tau? Aku hampir terbunuh karna mu, kau datang pada ku dan meminta bantuan atas teror mu, kita merencana kan pesta bodoh itu untuk menangkap orang itu? Kau terlalu picik alisa"

"Chris."

"Dan Alisa... jangan kira aku mencintai mu kau bisa saja membodohi ku, ya memang benar aku salah atas apa yang aku lakukan di masa lalu mu, tapi sekarang aku tidak akan mengganggu mu lagi, aku harap pekerjaan kita bisa selesai dalam waktu 1 minggu lalu jangan lagi ada di hadapan ku." Christian seraya memotong perkataan Alisa tanpa mengontrol emosi nya, tampak air mata nya mengalir dari sudut kelopak Alisa, ia tidak bisa berkata-kata lagi mendegar tuduhan Christian.

"Baiklah... aku akan menyelesaikan di kantor ku dan hasilnya akan aku kirim ke email mu." Ujar Alisa lalu menjauhi Christian dan mengemasi barang nya lalu keluar dari kantor Christian. Alisa berjalan cepat menahan tangisan nya, tapi tanpa sengaja Alisa menabrak seorang pria tampan di sana.

"Upss... maaf." Ujar pria itu lalu memberikan buku Alisa, tanpa menjawab Alisa langsung saja berlari keluar

ia takut kalau seseorang mengetahui kalau ia sedang menangis.

Christian masih menatap pintu dan ruangan kerja nya yang terlihat sepi setelah nya. Ia meremas rambut nya dan berteriak seraya menggeram, Christian berdiri di tepian kaca kantor nya dan terlihat mobil Alisa seraya menghilang dari pekarangan kantor.

Seseorang memencet bell kantor Christian dan muncul lah seorang pria yang tadi menabrak alisa tanpa sengaja.

"Hay Dave... kau kemana saja?" tanya Christian menyapa sahabat lama nya.

nbook

Dave Luchas .L.

"Wah kau semakin sukses saja Christian." Sapa Dave seraya menjabat tangan dan berpelukan ala pria sejati.

"Akh... tidak ini biasa saja, kau yang dulu selalu mendukung ku Dave." Ujar Christian lalu mengajak Dave duduk di sofa nya.

"Kau berlebihan, bagaimana hubungan mu dengan gadis yang selalu kau ceritakan? Sampai sekarang aku tidak pernah melihat nya." Ujar Dave lirih tersemyum senang.

"Ohh... Alisa itu hanya masa lalu." Ujar Christian santai seakan perasaan nya hilang untuk Alisa secara seketika.

"Hmm... kau selalu saja bertingkah seperti brengsek, ya sudah aku pulang dulu nanti kita bertemu lagi okee." Ujar Dave lalu berdiri seraya memasang jaket nya.

□□□□

Dave berjalan masuk ke mobil nya ia mengambil sesuatu dari saku jaket nya dan melihat sebuah buku milik Alisa, ia mulai melihat isi dalam nya siapa tau di sana terdapat telpon atau alamat Alisa. tapi sayang nya disana tidak terdapat petunjuk apapun. Dave memutuskan menyimpan buku itu sementara.

nbook

Alisa menangis di kamar nya mengingat semua perkataan Christian, ia tidak menyangka akan merasa sesakit ini karna perasaan cinta, orang yang mulai ia cintai bahkan tidak memahami diri nya sedikit saja, mendengarnya sedikit saja.

"Baiklah Christian, kalau itu yang kau ingin kan, aku akan menjauhi mu." Ujar Alisa seraya terisak menangis sendiri, Alisa membuka laptopnya dan berusaha mempercepat pekerjaan nya agar bisa dikirim ke Christian, lagipula ia terlalu bersantai selama ini.

Jam 2.30 dini hari pekerjaan itu selesai, Alisa dengan segera mengirim email ke Christian.

"Besok tinggal presentasi lalu pekerjaan ini selesai, aku akan mengirim orang kesana untuk melakukan presentasi." Sambung Alisa di bawah email nya kepada Christian.

Alisa langsung menutup laptopnnya seraya menatap seisi kamar. Alisa memilih untuk tidur dan terlelap menunggu hari itu segera terlewati.

nbook

BAGIAN 19

Hari itu begitu cerah Alisa berjalan di kota Madrid yang terlihat indah, tata taman yang menghijau dengan tautan pohon yang sama tinggi serta bell dan pita merah menghiasi pohon natal, anak kecil berlarian di sana untuk menyambut malam natal yang indah.

Jam terlihat semakin larut hingga 1 jam lagi akan menyambut natal, Alisa berdiri di bawah pohon natal yang besar mengingat Christian yang seharusnya bersama nya untuk merayakan natal, tapi tidak ia menahan tangis nya bagaimana pun itu adalah kesalahan baginya karna harus menutupi kebenaran, wajah Christian bertingkah seperti itu karna nyawanya telah di pertaruhkan hari itu karna nya, tapi masalah nya Christian tidak ingin mendengar penjelasan kalau sebenarnya ia juga baru mengetahui hal itu setelah pesta itu. Ia berusaha menghilangkan perasaan yang bercampur aduk mengacaukan fikiran nya saat Alisa membalikkan tubuh ia melihat sosok Christian yang terdiam melihat nya santai seakan penuh kerinduan yang mendalam, bagaimana bisa Christian melupakan Alisa dalam semalam sedang ia mencari Alisa selama 6 tahun? Itu adalah hal mustahil dengan alasan klasik, Christian hanya ingin mengetahui apakah Alisa akan mempertahan kan nya atau tidak, apakah Alisa akan memperjuangkan nya atau tidak, Alisa mendekat ke arah Christian dan terlihat sudut mata itu basah karna air mata yang tertahan nya.

"Kau tidak dingin Alisa?" tanya Christian melihat Alisa tanpa mengenakan pakaian tertutup, Alisa masih diam dan menatap nya.

Seorang anak yang berlarian tidak sengaja menyenggol Alisa hingga hampir terjatuh Christian cepat menangkap nya, mata mereka saling pandang tapi Christian seperti nya masih belum bisa menerima semua kenyataan yang bahkan ia belum dengan seluruh penjelasannya dari bibir Alisa.

Christian melepas pautan nya di lengan Alisa lalu berlalu dari hadapan Alisa tanpa basa basi. Alisa langsung melihat tubuh kekar itu semakin menjauhi diri nya lalu berjongkok lemas dan menagis sejadinya di sekitar nya mendadak ramai orang yang memperhatikan Alisa yang menangis sambil menutup wajah kecil nya, ia tidak perduli lagi keadaan sekitar yang ia ingin lakukan adalah menangis.

Seorang pria perlahan mendekat dan meletakkan jas di tubuh Alisa dan membantunya bangun, Alisa melihat sosok itu tapi jelas saja pria itu bukan lah christian, tapi dia adalah Dave .

"Kau kenapa?" ujar Dave heran melihat Alisa menangis tersedu-sedu.

Dave menuntun Alisa meninggalkan tempat itu, setiap mata yang melihat mereka seolah heran dan mengatakan hal yang bukan-bukan tentang Dave.

□□□□

Dave membawa Alisa ke mansion nya dan memberikan selimut besar serta teh untuk menenangkan Alisa, ibu Dave yang masih penasaran dengan Alisa duduk di sisi Alisa.

"Nama mu siapa sayang?" ujar Diana ibu Dave yang terlihat masih cantik dan sangat lembut.

"Alisa bu... maaf merepotkan kalian." Ujar Alisa seraya meneguk teh nya. Diana membelai lembut rambut panjang Alisa, sentuhan itu membuat Alisa tenang serasa ia sedang bercerita kepada ibu kandung nya. Dave terdiam mendengar nama itu sama dengan wanita yang selalu di bicarakan Christian dari zaman kuliah dulu, tapi yaa nama Alisa bukan hanya 1 orang di dunia ini bukan? Benak Dave .

"Baiklah, ayo aku antar pulang." Ujar Dave lalu bangkit dari sofa nya, Alisa menganggukkan kepala nya dan pamit kepada Diana.

"Di mana rumah mu?" tanya Dave santai di dalam mobil seraya melirik Alisa. Alisa menjelaskan alamatnya detile seraya Dave melajukan mobil nya.

"Oh ya kau menjatuhkan sesuatu kemarin, ini ku kembalikan, aku tidak menemukan alamat atau telpon mu di sana karna itu aku menyimpan nya." Ujar Dave seraya tersenyum manis.

"Wahh... untunglah ini buku favorite ku, trimakasih... oh yaa ngomong-ngomong nama mu siapa?" tanya Alisa kembali ceria mendapati bukunya.

"Panggil saja aku Dave." Ujar Dave lalu membalas senyuman Alisa yang terlihat cantik.

"Terimakasih Dave, maaf aku tidak menawari mu masuk, karna aku sangat lelah." Ujar Alisa memegangi tengkuk nya yang terasa menegang.

"Yaa... tidak masalah lagi pula aku ada janji dengan sahabat ku." Jawab Dave lalu pamit dan pulang.

□□□□

nbook

Christian terlihat menenggak minuman di sebuah club yang terlihat sangat padat, mata wanita yang liar menatap ke arah Christian, wajah tampan itu mampu menghipnotis siapa saja di tambah lagi sikap dingin dan tubuh kekar yang di miliki nya benar-benar menjadi dambaan banyak wanita.

"Kau minum banyak Christian." Seru Dave yang duduk di samping nya.

"Akh... tidak.!! Hanya sedikit." Ujar Christian memabantah dengan wajah merah nya.

"Masalah wanita?" tanya Dave mencari tahu.

"Hm... hanya sedikit nanti juga sudah kembali seperti biasa." Ujar Christian meminum minuman nya langsung melalui botol.

"Hay Dave, Christian, wah tidak di sangka kalian di sini." Seru Anggel yang sudah sangat lama tidak terlihat batang idung nya.

"Hay... kau tambah cantik saja." Ujar Dave lalu memeluk Anggel.

"Kau yang semakin tampan,tapi apa ini? Kenapa tubuh mu menjadi banyak tato?" tanya Anggel melihat tubuh Dave.

nbook

"Ini namanya seni." Dave terkekeh kepada Anggel yang mulai melirik ke arah Christian yang terlihat mabuk.

"Chris... kau seperti nya sedang patah hati." Ujar Anggel seraya mendekat ke arah Christian dan mencoba menyentuh nya.

"Kau menggoda ku heh?" Christian menggeram lalu mendorong Anggel pelan menjauhi nya.

"Kau dulu sering melarikan diri kepada ku?" tanya Anggel santai terlihat murahan, dia tidak peduli Dave menyaksikan kemurahan diri nya.

"Gadis murahan." Seru Dave dalam hati seraya mematik korek nya ke rokok yang baru saja ia keluarkan dari jaket nya.

Anggel tidak mudah menyerah, ia memegangi junior Christian untuk memicu nya. Lalu mencoba mencium Christian..

"Akhh... bitch!! Menjauh lah bodoh!" ujar Christian lalu meninggalkan Anggel dan Dave di sana, ia berjalan melewati orang yang semakin gila berjoget ria di sana tanpa sengaja tubuh nya terhuyung ke salah satu pria, tanpa basa-basi pria itu langsung saja meninju keras wajah Christian hingga terjatuh dan tersungkur, Dave langsung bangkit dan membantu Christian.

"Apa-apaan kau?" teriak Dave kasar kepada pria berbadan tegap yang memukul Christian, Christian mengelap sudut bibir nya lalu ia bangun dan meninggalkan club, tubuh nya lemas dan rasanya ia ingin mati saja.

"Chris, kau tidak apa-apa? Ayo aku antar pulang." Dave menawarkan diri.

"Tidak aku naik taksi saja, aku perlu ke satu tempat." Ujar Christian lalu menyetop taksi lalu masuk... Christian menyebutkan alamat seseorang dan supir itu langsung mengemudikan mobilnya laju sesuai perintah Christian. Tanpa terasa waktu itu sudah jam 3 subuh, tidak ada malam natal yang indah bersama Alisa, selama 6 tahun ia berharap suatu hari akan menemukan Alisa dan merayakan dengan bahagia tapi setelah menemukan wanita itu ia malah harus mengalami hal ini, sudut bibir Christian terasa sangat menyakitkan, wajah nya urak-

urakan pakaiannya bau alkohol dan tubuh nya terkulai lemas tak berdaya.

nbook

BAGIAN 20

Christian berdiri di halaman mansion wanita yang begitu ia rindukan, ia menatap pintu rumah yang tertutup itu lama, Alisa yang pulang dari belanja melihat Christian dan langsung mendekat dan memeriksa Christian.

"Christian, kau kenapa? kenapa wajah mu seperti ini?" Alisa seketika heboh dan tidak berhenti memeriksa Christian yang menatap nya lekat, Chistian tiba-tiba merbah kan kepala nya di bahu Alisa, Alisa terdiam saat tubuh itu mulai memeluk nya erat.

"Aku berusaha melupakan mu, tapi semua sulit Alisa." Ucapan Christian terdengar bergetar.

"Masuklah aku akan mengobati mu." Jawab Alisa melepas pelukan Christian dan membantu nya masuk ke dalam.

Alisa segera mengambil kotak P3K daj air hangat, bau alkohol tercium begitu menyengat. Alisa membuka kemeja yang di kenakan Christian ia mulai membersihkan dan mengobati luka di sudut bibir Christian, lalu ia membersihkan dada Christian dengan air hangat, tangan lembut Alisa sesekali terasa di dada membuat darah Christian berdesir naik turun. Ia berusaha menahan gairah nya terhadap Alisa. Mata biru nya terus mengarah ke bibir mungil Alisa yang terlihat merekah dan merah. Alisa terus

fokus mengelap tubuh Christian dan aktifitasnya terhenti saat bibir lembut mendarat di kening nya.

Alisa terdiam tanpa suara dan melihat ke arah Christian lalu menatap nya lirih. Ia tidak mengerti Christian tadi ia bahkan tidak ingin melihat Alisa sekarang ia malah mencoba memperbaiki keadaan. Christian memeluk tubuh Alisa erat lalu mencoba menghangatkan perasaan nya.

"Maaf Alisa, aku hanya merindukan mu." Ujar Christian masih memeluk erat Alisa lalu ia tertidur di pelukan Alisa, susah payah Alisa membaringkan nya di sofa dan menyelimuti tubuh besar dan kekar milik Christian. Sekali ia menatap nya lalu meninggalkan nya di sana.

nbook

□□□□

Pagi menjelma, Christian terbangun dari tidur nya dan melihat sekeliling, ia mencoba mengingat rangakaian kejadian tadi malam sambil memegangi kepala nya yang masih sakit ia bangkit dan mencoba mencari Alisa di sekeliling rumah tapi ternyata ia mendapati Alisa yang masih tertidur pulas di kamar nya, Christian memutuskan pergi tanpa memberitahukan Alisa.

Christian pulang ke rumah seraya membersihkan diri, ia memeriksa ponsel nya yang mati karna habis batery. Seseorang langsung menelpon saat handphone nya berbunyi. Christian menjawab telpon itu alih-alih ia duduk berlutut dengan tatapan nanar. Handphone nya

terlepas dari tangan nya saat mendengar kabar bahwa Taylor ayah nya di bunuh tadi malam dan mayat nya di temukan bersimbah darah di kamar nya.

"Ayah..." Christian mengelap air mata nya dan ia segera menuju rumah sakit.

Sesampainya di rumah sakit, ramai bodyguard yang tertunduk lesu tanpa harapan, tubuh kekar mereka lunglai bahkan ada yang menitikkan air mata.

"Apa yang terjadi pada ayah?" teriak Christian pada salah satu bodyguar yang yang terdiam lesu.

"Tuan tadi malam mendapat telpon, ia pergi sendiri ke pinggir sungai lalu polisi menemukam mayatnya di sana." Ujar bodyguard tersebut dengan suara yang bergetar, bagaimana pun semasa hidup nya Taylor selalu memperlakukan mereka dengan baik, tidak pernah ada kemarahan atau ucapan kotor, mereka selalu dibimbing dengan baik dan diberi nasehat bahkan Taylor tidak enggan membantu mereka yang sedang dalam kesusahan.

Christian berjalan lirih ingin melihat sosok ayah nya untuk terakhir kali. ia mencoba membuka kain putih yang telah menutupi seluruh bagian tubuh Taylor.

"Ayahhhhhh!!!! Kenapa ayah???" Christian menangis lalu menggoyangkan tubuh ayah nya berharap ia akan bangkit kembali dari kematian nya. Berkali-kali ia memanggil nama Taylor tanpa henti.

"Christian." Suara lembut itu membuat Christian menoleh.

"Alisa... ayahh ayah ku Alisa." Ujar Christian masih menangis, Alisa menahan tangis nya dan berusaha menenangkan Christian.

"Christian... kau harus kuat kau harus mencari penyebab kematian Tuan Taylor." Ujar Alisa membuat Christian sedikit tenang, berkali-kali ia melihat wajah Taylor yang pucat membuat nya sedih.

"Ayo bangun Christian." Ajak Alisa masih menahan tangisan nya ia mencoba kuat di hadapan Christian. Christian mendongak dan berusaha bangkit lama ia menatap wajah ayah nya hingga akhirnya ia meninggalkan ruangan itu bersama alisa. Taylor di makamkan hari itu juga, Christian dan Alisa berusaha menahan tangisan saat mengantar Taylor ke tempat peristirahatan terakhirnya, puluhan bodyguarnya pun ikut merasakan kesedihan saat kepergian lelaki tua yang selalu mereka anggap sebagai ayah angkat mereka.

Selamat jalan Tuan Taylor.

□□□□

Mulai hari itu Christian mengambil alih semua bisnis dan pekerjaan Taylor, ia berjanji akan menemukam seseorang yang membunuh ayah nya dan membalaskan dendam. Sampai saat itu datang ia akan terus menunggu kebenaran akan segera terungkap.

BAGIAN 21

Setiap perjalanan memang selalu kadang menyakitkan, semua tergantung bagaimana kita memilih bagian kita, sama hal nya Christian kini ia sangat terpuruk, rasa dendamnya yang tak bertuan membuat nya semakin sering marah dan dingin. Ia bahkan tidak segan-segan marah dan membentak siapapun yang menurut nya salah. Suara ketukan sepatu memasuki ruangan Christian dengan santai, mata Christian melihat wanita itu dari atas hingga kebawah.

"Ganti baju mu!!" perintah Christian melihat Alisa memakai pakaian super sexy.

"Tidak... aku menyukai pakaian ini." Jawab Alisa pasti.

Mendengar itu Christian bangkit dan mendekat ke Alisa, ia merobek pakaian Alisa dengan kasar.

"Christian kau gila, Chriss!!" krakkkk suara itu begitu keras terdengar Alisa terlihat menutupi dadanya yang bebas terlihat oleh christian.

"Aku sudah katakan jangan expose tubuh mu, aku tidak suka!" teriak Christian ke arah Alisa.

"Kenapa kau berteriak kepada ku? hah??" tanya Alisa kecewa seraya masih memegangi gaun yang koyak untuk menutup dadanya.

"Karna kau tidak faham maksudku!" pekik Christian lagi. Alisa mundur dan ia mengambil baju ganti yang selalu ia bawa lalu mengganti pakaiannya di toilet, terdengar suara Christian melempar sebuah asbak kaca ke dinding sehingga kaca itu bertebaran di sana, tak lama Alisa keluar dari toilet lalu berusaha keluar.

"Kau mau kemana hah?" tanya Christian.

"Bukannya pekerjaan kita sudah berakhir? Kau menelpon ku dan menyuruh ku datang segera, setelah aku datang kau seenak nya memperlalukan diri ku seperti boneka, kau fikir kau siapa?" tanya Alisa kesal lalu keluar dari kantor cmChristian dengan buru-buru. Sementara Christian hanya berdiam diri tanpa mengejar Alisa, fikirannya masih buntu karna kehilangan Taylor ayah nya.

□□□□

Malam itu Alisa memutuskan untuk bersenang-senang ke club, ia melajukan mobilnya menuju club terkenal di Madrid, seseorang mendekati meja bar dan duduk di sisi Alisa.

"Wah... kau sering ke sini juga Alisa?" tanya Dave terkekeh.

"Ahh... kau... tidak aku baru sekali ke sini untuk menenangkan fikiran." Ujar Alisa ragu dan tersenyum manis kepada Dave.

Dave membantu menuangkan minuman untuk Alisa, Alisa tersenyum dan merasa beruntung bertemu Dave di sini, karna kalau tidak ia akan sendiri seperti orang bodoh.

"Kau sendiri Al?" tanya Dave heran.

"Hmm... yaa... kau?" Alisa balik bertanya kepada Dave.

"Aku menunggu teman ku, katanya sebentar lagi dia kemari." Ujar Dave santai sambil melirik jam tangan nya.

nbook

"Hmm... baiklah, aku ke toilet dulu bisa bantu aku menjaga tas ku sebentar?" tanya Alisa kepada Dave.

"Yahh tentu saja." Dave tersenyum seraya mempersilahkan Alisa pergi.

"Hey bro udah lama?" Christian menyapa Dave yang terlihat sendiri meneguk minuman nya.

"Lumayan, aku akan menegenalkan mu dengan wanita yang cukup menarik." Ujar Dave malu.

"Siapa?" tanya Christian mulai penasaran.

"Nanti kau lihat saja, dia lumayan cantik seperti nya aku sedikit menyukai nya." Dave melirik ke arah toilet

menunggu Alisa yang belum juga muncul. Christian menunggu dengan santai dan memesan minuman untuk nya.

"Dave, maaf menunggu lama." Ujar Alisa tersenyum manis kepada Dave.

"Ahh tidak masalah aku juga di temani teman ku sedari tadi." Ujar Dave menunjuk ke arah Christian, Alisa menoleh dan ia terkejut melihat Christian menatap nya dengan tampang marah.

"Christian?" ujar Alisa terbata.

"Kalian saling kenal?" ucap Dave heran.

nbook

"Ya... kami bekerja sama pada satu proyek." Ucap Christian menjawab Dave lalu ia menarik nafas nya.

"Ehh ehh ii iyaa..." Alisa terbata-bata mendengar ucapan Christian.

"Aku harus pulang kalau begitu." Ujar Alisa tiba-tiba ingin pulang.

"Mau ku antar?" Dave menawarkan diri dengan santai.

"Tidak usah,bbiarkan saja dia pulang sendiri, lagipula ia wanita mandiri." Christian menggoda Alisa ia tersenyum melihat tatapan Alisa yang semakin tajam ke arah nya.

" lOh tapi ini sudah malam." Ujar Dave khawatir kepada Alisa .

"Aku bawa mobil sendiri jadi jangan khawatir." Alisa langsung mengambil tas nya dan pergi dari sana meninggalkan dave dan Christian. Ia mengumpat kenapa masih saja bertemu pria brengsek itu di sana padahal ia sangat ingin menenangkan fikiran tapi apa yang ia lakukan malah membuat nya semakin mumet.

Alisa pulang sendiri ia sesekali melirik pintu club berharap Christian mengejar nya, tapi 5 menit ia menunggu di sana tidak terlihat Christian di sana.

"Ahh... brengsek... apa yang aku harapkan dari nya?" batin Alisa lalu ia memilih untuk pulang kerumah dengan segera merebah kan tubuh nya dan mengosongkan fikirannya tentang Christian.

Setelah selesai membersihkan diri, Alisa turun ke dapur untuk membuat mi instan, perutnya terasa sangat lapar di waktu subuh itu.

Sebuah tangan kekar memeluknya erat dari belakang membuat Alisa sontak memukul perut pria itu dengan siku nya dan menendang junior pria itu.

"Akhhhhhh.. kauuu ini masa depan mu, bagaimana kau bisa menyakitinya?" teriak Christian memegangi junior nya, Alisa tertawa melihat Christian yang kesakitan dengan wajah yang merah padam.

"Maaf, salah kau sendiri datang dengan cara seperti itu." Ujar Alisa masih menertawakan Christian.

Christian menahan rasa sakit nya dan menarik Alisa ke dada nya. Alisa mencium aroma lavender dari tubuh Christian bercampur dengan sedikit aroma minuman dari mulutnya.

"Kau marah pada ku?" ujar Christian lirih, Alisa terdiam tak mengerti yang di ucapkan Alisa, ia sudah melupakan kejadian tadi siang di kantor.

"Ya... kau bahkan tidak mau bicara padaku, bagaimana kau mengenal Dave?" tanya Christian penasaran.

nbook

"Itu hanya ketidaksengajaan." Jawab Alisa singkat.

"Kau menyukai nya?" tanya Christian cepat seraya menatap mata Alisa.

"Bagaimana... cup hmmpp." Belum Alisa menjawab bibir Christian mendarat di bibir nya, Alisa merasakan Christian dengan cepat menyapu dada nya dengan lembut membuat darah nya berdesir hebat.

"Aku mencintai mu Alisa." Ujar Christian di sela ciuman nya, sekali lagi jantung Alisa berdetak cepat, rasanya ingin sekali ia berjingkrak bahagia di sana.

"Sepertinya aku juga mencintai mu." Jawab Alisa pelan melepaskan ciuman nya, Christian terdiam merasa

tidak percaya dengan apa yang ia dengar saat ini. Christian mencium Alisa kembali, Alisa seraya menautkan tangan nya di leher Christian. Ciuman itu kelamaan berubah menjadi semakin panas dan bergairah, christian menarik kaos Alisa sehingga dada Alisa terekspose di hadapan nya. juniornya menegak keras melihat tubuh Alisa yang indah.

"Kau cantik sekali Al." Ucapan Christian lirih seraya menarik paha Alisa untuk melingkar ke pinggul nya, ia menggendong Alisa dan membawanya ke kamar kini tubuh mungil Alisa berada di bawah nya, Christian memautkan ciuman nya di bibir Alisa dan membelai lembut rambut panjang gadis itu. Christian melepas pakaian nya hingga kini ia bertelanjang dada.

nbook

"Kau merindukan ku Alisa?" tanya Christian lembut.

"Hm..." hanya itu yang keluar dari bibirnya seraya mata nya masih sayu menatap wajah tampan Christian.

Christian menarik penghalang milik Alisa, ia membuka lebar kedua kaki Alisa dan menyentuhnya dengan bibir nya, Alisa merasa terguncang saat benda kasar dan basah memasuki diri nya, tanpa rasa jijik Christian terus menghabisi diri nya, Christian membuka celana nya sehingga kini ia bebas memasuki alisa yang sangat pasrah. Christian menarik Alisa dan memposisikan Alisa untuk menungging, lalu ia langsung memasukkan juniornya dalam ke dalam milik Alisa yang sempit.

"Ahhh... Christiann ahh." Alisa berteriak memanggil Christian, ia merasakan milik Christian sangat besar dan penuh di dalam nya. Christian memompa keras milik Alisa membuat Alisa semakin tidak bisa mengimbangi Christian. Christian ingin melihat wajah alisa di bawah nya lalu ia segera membalikkan tubuh itu dengan kasar dan langsung memasukkan kembali miliknya.

"Pelan-pelan Christian." Teriak Alisa seraya mendesah, Christian tersenyum saat melihat wajah Alisa yang lemas tak berdaya menikmati percintaan malam ini. Christian terus memompa Alisa tanpa ampun malam itu, hingga ia 3x orgasme , Christian sangat menggilai Alisa sejak dulu hingga kini hanya Alisa yang bisa membuat nya benar-benar puas. Aktivitas mereka terhenti malam itu karna seseorang menelpon Christian tentang Taylor, kalau saja tidak ia pasti sudah memompa habis Alisa hingga pingsan malam itu.

BAGIAN 22

Christian berkutat dengan laptop nya, sementara Alisa masih sibuk di dapurnya menyelesaikan makanan yang ia siapkan untuk Christian, Alisa teringat dengan Taylor yang sempat menyuruhnya untuk segera menikahi Christian, sayangnya hal itu tidak pernah ia jawab hingga Taylor kini tiada, sedikit penyesalan di dalam hatinya mengingat Taylor Alisa juga sangat penasaran dengan kematian Taylor, hal ini sangat serius untuk nya, diam-diam ia juga menyelidiki kasus Taylor tanpa sepengetahuan siapapun .

"Kau melamun?" ucap Christian yang berdiri di belakang nya, Alisa terkejut dan memegangi dadanya seraya menatap Christian yang terheran.

"Ya.. aku memikirkan ayah mu." Alisa berusaha jujur kepada Christian.

"Hm... kau juga pasti sangat penasaran, handphone ayah ku tidak di temukan itu membuat ku semakin sulit untuk mencari jejak nya." Ujar Christian lalu mengambil air di dalam kulkas Alisa.

"Ya... aku tau itu sebenarnya aku meminta temanku di bagian forensik untuk menyelidiki kejanggalan pada kematiannya dan menemukan sesuatu." Ucap Alisa kepada Christian.

"Maksudmu?" Christian penasaran dan mendekat ke arah Alisa. Alisa mengeluarkan sesuatu dari saku jaket nya dan memberikan kepada Christian, pria itu dengan seksama melihat hasil foto itu.

"Kau lihat ini luka di bagian kepalanya seperti telah di pukul oleh balok kayu dan ini foto kau lihat cedera di tangan ayah mu ini terlihat seperti seseorang sudah menginjaknya dengan keras." Alisa menjelaskan detile nya perlahan sambil meperlihatkan bukti.

"Aku faham, jadi maksud mu kita akan menemukan corak sepatu di tangan ayah ku, karna ini adalah corak sepatu limited edition?" ucap Christian yang sangat tau dengan barang mahal.

nbook

"Yaa kau benar, sepatu ballanciana ini limited kita hanya mencari orang yang cocok dengan ini dan akan mendapatkan nya." Ucap Alisa menjelaskan kembali.

"Tapi bagaimana cara memancing mereka? Aku yakin mereka tidak sebodoh itu." Ucap Christian heran.

"Aku akan memprovakasi nya." Ujar Alisa dengan yakin.

"Kau serius? Bagaimana caranya?" tanya Christian penasaran dengan ide Alisa.

"Kau lihat saja nanti, kau hanya perlu membantu ku." Jawab Alisa tegas kembali seraya menatap wajah Christian lembut.

"Baiklah, aku percaya pada mu Alisa." Christian mencium lembut bibir Alisa dan memeluk nya erat.

□□□□

Dave meraih handphone nya dan mencari nama Alisa di sana, lalu menelponnya dan mereka berjanji temu hari ini jam 1 siang, Dave terlihat senang saat Alisa menyetujui untuk bertemu dengan nya, Dave belum tau kalau sebenarnya ada hubungan spesial antara Christian dan Alisa, kalau saja ia tau ahh entahlah apa yang akan ia lakukan atau apa yang ia rasakan karna saat ini Dave terlihat sangat tertarik pada Alisa.

Jam 1 siang itu tidak lama setelah mereka berjanji temu jam 10 tadi, Alisa terlihat senang dan menikmati makanan nya, berbeda dengan Christian, Dave memiliki sisi humor dan sangat menyenangkan. Gelak tawa di antara kedua nya sesekali cukup mengganggu orang di sekitar restoran yang harusnya terlihat romantis itu.

"Sudah... sudah ... banyak mata yang melihat kita Dave." Alisa menahan tawa nya dan memegangi perut nya, semetara Dave masih tertawa kecil seraya menahan tawa nya.

"Okee baiklah... aku akan berusaha berhenti tertawa." Ujar Dave menahan tawa nya dan menutup mulutnya rapat.

"Haa... yaa seharusnya begitu, oh yaa sebelum di madrid kau di mana? Dan apa kegiatan mu?" tanya Alisa penasaran.

"Ah... Sejak orang tua ku meninggal aku ikut tante ku ke inggris dan bersekolah di sana, setelah lulus kuliah aku kembali ke sini untuk memulai bisnis." Ujar Dave santai sambil mulai makan yang hampir dingin.

"Wah... kau di sini Dave?" terdengar suara tidak asing di telinga Alisa dari belakang menyapa Dave, Alisa diam tidak menoleh sampai pria itu berada di depan nya, yah ternyata benar dia Christian, Christian menatap Alisa tajam tentunya.

"Mati aku!" batin Alisa berusaha bersikap santai, entah apa yang akan di lakukan Christian kali ini, ia pasti marah besar melihat ku makan bersama pria lain, bahkan tadi Alisa berbohong padanya.

"Nona Alisa, kita bertemu lagi di sini, bukannya Anda mengatakan akan bertemu klien wanita?" ucap Christian mengingatkan kebohongan nya.

"Ahh ahh yaa setelah ini, aku lapar jadi aku kemari dulu." Sanggah Alisa berbohong.

"Hey santai kawan, kami juga sudah berbuat janji tadi, jadi kau tidak perlu khawatir." Potong Dave merasa tidak nyaman.

"Ah sudah buat janji... hmmm.." baiklah." Christian memegangi dagu nya seraya mengangguk dan melihat ke Alisa yang tertuntuk ketakutan.

"Ahh seperti nya aku harus pergi, aku lupa jam segini aku ada janji." Alisa lalu minum dengan buru-buru hingga menumpahkan jus ke pakaian nya. Dave bangun dan membantu membersihkan nya, Christian merasa kesal menyaksikan itu.

"Tidak Dave, biar aku saja permisi aku ke toilet dulu." Ucap Alisa lalu ia pergi dengan cepat menuju toilet.

"Dave aku harus melakukan panggilan dulu." Ucap Christian memegang handphonenya dan pergi meninggalkan Dave.

nbook

Alisa terlihat membersihkan pakaiannya dengan tisu di dalam toilet, kini penampilannya terlihat kacau dan menyebalkan setelah hampir 5 menit di sana ia keluar dari toilet.

"Kau senang?" tanya Christian yang berdiri di depan pintu toilet tersebut.

"Christian, aku hanya makan bersama Dave." Ucap Alisa memberi penjelasan.

"Kau milikku, kau tau?" ucap Christian menahan amarah nya.

"Kenapa kau selalu melarang ku bergaul dengan siapapun? Kenapa kau tidak katakan yang sebenarnya kepada dave dari awal?" ucap Alisa lirih.

"Aku hanya ingin melihat mu berada di tempat mu!" jawab Christian tegas.

Christian meninju keras pintu toilet itu dan menatap Alisa erat, Alisa terkejut dan mundur hingga terkunci di sudut pintu itu.

"Ini bukan cinta Christian, ini obsesi." Ucap Alisa terbata tanpa berani menatap mata Christian.

"Oh ya? Lalu cinta seperti apa yang kau harapkan?" tanya Christian membuat Alisa terdiam tanpa menjawabnya.

"Jawab!!!" teriak Christian dan ingin meninju kembali pintu itu.

"Cukup Christian!" teriak Dave dari sisi kanan mereka yang sedari tadi menyaksikan mereka.

"Dave." Ucap Alisa lirih dan menatap Dave bergantian melihat ke arah Christian.

"Aku tidak ingin merebut Alisa kalau kau dari awal mengatakannya, tapi kau membuat ku terlihat seperti orang bodoh Christian." Ucap Dave kecewa kepada sahabat nya.

Christian hanya diam tanpa melihat ke arah Dave, ia sadar ia salah karna tidak jujur kepada Dave dari awal, tidak seharusnya ia bersikap seperti itu kepada Dave dan Alisa, Christian memilih meninggalkan Alisa dan pergi dari restauran itu.

nbook

BAGIAN 23

Christian duduk di meja kantor Dave, saat Dave masuk ia terkejut melihat Christian sudah di sana menunggunya. Dave mendekat dan menaruh alat kantornya terlebih dahulu baru menyapa Christian.

"Ada apa kemari?" tanya Dave terlihat santai.

"Tidak.. aku hanya perlu meminta maaf." Ucap Christian lembut, Dave tertawa ringan lalu bangkit serta memukul bahu Christian dengan enteng.

"Hey... kau santai saja... apa kau kira aku marah padamu?" tanya Dave tersenyum ramah.

"Tentu saja, kau langsung pergi kemarin." Sambung Christian heran.

"Yah... aku memang kecewa padamu, tapi aku fikir aku tidak berhak marah, karna aku tau betul siapa Alisa dan arti Alisa untuk mu." Ucap Dave bersikap rendah diri.

"Yah... kau benar, hanya saja itu salah ku tidak jujur padamu, itu karna aku melihat mu memujinya di depan ku." Ucap Christian masih terlihat bersalah.

"Sudahlah... kau santai saja, bukan tipe ku merebut wanita milik teman." Sahut Dave santai, tak lama

kemudian Christian mendapat sebuah panggilan di ponselnya.

"Ada apa? Kenapa tidak angkat?" tanya Dave melihat Christian ragu.

"Nomor tidak di kenal." Ucap Christian ragu.

"Angkat saja... siapa tau penting." Balas Dave mengingatkan Christian, mendengar ucapan Dave ia langsung mengangkat telpon itu... suara seorang wanita di ujung sana terdengat lembut lalu apa yang ia katakan rasanya seperti menusuk tenggorokannya, Christian menjatuhkan ponselnya secara tiba-tiba.

"Christian...ada apa?" tanya Dave penasaran melihat Christian.

"Alisa..." Ucap Christian mendengar itu Dave mengambil handphone Christian yang terjatuh.

"Halo... ada masalah apa?" tanya Dave saat masih melihat ponsel christian tersambung dengan panggilan tadi.

"Anda keluarga Alisa? Pasien di rawat di rumah sakit Elizabeth karna pendarahan akibat kecelakaan yang dialaminya." Ucap wanita dari telpon itu, Dave menatap Christian yang masih duduk terpaku.

"Kecelakaan seperti apa yang kau maksud?" tanya Dave.

"Untuk itu kau tanyakan ke polisi, kami dari pihak rumah sakit hanya memberitahukan itu, selamat siang." Ucapan wanita itu tadi selanjutnya dan ia menutup panggilan telpon.

"Christian... kita harus ke rumah sakit sekarang." Ujar Dave membuat Christian sadar bahwa ia benar, Christian dan Dave segera berlari menuju mobil dan Dave mengemudikan mobilnya dengan laju ke rumah sakit Elizabeth.

Sesampainya di rumah sakit, Christian segera menanyakan dengan resepsionis dimana Alisa, dan mereka langsung ke kamar Alisa.

"Tuan Christian?" tanya seorang pria berbadan tegap dengan wajah datar.

"Yaa... kau siapa?" tanya Christian.

"Aku Daniel, polisi aku harus bicara dengan mu." Ucap Daniel, Christian tampak ragu ia melihat kamar Alisa dan sesekali melirik Dave.

"Baiklah... di mana?" tanya Christian kembali menatap polisi itu.

"Ayo ikut aku." Polisi itu langsung mempersilahkan dan meminta ruangan dokter yang kosong.

"Aku menemukan ini di lokasi di temukannya Alisa." Ucap Daniel, Christian melihat jam tangan itu seperti

tidak asing, tapi entahlah ia tidak ingat sedikit pun tentang jam tangan itu.

"Aku sudah melihat cctv, tapi tidak ada jejak seorang masuk ke sana, perkiraan nona Alisa di serang tadi subuh di rumahnya sendiri, ia berusaha melawan tapi akhirnya ambruk." Daniel menyimpulkan hasil penyelidikan.

"Lalu... siapa yang menemukan Alisa pertama kali, bukankah itu di rumah?" tanya Christian penasaran.

"Erika, sahabatnya ia lama tidak bertemu Alisa lalu ia dan suaminya serta anaknya ke sana tapi yang mereka lihat Alisa sudah terkapar penuh darah." Ucap Daniel seraya memberikan menyesal dengan pernyataannya.

nbook

"Aku mohon cari sampai dapat siapa dalang nya, ini tidak mungkin perbuatan Evan... aku yakin ini orang lain, karna Evan sudah masuk rumah sakit jiwa kemarin." Ucap Christian serius dengan pernyataannya.

"Baiklah... Kami akan mencari tau lebih dalam, jika ada yang mencurigakan hubungi aku." Tepat selesai Daniel menyelesaikan pembicaraan Christian mendapati satu pesan ancaman.

"***Aku akan menghabisi semua orang yang kau cintai, Christian.***"

Christian menatap Daniel dan memberikan ponselnya kepada Daniel, Daniel membaca dengan seksama dan menatap Christian kembali.

"Aku yakin dia orang terdekat." Ucap Daniel mengingatkan lalu mengembalikan handphone Christian.

"Maksudmu? Christian penasaran dengan ucapan Daniel.

"Kau harus waspada, kami akan membantu." Ucap Daniel lalu beranjak pergi dari sana.

Christian juga ikut bangun dan pergi ke kamar Alisa, ia melihat Dave mematung di hadapan kamar Alisa. Perlahan Christian masuk dan melihat Alisa terbaring lemah dengan selang oksigen dihidungnya. Tangan kanan dan kepala Alisa penuh balutan serta tangan Alisa terdapat beberapa luka, Christian merasa sakit melihat Alisa terbaring sakit seperti ini. Ia bahkan tidak tau dalam lelapnya gadis ini berjuang antara hidup dan mati, ia merasa tidak becus menjaga Alisa.

Dave menatap tajam ke arah mereka dengan penuh arti, Tatapan nya kosong ke arah Alisa, ia memilih pulang dan meninggalkan Christian bersama Alisa.

□□□□

Seorang pria dengan postur tubuh tinggi dan tampan masuk ke salah satu rumah wanita, ia langsung menendang pintu rumah itu dan langsung saja terbuka. Pria itu melihat wanita itu asik dengan rokoknya sambil menonton tv.

"Kerjamu luar biasa." Ucap Anggel dengam nada santai.

"Yah... kau juga mengesankan, tidak salah kalau kita bekerja sama." Ucap pria itu dengan nada suara yang serak.

"Bagaimana keadaan jalang itu?" tanya Anggel kepada pria itu.

"Tentu saja hampir mati." Ucap pria itu seraya mengambil rokok dari saku bajunya.

"Dave... kau begitu benci pada Christian?" tanya Anggel kepada Dave.

nbook

"Yaa... melebihi apapun!! Dia sudah merebut segalanya dari ku dan sekarang lihat bahkan dia membodohi ku dengan gadis itu." Ucap Dave menggeram duduk di sisi Anggel.

"Ingat perjanjian kita Dave, jangan sanpai aku melihat nya melukai Christian dan kita hanya bekerjasama sebatas untuk memisahkan Alisa dan Christian,sisanya itu bukan urusanku!" balas Anggel dengan senyuman smirk nya yang menakutkan.

"Yah... dengan memisahkan mereka aku yakin christian akan merasa menderita, Taylor sudah aku tangani dan kini Alisa." Balas Dave dengan tersenyum.

"Aku tidak menyangka kau ini menakutkan, bahkan kau menghabisi nyawa ayah nya, oh ya handphone pria tua itu kau taruh di mana?" tanya Anggel mengerutkan dahinya menatap Dave.

"Aku menyimpannya di satu tempat." Balas Dave dengan tatapan nanar nya.

"Hah... entah apa yang akan dikatakan Christian kalau ternyata sahabatnya ini sangat nakal." Ucap Anggel sambil tertawa kecil.

Dave malas menjawab Anggel lagi, ia bangkit dan pergi dari rumah yang di penuhi bau alkohol itu.

nbook

BAGIAN 24

Alisa mulai sadar dari sakitnya, mata nya menerawang jauh ke langit, ia merasakan kepalanya yang sakit dan tangannya sulit digerakkan. Ia melirik ke sisi kanan melihat Dave di sana sendiri menatapnya.

"Alisa?" ujar Dave lirih, ia berdiri dan pergi memanggil dokter, tak lama seorang pria berpakaian dokter itu masuk dan memeriksa keadaan Alisa dengan seksama, mata Alisa liar mencari sekeliling ia tidak melihat Christian di sana.

nibook

"Anda terlihat sedikit pulih, tapi anda masih belum bisa banyak bergerak." Ucap dokter lalu mengisyaratkan kepada suster untuk memberikan suntikan obat.

Dave mendekat dan menatap wajah Alisa yang masih terlihat bonyok. Alisa mengingat kejadian subuh itu ia bergulat dengan seorang pria dan wanita yang terus membekapnya. Alisa berhasil menarik jam tangan yang di kenakan pria yang berusaha menyerangnya waktu itu.

"Christian di mana?" tanya Alisa masih melirik ke sana-sini.

"Christian tidak akan datang." Ucap Dave pelan, Alisa mengkerutkan keningnya dan penasaran.

"Apa yang terjadi?" tanya Alisa tegas.

"Ia khawatir kau akan dalam bahaya jika bersamanya, ia memilih memindahkan kantor pusat ke kantor cabangnya di luar madrid." Suara Dave terdengar mantap saat menceritakan kemenangannya di hadapan Alisa.

Alisa tidak percaya akan hal ini, di saat ia terbaring seperti ini Christian memilih meninggalkannya. Tidak perduli alasan apapun Alisa tidak terima akan hal ini.

Sementara Christian terpaksa melakukam hal ini demi keselamatan Alisa, ia tidak ingin orang di sekitarnya menjadi seperti ayahnya Taylor yang akhirnya mati terbunuh, bahkan sampai sekarang ia belum tau siapa dalang di belakang semua ini.

nbook

□□□□

Waktu berlalu dengan cepat setelah 3 minggu Alisa kini sudah bisa keluar dari rumah sakit, lukanya kian sembuh meninggalkan beberapa bekas di pelipis dan tangannya. Dengan bantuan dave ia akhirnya sampai di rumah yang sangat ia rindukan, Alisa segera menelpon Christian tapi pria itu sama sekali tidak menjawabnya, sejak hari itu berpuluh-puluh sms di tujukan ke Christian, tapi tidak satu pun di balas oleh pria yang kini menetap di Inggris, ia benar ingin menjauhi Alisa, tidak bisa di bayangkan rasa kerinduan yang di rasakan mereka, setelah perpisahan hingga 6 tahun di masa lalu kini mereka harus terpisah kembali.

Hari ini genap umur Christian 31 tahun, ia merindukan sosok Taylor yang dulu merayakan ulang tahunnya hingga ia berumur 12 tahun. Sejak itu Taylor sibuk dan melupakan ulang tahunnya itu adalah awal keretakan hubungan ayah dan anak itu di masa lalu hingga kehadiran Alisa kembali membawanya dekat dengan Taylor bahkan tanpa ia sadari Taylor selalu mendukung dirinya dengan hal apapun. kini christian terlihat mawas diri kepada Siapapun yang mendekati dirinya, karna ia sangat takut dan trauma seseorang akan mati dan terbunuh olehnya.

Christian dengan sangat terpaksa hari itu harus kembali ke Madrid untuk mengurusi masalah di kantor pusat, salah satu karyawan ketahuan menggelapkan uang perusahaan dan ia harus turun tangan untuk menyelesaikan masalah itu sendiri.

Pesawat pribadi Christian lepas landas di atas perusahaan itu langsung, ia perlahan memasuki gedung dan melihat seisinya masih seperti dulu, terselip rasa rindu ia kepada Alisa saat menginjak gedung ini di tambah lagi ia melihat beberapa bodyguard Taylor membuat ia semakin terpukul.

Christian memecat langsung karyawan yang melakukan penggelapan dan menimbulkan kerugian untuk perusahaan, lalu ia meminta bagian personalia untuk menyelesaikan masalah gaji dan mencari pegawai baru.

Christian masuk ke dalam kantor lamanya dan melihat isinya, seketika ia sangat merindukan sosok Alisa dan Taylor, ia memilih untuk berkeliling Madrid terlebih dahulu.

Kini ia memarkirkan mobilnya di halaman rumah alisa, ia berharap gadis itu akan keluar, setidaknya ia bisa melihat keadaan gadis itu sekali saja. Hampir 1 jam ia menunggu tapi tanda-tanda Alisa tidak ada hingga Christian pergi menuju pemakaman Taylor.

Ia duduk di sisi makan yang tertata rapi, tidak lupa Christian menaruh bunga di sana.

"Ayah... aku merindukan mu damai dalam tidurmu." Ucap Christian dengan suara serak.

nbook

"Kau tau... aku bahkan kini takun untuk merindukan Alisa, karna ia pasti akan terancam jika di dekat ku." Ucap Christian kembali ia menutup wajahnya untuk menahan air matanya jatuh. Christian menangis hingga sesegukan disana seperti hari ia kehilangan Taylor. Hatinya begitu sakit saat ini, ia telah kehilangan semua orang yang ia cintai.

"Aku benar-benar sendiri di dunia ini ayah, ibu aku merindukan kalian." Ucap Christian kembali.

Sebuah tangan lembut memegangi pundak Christian, pria itu segera menoleh kebelakang dan menatap orang yang memegangi pundaknya.

Sigap Christian berdiri dan melihat dalam wajah gadis yang ia rindukan beberapa bulan ini.

"Happy birthday." Ucap Alisa lembut menatap wajah Christian yang merah karna menangis, Alisa meletakkan bunga di atas makan Taylor.

"Kau... bagaimana kau di sini?" tanya Christian masih lekat menatap wajah cantik Alisa yang polos.

"Aku juga merindukannya, ia menjaga ku selama bertahun-tahun sama seperti ayah ku yang menjagaku dalam doa di Mancester." Ucap Alisa memeluk Christian erat, Christian diam tidak membalas pelukan Alisa. Lalu Christian mendorong tubuh Alisa menjauh.

"Alisa... menjauhlah... kau tidak bisa berada di dekatku." Ucap Christian seraya membentak keras.

"Aku hampir menemukan pelakunya." Balas Alisa membuat Christian terdiam.

"Terserah... tapi kau selalu terancam saat di dekat ku, menjauhlah Alisa." Ucap Christian lalu membalikkan badan berusaha meninggalkan Alisa.

Alisa sigap memeluk Christian dari belakang dan mengehentikan langkahnya.

"Kau tidak bisa pergi begitu saja setelaha apa yang kita lewati." Ucap Alisa menangis pelan, Christian menghentikan langkahnya dan berbalik. Kini mereka

saling bertatapan mengalirkan kerinduan di antara keduanya. Christian mencium lembut bibir Alisa.

"Baiklah... Aku akan bersama mu aku janji." Ucap Christian pelan, tampak wajah gadis itu kembali tersenyum mendengar ucapan Christian.

"Tapi aku harus kembali ke Inggris untuk menyelesaikan pekerjaan di sana, beri aku satu minggu dan aku akan kembali kesini bersamamu." Ucap Christian pelan.

"Hmm... baiklah... oh ya kau harus merahasiakan kepulangan mu dan pertemuan kita hari ini." Ucap Alisa kepada Christian.

nbook

"Kenapa?" tanya Christian heran.

"Aku tidak bisa menjelaskan sekarang, aku masih menyelidiki." Ucap Alisa seraya memeluk Christian kembali.

"Baiklah... jaga dirimu... aku akan kembali kemari secepatnya." Jawab Christian.

Alisa dan Christian berpisah setelah ciuman terakhir mereka, Alisa lalu kembali ke rumah dan Christian kembali ke Inggris untuk menyelesaikan mutasinya kembali. Ia mencerna setiap perkataan Alisa tadi, sepertinya sesuatu yang tidak beres terjadi sehingga Alisa meminta merahasiakan ini semua. Ia kembali teringat

ucapan polisi kemari bahwa ini mungkin saja perbuatan orang terdekat.

nbook

BAGIAN 25

Suara gemuruh terdengar jelas di ufuk Madrid pagi ini, sementara Alisa duduk seraya tersenyum manis bersama Dave, pagi ini Dave mengajaknya makan seraya bersantai menikmati kopi di sebuah cafe.

"Kau terlihat sudah baik Al." Ucap Dave sembari memakan buah yang sudah di potong.

"Yaa... tapi bekas luka ini sangat mengganggu ku." Alisa tampak frustasi karna di wajahnya terdapat bekas luka yang mulai memudar.

"Sudah kau obati?" tanya Dave kembali.

"Sudah, tapi menghilangkannya sangat lama, oh ya sepertinya aku sudah sangat membenci Christian, kemana si brengsek itu pergi." Ucap Alisa seraya mengerang kasar, Dave tersenyum sinis kini meminum kopi nya.

"Kau sepertinya terus mengingatnya." Balas Dave menatap wajah Alisa lekat.

"Tentu saja, ia pria yang membuatku seperti ini lalu ia pergi begitu saja." Ucap Alisa sengaja mencoba memancing pria di hadapannya dengan senyuman smirk.

"Kau tidak menyelidiki kasus itu?" Tanya Dave mulai penasaran.

"Sudah... tapi tidak ada jejak, jadi aku memilih diam lagipula sekarang Christian tidak dibsini jadi aku aman." Ucap Alisa terdengar santai.

"Baiklah... ayo kita pulang aku harus bekerja Dave." Alisa menaruh sendok di sisi meja kirinya lalu beranjak dari sana.

□□□□

Di siang hari di tempat yang sedikit kotor dan bau alkohol terlihat perkelahian antara Anggel dan Dave.

nbook

"Dasar bodoh bagaimana bisa kau menghilangkan ponsel si tua bangka itu? Di sana ada rekaman saat dia mereka aksi kita." Ucap Anggel frustasi dan menampar wajah Dave keras.

"Hey... jangan seenaknya, aku bisa melenyapkan mu sekarang kalau aku mau." Dave mencekik leher Anggel erat sehingga wanita itu hampir menangis karna kehabisan nafas. Melihat wajah Anggel mulai pucat Dave melepas cengkramannya di leher Anggel dan mendorong nya, gadis itu memegang lehernya dan batuk-batuk. Ia terududuk frustasi karna ketakutan.

"Alisa." dave tersenyum sinis menyebut nama wanita itu entah apa yang difikirkan Dave saat ini bahkan ia sendiri tidak berani berasumsi . Dave kembali ke

mansionnya dan melihat pistol yang ada di dalam meja kerjanya sama hal dengan Alisa di tempatnya ia mengeluarkan pistol yang sudah lama ia simpan, sisa 1 peluru lagi dan itu tidak bisa di gunakan sembarang.

Alisa sudah mengetahui semua keburukan Dave, ia sudah menyusuri kehidupan Dave dari awal. Dave adalah anak tunggal dari keluarga Ferdy yang mati terbunuh akibat ulah Taylor, dulu Ferdy adalah bodyguard handal Taylor tapi karna satu kesalahan Ferdy mati mengenaskan di tangan Taylor sendiri sejak saat itu ibu Dave menjadi frustasi dan bunuh diri, saat itu Dave masih berumur 6 tahun ia di angkat oleh riana wanita kaya sukses yang tidak punya anak, ia bertemu kembali dengan Christian dan Taylor semasa ia kuliah di tempat yang sama, sejak itu ia menyusun semua rencana, bahkan ternyata ia lah yang memprovokasi Evan untuk melakukan kejahatan di masa lalu, sebenarnya Evan tidak di rumah sakit jiwa, itu hanya rencana Dave agar ia bisa membalas Christian.

Dave mengeluarkan foto dari dompetnya, matanya berkaca-kaca saat itu.

"Ayah... ibu..." Ucap Dave sembari mencium foto yang mulai terlihat usang. Sebenarnya ia tidak ingin sejauh ini, tapi pada akhirnya ia dikalahkan dengan rasa dendam. Ia iri dengan kehidupan Christian yang pernah bercerita di masa kecilnya hidupnya begitu penuh kasih sayang dari kedua orang tua tapi bagi Dave itu adalah ketakutan seumur hidupnya, ia harus menjalani rasa sakit dan luka yang tidak di rasakan oleh Christian. Ia

menyadari apabila semua ini terbongkar maka semua akan berakhir.

"Aku akan membuat Christian merasakan sakit seperti ku di masa lalu, lihat saja aku akan membalas mu." Ucap Dave seraya menatap lurus ke foto kedua orangtuanya.

□□□□

3 hari kemudian...

Dave menerobos masuk ke mansion alisa mencoba mencari handphone Taylor yang ia tinggalkan saat menyerang Alisa waktu itu. Ia mencari ke segala arah dengan cepat di sana. Matanya gesit melihat setiap sudut mansion besar Alisa terutama di bagian ia menyerang Alisa waktu itu.

"Kau mencari ini?" suara Alisa membuat Dave tersentak kanget, Dave menoleh ke arah Alisa, ia melihat Alisa memegang ponsel milik Taylor, ia tidak menyangka Alisa di sana karna setau nya Alisa bahkan tidak tinggal di sana lagi sejak kejadian itu. Dave mencoba mendekat ke arah Alisa.

"Tunggu!" ucap Alisa mengehentikan langkah Dave.

"Kau... sungguh aku tidak mengira siapa dirimu, kau menjelma sebagai sahabat agar mudah menghancurkan seseorang?" tanya Alisa dengan kasar.

"Diam... kau bahkan tidak tau tentang hidupku." Balas Dave menggeram.

"Siapa bilang? Aku tau siapa dirimu Dave!" Alisa tersenyum sinis ke arah Dave, Dave berusaha merebut ponsel itu dari tangan Alisa dengan cepat Alisa melarikan diri dari Dave.

"Kau mau lari kemana hah?" sergah Dave dengan suara kasar dan tinggi.

"Kau tidak akan bisa merebut ini dariku Dave." Timpal Alisa dengan nada gemetar, ada rasa takut di dirinya karna ia sangat mengenal Dave yang sangat jahat melebihi Evan dan lainnya.

nbook

Belum lagi lama Alisa mengindar sebuah tinju tepat mengenai wajah alisAlisaa dan ia ambruk. Alisa menahan sakit pada sisi bibirnya, Dave menarik rambut Alisa menuji kamar, Alisa meronta berusaha melepaskan dari Dave .

"Dave lepas... sakitt!!" ucap Alisa seraya menahan sakit di kepalanya.

"Kau sudah berani bermain dengan singa Alisa, sekarang aku akan menghukummu, kau akan tau bagaimana rasanya di injak hingga kau mali untuk menunjukkan wajah mu lagi." Ucapan Dave begitu terdengar menakutkan untuknya. Dave begitu kuat ia tidak yakin bisa menangani Dave sendiri.

Bbrughh. !

Tubuh mungil itu kini terbaring lemas di ranjang miliknya, Dave tersenyum sinis melihat gadis itu di sana. Alisa berusaha bangun dan kabur tapi Dave lebih kuat mencengkram tubuhnya hingga ia kembali terbaring di ranjang.

"Dave lepaskan aku... Kau mau apa ha?" Alisa berontak dan memukul-mukul tubuh Dave yang berada di atasnya. Dave berusaha mencium Alisa secara paksa.

Pplak !!

Satu tamparan mendarat di wajah Alisa membuat Alisa terdiam dan mulai menangis.

nbook

"Diam dan nikmati saja, bukannya kau begitu saat bersama Christian?" ucap Dave seraya menarik rok Alisa hingga tersingkap ke atas.

"Dave stop." Ucap Alisa seraya menodongkan pistol di dada Dave, ia sempat meraih pistol yang ia letak di bawah bantal tadi. Dave terdiam dengan lalu ia tertawa terbahak-bahak.

"Apa kau bisa menembakku?" tanya Dave seraya tersenyum.

"Jangan kira aku tidak berani." Balas Alisa seraya menelan salivanya. Dave menekan leher Alisa keras sehingga Alisa berusaha melepaskan pautan tangan di

lehernya. Air matanya mengalir menahan sakit dan ia sungguh sulit bernafas.

"Mati kau Alisa!" ucap Dave seraya menekan keras leher Alisa hingga wajah Alisa memutih, Alisa tidak sanggup lagi menahan cengkraman Dave di lehernya, memori Christian, Taylor dan orang Tuan dan segala kehidupan indahya terlintas di benak Alisa seketika. Kini mata gadis itu semakin sayu dan lemah, tangan yang tadi berusaha tak lagi kuat, kaki yang sedari tadi menendang keras tak lagi bergerak.

"Christiaaann..." Alisa berusaha menarik nafas panjang untuk memanggil nama pria yang ia cintai waktu itu.

nbook

BAGIAN 26

Seketika suara Alisa semakin lemah dan hilang, pandangan matanya kabur dan gelap. Sayup ia mendengar suara pria memanggil namanya pelan.

"Alisaa!" teriak Christian menatap ke arah Dave yang masih mencekik leher Alisa hingga ia tidak sadarkan diri, Dave tersenyum smirk ke arah Christian. Dave mendapat satu pukulan keras tepat di rahangnya sehingga ia terjatuh ke bawah ranjang.

nbook

"Brengsekkk kauu!!" ucap Christian seraya memukul wajah Dave bertubi-tubi seraya menggerang geram, Dave berusaha menghindar dan membalas semua pukulan Christian dengan keras juga, sehingga wajah mereka kini penuh darah. Terdengar suara sirine mobil polisi datang ke mansion serta mengepung mansion besar itu, beberapa dari mereka masuk kesana tak hanya itu bodyguard Taylor dulu pun datang membantu. Christian memeriksa Alisa dan menariknya ke dadanya seraya memeluk erat berharap gadis itu bangun. Sementara Dave duduk tak berdaya lagi.

"Alisaa. Bangunlah sayang." Ucap Christian seraya mengecup bibir dan kening Alisa dengan lembut, ia menggendong Alisa saat polisi masuk dan menangkap Dave di sana.

□□□□

Lagi, kini kejadian beberapa bulan lalu kembali terjadi kepada Alisa, kini gadis itu berbaring tidak sadarkan diri di sana, Christian menanti gadis itu segera membuka mata untuknya.

2 hari kemudian ..

Alisa akhirnya membuka matanya ia melihat sekeliling dan Christian menatapnya senang, pria itu berari mencari dan berteriak memanggil dokter untuk memeriksa Alisa segera. Christian tersenyum saat melihat dokter memeriksa alisa secara seksama.

"Pasien masih syok, ia harus istirahat total di sini minimal 3 hari." Ucap dokter seraya tersenyum dan pergi meninggalkan ruangan bersam suster yang siap menyuntikkan cairan obat ke infus nya.

"Hey... gadis pemberani." Ucap Christian seraya tersenyum santai menatap lekat ke arah Alisa, wajah pucat gadis itu tampak mengembangkan semyuman di bibirnya.

"Hah.. kau hampir membuat ku gila Alisa." Ucap Christian seraya menghela nafasnya.

"Maaf." Ucapan Alisa seraya tersenyum manis ke arah Christian.

"Dan pria brengsek itu, sudah di kantor polisi ia akan disidang sesegera mungkin." Ucap Christian belum tau bagaimana kejadian sesungguhnya.

"Kau bisa menuntutnya atas dasar pembunuhan." Timpal Alisa membuat Christian tidak mengerti.

"Aku punya bukti kalau ia membunuh ayah mu dan dia yang memperalat Evan." Sambung Alisa lagi membuat Christian tidak percaya.

"Jadi kau sudah tau semua itu?" tanya Christian.

"Yaa pagi itu aku tanpa sengaja menemukan handphone Taylor dan ia merekam saat Anggel dan Dave menyiksanya di pinggir sungai itu dan aku yakin Taylor sangat kesakitan saat itu." Alisa mulai menangis dan suara nya bergetar ia mengingat bagian penting saat pria tua itu di renggut nyawa dan kebahagiaannya, Christian memegang besi di sisi ranjang Alisa erat, lalu Christian pergi dari sana menemui Dave di kantor polisi.

Sesampainya di kantor polisi, kini mereka duduk berhadapan bukan lagi sebagai sahabat tapi sebagai musuh.

"Mau apa lagi?" tanya Dave seraya tersenyum smirk.

"Kau memang bajingan Dave." Timpal Christian menahan emosinya yang rasanya memuncak.

"Tuntut saja aku sesuai yang kau mau." Ucap Dave lalu bangkit dari kursinya.

"Kau gila? Kau sudah menghilangkan nyawa seseorang dan karna mu seorang lagi mati." Balas Christian seraya berteriak.

"Oh ya? Dan ayah mu sudah menghilangkan nyawa 3 orang di dalam hidup ku pertama ayah ku, kedua ibuku dan sekarang aku!" ucap Dave membentak kasar ke arah Christian.

"Kau tau? Rasanya tidak memiliki kasih sayang di usia muda? Tidak... tapi aku sendiri di masa kecilku hingga kini dan kau dan ayah mu itu hidup bahagia." Balas Dave lagi terus membentak ke arah Christian dan menatapnya lekat, tidak ada satu jawaban pun keluar dari bibir Christian mendengar semua itu. Dave pergi dan masuk kembali dalam sel meninggalkan Christian yang berdiri di sana menyaring segala perkataan Dave barusan. Ia baru menyadari ayah yang ia banggakan dulu hidup dalam kejahatan dan kini membuatnya terbunuh.

□□□□

Akhirnya sidang putusan untuk. Dave tiba, Alisa dan Christian sudah di sana, langkah pria bertubuh tegap itu muncul dengan wajah santai , ia menatap Alisa dan Christian lalu tersenyum sinis ke hadapan mereka.

Alisa masuk sebagai saksi dan selanjutnya Christian. Pertanyaan demi pertanyaan di layangkan kepada mereka,

pengacara dan jaksa terus mencari bukti-bukti dan pernytaan yang siap membunuh dan menurunkan mental seseorang.

"Saudari Alisa, anda mengaku bertemu dengan klien saya di rumah anda dan anda melihat ia mengacak properti anda, apa itu benar?" Tanya pengacara kurus dengan penampilan cerdas.

"Yaa benar." Balas Alisa tegas.

"Apa anda berbohong padanya kalau anda tidak tinggal di sana?" sabung Andrew selaku pengacara Dave.

"Ya itu benar, karna saya yakin ia berbahaya." Balas Alisa menatap wajah Andrew.

"Berbahaya? Berarti Anda sengaja menjebak klien saya atas pembunuhan Taylor?" pertanyaan provokasi itu mencoba menyudutkan Alisa.

"Apa maksud ucapan anda? Saya memiliki bukti." Sanggah Alisa dengan nada tinggi dia menatap tajam ke arah Andrew dan Dave.

Hakim meminta agar bukti segera di keluarkan dan tampak mereka menyetel rekaman yang ada sebagai bukti.

Wajah semua orang di sana seketika pucat, Christian berdiri tegak dan Alisa terbelalak melihat rekaman yang di putar di layar sana.

Itu adalah rekaman di mana Dave hanya duduk makan bersama Taylor dan mereka tertawa bersama, tidak ada tanda kekerasan dan apa yang dilihat Alisa kemarin. Alisa dan Christian panik dan heran bagaimana bisa bukti mereka hilang. Bahkan hasil forensik yang kemarin Alisa lihat hasilnya jelas berbeda dengan yang hadir di sini. Tampak senyuman Dave yang licik seraya terlihat santai. Sidang terus di lanjutkan, kali ini pertanyaaan pengacara membuat Alisa semakin tersudut dan ia tidak mampu bicara lagi di sana.

"Baikalah... putusan sidang akan di umumkan jam 2 siang." Ucap hakim seraya mengemasi berkas dan pergi dari ruang sidang.

Christian memeluk Alisa erat, gadis itu menangis ia merasa dirinya tidak berguna saat ini, semua ini diluar kendali, mereka bingung siapa yang sudah menyabotase semua bukti yang jelas-jelas ada.

"Maaf Christian aku memang bodoh." Ucap Alisa menangis lirih.

"Tenanglah... kau tidak bodoh... Semua diluar kendali." Timpal Christian memeluk Alisa kembali.

Tepat jam 2 siang sidang kembali di mulai... hakim mulai membacakan satu persatu urutan masalah tuntutan dan kini akan di umumkan hasilnya.

"Menurut bukti dan keterangan saksi, tidak ditemukan adanya unsur pembunuhan dan bukti kuat

bahwa saudara Dave melakukan percobaan pembunihan maka dari itu Dave dinyatakan tidak bersalah dan ia bisa bebas." Alisa dan Christian saling memandang satu sama lain, ia jelas kalah telak dalam persidangan.

"Bagaimana bisa semua..."

"Alisa sudahlah." Christian segera menenagkan Alisa yang mencoba menjelaskan.

"Tapi Christian, kau tau Dave." Ucap Alisa lagi di sana dengan tidak sopan. Dave melihat Alisa dengan santai dan tersenyum, ia benar sadar siapa pria yang sedang dilawannya saat ini lebih berbahaya dan menakutkan. Christian mendekat ke arah Dave dan menatapnya.

nbook

"Kau bajingan!" brughh ucap Christian seraya memukul wajah Dave.

"Hentikan ini ruang sidang." Ucap jaksa yang menatap mereka lemah, Dave memegangi sisi bibirnya dan tersenyum penuh kemenangan.

"Kau tidak akan bisa menjangkauku Christian." Tantang Dave seraya menatap wajah Christian lebih dekat.

"Aku tidak akan tinggal diam." Batin Alisa dalam hati ia harus mencari di mana Dave menyembunyikam Evan dan Anggel, mereka harus bersaksi bagaimanapun

caranya hanya mereka kuncinya. Jika bukti bisa di hancurkan alisa punya saksi kunci dari semua ini.

nbook

BAGIAN 27

Terlihat gadis berambut gelap itu mondar - mandir di halaman kantor kejaksaan, Dave datang dengan pakaiannya yang rapi ke hadapan Alisa serta Christian.

"Dave... kau akan membayar semua ini." Timpal Alisa kasar.

"Oh ya? Kau itu cantik tapi sangat kasar, seharusnya aku meniduri mu waktu itu." Ucap Dave dengan santai melirik bagian dada Alisa.

nbook

"Kurang ajar kau brengsek!" Ucap Christian memukul wajah pria itu kembali, kini wajah Dave penuh luka dari bogeman mentah Christian, Alisa terdiam tanpa suara mendapati hinaan seperti ini.

"Christian... kau akan tau siapa gadis ini sesungguhnya." Ucap Dave sambil tersenyum picik.

"Apa maksudmu?" Alisa dengan segera menjawab pertanyaan Dave dengan wajah nya yang pucat.

"Kau yakin tidak menyembunyikan sesuatu?" tanya Dave lalu mendekat ke arah Alisa.

"Menjauhlah darinya." Christian mendorong tubuh Dave hingga terjatuh.

"Aku membiarkan kalian lolos hari ini, tapi besok belum tentu, Christian jangan menyesal nantinya kalau kau tau siapa wanita ini sesungguhnya." Ucap Dave dengan kasar lalu pergi meninggalkan mereka ,dengan wajah penasaran Christian mendekat ke arah Alisa, ia berharap Alisa akan menjelaskan ucapan Dave barusan.

"Christian aku ingin sendiri." Ucap Alisa lalu pergi dari hadapan Christian di sana tanpa ragu.

Christian kembali ke kantor dan mengingat setiap jengkal perkataan Dave tadi siang, ia tidak bisa melupakan ucapan yang terus diulangi Dave, Christian menelpon seseorang kini.

nbook

"Carikan aku info tentang wanita yang bernama Allisia Sharon atau Alisa, dia satu kampus dengan ku dulu lalu pindah atau mutasi ke kota kecil Madrid lalu kirimkan semua info dalam waktu 1 hari." Ucap christian lalu menutup telponnya.

Alisa terlihat cemas, akhirnya ketakutannya selama ini akan terbongkar, seharusnya ia menceritakan semuanya tentang dirinya kepada Christian sebelum Christian mencari tahu seluruh hidupnya.

"Yaa... aku harus memberitahunya besok." Batin Alisa seraya meneguk minumannya.

□□□□

Christian mendapati info tentang Alisa, ia yakin akan mendapatkan jawabannya di sini, Alisa tadi menelponnya dan mengajaknya bertemu setelah pulang kerja dan Christian memilih untuk membawa segala laporan tentang Alisa.

Di sana tertulis sebuah fakta mengejutkan.

Alisia Sharoon dilahirkan di kota Inggris lalu ia berpindah ke Madrid pada tahun 2001 karna keluarganya mengalami kehancuran karna ternyata ibu Alisa berselingkuh dengan seorang pria bernama Taylor dan mendapatkan seorang anak yaitu Alisa, lalu ayah kandung Alisa mengangkat seorang anak laki-laki serta menitipkan Alisa pada keluarga Federick yaitu tukang kebun nya dulu dan ia menghidupi seluruh kehidupan Alisa secara diam-diam. Lalu Taylor menyekolahkan Alisa dengan alasan beasiswa dan memberi pelatihan bela diri tingkat 3 agar anaknya bisa terus melindungi diri dari kejaran musuh dan taylor kini memasukkan alisa ke jaringan SWET, Alisa anggota dari team seperti ayahnya taylor, oleh karna itu ia mahir menggunakan senjata dan Alisa sangat cerdas, ia sudah cukup di latih selama ini dan Alisa tidak tau akan hal bahwa ia anak kandung Taylor.

"Jadi Alisa anak kandung ayah bukan aku?" ucap Christian frustasi. Ia tidak percaya semua ini, seketika tubuhnya lemas dan ia meremas rambutnya, Alisa menelponnya berkali-kali tapi Christian memilih tidak mengangkatnya. Alisa kesal dan berjalan menuju kantor Christian. Ia masuk dan melihat Christian terkejut karna kedatangannya.

"Aku menelponmu berkali-kali tapi kau."

"Keluar Alisa." Ucap Christian lirih membuat Alisa bingung.

"Maksudmu? Kau kenapa?" tanya Alisa berusaha mendekat.

"Jangan coba untuk mendekatiku." Timpal Christian dengan kasar.

"Chris..." Alisa menatap wajah Christian yang terlihat frustasi.

"Aku sudah tau siapa dirimu, ternyata selama ini kau mendekatiku karna perusahaan bodoh mu itu?" ucap Christian membanting gelas di mejanya.

"Christian dengankan penjelasanku." Ucap Alisa menahan emosi Christian.

"Kau menyimpan rahasia seperti ini Alisa, aku heran melihat mu mahir dengan senjata dan kau mampu membela dirimu dengan tubuh kecil itu." Ucap Christian kasar.

"Ini semua karna mu! Kalau kau tidak memperkosaku dan membuat trauma aku tidak akan bergabung bersama ayah mu, apa itu suatu kejahatan?" tanya Alisa dengan suara bergetar.

"Tidak... itu bukan satu kejahatan, tapi tujuan mu ternyata mendekatiku hanya ingin memberiku rasa sakit atas perbuatanku Alisa, kau tau segalanya tentang kematian Taylor, tentang kehidupan ku tapi aku? Lihat lah aku hanya sampah yang tidak tau apa-apa tentang hubungan mu dengan ayah." Balas Christian mengerang menjambak rambutnya sendiri.

"Christian itu dulu, aku dulu membencimu dan melihat mu membuat ku ingin membunuh mu tapi sekarang aku mencintai mu, kau tau? Kenapa ayah dan ibuku tidak terlalu perduli kepada ku? Karna mereka bukan orang tua kandung ku dan aku tidak tau siapa orang tua kandung ku." Ucap Alisa merasa tersiksa dan menangis ke arah Christian. Pria itu terdiam mendegar ucapan Alisa ia menatap wajah gadis itu lirih. Alisa berusaha mendekat ke arah Christian dan memeluknya.

"Percayalah.. aku mencintai mu .." Ucap Alisa pelan.

"Taylor... ayah ku dia adalah ayah kandung mu." Ucapan Christian seperti menyambar jantungnya, ia melepaskan pelukannya dan menatap Christian, segera Christian memberi info yang ia dapat dan memberikannya kepada Alisa. Alisa dengan kasar merebut itu lalu membaca semua nya sesekali ia melirik Christian dan seketika ia menitikkan air mata. Kini Christian duduk di sisi tembok seraya menatap alisa dari dekat. Ia tersenyum menatap wajah itu dan mengingat betapa Taylor mendukungnya untuk segera menikah dengan Alisa, padahal ia tau apa yang sudah ia lakukan terhadap Alisa

tapi ia tetap mendukung ku tanpa alasan, tanpa imbalan hanya dengan harapan.

"Berbahagialah bersama." Hanya itu pesan Taylor sehari sebelum kematian Taylor yang mengenaskan.

"Aku bisa terima kalau aku bukan anak kandung pria itu, tapi aku tidak bisa terima bagaimana kalian menyusup masuk ke kehidupan ku lalu berusaha menghancurkan ku bersama." Ucap Christian dengan suara parau seraya menatap Alisa.

"Christian... kau tidak berhak berkata seperti itu, dia menyayangimu seperti ia menyayangiku." Ucap Alisa pelan.

nbook

"Kau tau? Sejak aku memperkosamu dan membawa mu masuk di hidup ku rasanya kehidupan masa kecilku kembali, sebelumnya aku selau bertengkar dan di anggap tidak berguna baginya terlebih setelah ibu tiada." Christian menghela nafas panjang.

"Kau tau kenapa aku membenci team SWET yang di bentuk oleh ayah ku sendiri? Itu karna aku begitu berusaha keras untuk masuk ke sana, tapi ayah berkata aku tidak akan mampu, lelaki pengecut sepertiku hanya bisa merengek meminta bantuan." Ucap Christian kembali dengan mengehela nafas. Alisa bangkit dan mendekat ke arah Christian.

"Aku tidak seperti ayah... aku mencintai mu sekarang, dan ia juga mencintai mu, bahkan ia meminta kita untuk

menikah bukan?" tanya Alisa memegangi pipi pria yang terlihat lusuh itu.

"Kau mau menikah dengan ku?" tanya Christian di sela pembicaraan, Alisa menatap wajah itu lekat tanpa suara. Lalu ia menciptakan senyuman tipis dibibirnya.

"Ya.... aku akan menikah dengan mu." Timpal Alisa masih menatap wajah Christian dengan lembut.

"Tapi kau dalam bahaya jika Dave bebas." Ucap Christian kembali.

"Aku akan meminta bantuan Evan dan Anggel untuk menjadi saksi." bantah Alisa dengan nada yakin.

nbook

"Mereka bukan orang sembarangan, kau akan dalam bahaya karna ini." Ucap Christian.

"Aku punya cara, dan aku akan berusaha meyakinkan mereka." Balas Alisa lagi berusaha meyakinkan Christian.

"Baiklah." Christian mencium bibir Alisa lembut, ternyata ini tidak seburuk yang ia kira, setelah mengetahui siapa Alisa dan Taylor dirinya merasa lebih aman dan bahagia, ia sadar bukannya selama ini Taylor terus berusaha menjaga dirinya dan Alisa agar terus bersama? Bodohnya ia hampir saja membuat wanita itu pergi lagi dari hidupnya. Hampir saja ia melakukan kesalahan fatal, alisa benar seorang wanita yang memegang senjata itu bukan merupakan kejahatan, melainkan pembelaan

mereka harus bisa menjaga diri mereka sendiri, karna di dunia ini tidak ada satu pun yang bisa kita percaya.

nbook

BAGIAN 28

Hari ini Alisa berusaha mencari info di mana Anggel, ia memasuki club dimana ia pernah melihat anggel di sana, hampir 2 jam Alisa di sana tapi tidak melihat Anggel, Alisa hampir hilang kesabaran lalu ia memilih keluar saat di pintu keluar ia berpas-pasan dengan Anggel. Ia segera menahan lengan Anggel dan mengajaknya keluar dari club.

"Hey. Alisa lepas kau mau apa hah?" tanya Anggel meronta dengan kasar.

nbook

"Ikut aku atau aku akan menendangmu ke penjara." Timpal Alisa mengancam ke arah Anggel dan membuat wanita itu terdiam tanpa suara.

"Apa maumu ha?" tanya Anggel dengan kasar ke arah Alisa.

"Kau harus bersaksi atas kelakuan Dave terhadap Taylor." ucap Alisa langsung.

"Kau mimpi?" tanya Anggel seraya tersenyum sinis.

"Terserah, kalau kau tidak mau kau yang akan aku jebloskan, aku punya bukti kalau kau yang datang malam itu menyiksa ku di mansion ku sendiri bukan?" ucapan Alisa membuat Anggel terperangah, ia menjadi ketakutan dan menatap Alisa datar.

"Apa maksudmu?" ucap Anggel ingin tau lebih dalam.

"Hahh.. kau mau pura-pura bodoh ya? CCTV cukup lama merekam aksi mu lalu Dave juga datang, kau tau aku kehilangan bukti CCTV sewaktu ada Dave di sana hanya menampilkan kau." Ucapan Alisa sangat memprovokasi Anggel agar ia mau bersaksi.

"Aku akan memikirkannya." Timpal Anggel lalu berusaha lari dari Alisa.

"Tidak... kau tidak punya waktu berfikir." Bantah Alisa serius.

nbook

"Aku tidak bisa gegabah, kau tidak tau siapa Dave." Anggel berusaha mengingatkan siapa lawan yang ia hadapi.

"Kau benar, kita akan menyusun rencana sebaik mungkin, aku mohon jadilah saksi." Pinta Alisa dengan suara lemah, Anggel menatap wajah gadis itu dalam, di pelipis nya masih terdapat bekas luka karna ia membenturkan vas bunga ke kepala Alisa waktu itu hingga ia tidak sadarkan diri.

"Baiklah... aku akan mencoba nya." Ucap Anggel lalu pergi dari hadapan Alisa.

"Tunggu... beri aku nomor mu." Ucap Alisa seraya mengeluarkan HP nya, Alisa menyebutkan nomornya lalu ia pergi masuk ke dalam club kembali.

Alisa sudah berhasil mempengaruhi Anggel ia tinggal menunggu rencana bagus agar bisa menyeret Dave masuk ke dalam penjara. Dave harus mendapat hukuman setimpal.

□□□□

Christian memeluk Alisa dari belakang seraya menghirup aroma tubuh Alisa yang menjadi kenikmatan untuknya, ia sangat menyukai bau Alisa dan kulit lembut Alisa yang terawat.

"Christian... jangan lakukan itu sekarang." Perintah Alisa yang serius dengan berkas-berkasnya, Christian malah menciumi bagian leher Alisa dan mengecupnya lembut membuat Alisa kehilangan konsentrasi.

nbook

"Christian!" ucap Alisa seraya membalikkan tubuhnya ke hadapan Christian, pria itu meraih kedua tangan Alisa dan menguncinya ke dinding, Christian memperhatikan buah dada Alisa yang meninggi karna posisi itu.

"Semakin besar saja." Timpal Christian dengan wajah mesum.

"Baiklah lakukan dengan cepat lalu pergi dari sini." Ucap Alisa membuat Christian tersenyum.

"Kita membutuhkan ini untuk membuat otak semakin encer Alisa." Ucap Christian mencium bibir Alisa buas. Christian menggendong Alisa dan

melemparnya ke ranjang. Lalu pria itu membuka kemejanya serta merangkak naik ke ranjang. Serta menjejal setiap tubuh Alisa yang indah.

Kejadian sama terjadi pada anggel dan Dave, Dave mendatangi club dan bertemu dengan Anggel, Dave merangkak naik dengan juniornya tepat di paha Anggel, Anggel meronta meminta Dave segera memasuki dirinya. Dave tersenyum lirih lalu memasukkan juniornya ke dalam diri Anggel membuat wanita itu menjerit kenikmatan, karna milik Dave sangat besar dan penuh memasuki dirinya, Anggel membuaka lebar kakinya dan memberi ruang Dave untuk memompanya lebih kasar lagi. Dave seperti seorang kesetanan saat memompa Anggel. tapi ia menghentikan aksinya saat merasakan miliknya di jepit erat oleh milik Anggel.

"Aku tau kau ingin menjatuhkan ku jalang." Ucap Dave seraya memasukkan miliknya kembali secara kasar.

"Lihat... aku merekam ini dan aku akan menyebarkan video ini kalau kau macam-macam." Ucap Dave seraya menunjukkan camera tersembunyi kepada Anggel.

"Apa maksudmu, Dave lepaskan!" Anggel mulai ketakutan dengan ancaman Dave.

"Nikmati dulu ini, sebentar." Dave memompa tubuh Anggel dengan sangat kasar serta menyemburkan cairannya ke dalam milik Anggel. Lalu ia mengambil pistol dari jaketnya dan menodongkan itu kepada Anggel, ia mengambil pakaian dan rekaman nya.

"Dave aku mohon jangan lakukan itu, Davee Davee." Anggel berusaha memohon kepada Dave.

"Diam. Atau aku akan menembak kepalamu." Bentak Dave lalu ia masuk ke toilet untul mematikan rekaman dan memakai pakaian, ia menyimpan memori itu di dompetnya dan melempas kamera itu sembarang.

"Dave... aku mohon jangan sebarkan." Pinta Anggel dengan wajah memelas.

"Kau memohon? Bukannya kau mau menjadi saksi untuk mengalahkan ku?" tanya Dave dengan wajah menakutkan.

nbook

"Aku akan pergi dari Madrid malam ini juga, tapi tolong jangan sebarkan rekaman itu." Pinta Anggel dengan nada serak seraya menangis.

"Baiklah... Aku akan menyimpan ini, sekali saja kau melangkah ke pengadilan.. lihat saja." Ancam Dave begitu terdengar serius di telinga Anggel, Dave segera meninggalkan nya di sana, malam itu juga anggel lekas meninggalkan kota Madrid tanpa jejak.

BAGIAN 29

Terlihat seorang gadis mondar- mandir di kantor polisi menunggu kedatangan Anggel, wanita itu berjanji pada Alisa untuk menjadi saksi untuknya seraya melaporkan Dave. Tapi sudah hampir 2 jam Alisa menunggu kedatangan wanita itu.

"Alisa... sepertinya sesuatu terjadi pada Anggel." Ucap Christian melihat Alisa mulai frustasi.

"Tapi Christian..." Alisa menghembuskan nafasnya berat. Lalu ia bangkit dari tempat duduknya ia merasakan kekecewaan, tidak seharusnya ia percaya pada wanita yang sudah menyerangnya dan kalau saja tadi malam ia langsung membawa Anggel ke rumahnya semua tidak akan seperti ini.

"Sudah... kita akan temukan cara lain Alisa." Ucapan Christian membuat Alisa teringat akan seseorang yang mungkin akan membantunya.

"Evan." Timpal Alisa menatap Christian.

"Pria itu terlalu berbahaya Alisa, aku tidak bisa mengambil resiko untuknya." Ucap Christian menunduk.

"Aku akan melakukannya sendiri." Jawaban Alisa mantap.

"Tidak Alisa... kau tidak bisa sendiri, kita akan mencari dimana evan sekarang." Ucap Christian seraya menatap Alisa dingin.

Setelah itu mereka berusaha mencari dimana Evan dan jejak di mana Anggel, tanpa terasa kini waktu memakan sudah hampir 4 bulan tanpa kabar dari Evan dan Anggel, terakhir mereka mendapatkan info kalau Evan berada di bawah jembatan kota Madrid yang terkenal dengan banyak pengemis untuk singgah tidur di sana, saat itu mereka bergegas ke sana tapi hasilnya nihil.

Sementara Dave menikmati kehidupan bebasnya dengan bersenang-senang, ia berpindah dari club satu ke yang lainnya itu membuat Alisa dan Christian jengah dengan Dave.

nbook

"Hay Alisa... belum berhasil menangkapku?" ejek Dave di telinga kirinya saat mereka berpas-pasan bertemu di depan kantor Alisa pagi ini, mata Alisa terlihat tajam ke arah pria itu lalu ia membuang mukanya .

"Seharusnya kau tidur dengan ku Alisa." Dave berteriak membuat Alisa kesal dan jengah terhadapnya.

"Kau gila? Tunggu saja aku bersumpah tidak akan mati dan berhenti sebelum menjebloskan mu di penjara Dave." Timpal Alisa dengan suara yang keras, terlihat sekitarnya memperhatikan perkelahian mulut diantara mereka membuat Alisa tidak nyaman. Dave hanya terdiam dengan senyuman menangnya saat melihat Alisa pergi di hadapannya.

"Dasar wanita bodoh." Ucap Dave pelan lalu pergi keluar dari kantor Alisa, Alisa masuk ke kantornya dan mengingat kejadian karna Dave, hidupnya hancur sejak kehadiran Dave, hubunganya bersama sahabat dan orang tua angkatnya juga sedang dalam masalah.

"Seharusnya aku bunuh saja pria gila itu." Batin Alisa terdengar menakutkan, tapi Alisa bukan tipe orang seperti itu, Alisa lebih memilih hukum untuk menjerat Dave dari pada ia mengotori tangannya dengan membunuh Dave.

Alisa keluar dari kantornya, ia mengingat satu tempat yang dulu ia sering datangi bersama Evan. Alisa melajukan mobilnya ke sana berharap ia akan menemukan Evan di sana.

Kini Alisa berada di halaman rumah tua yang pernah ia datangi bersama Evan dan Erika dulu, rumah itu terlihat terawat dan rapi dengan dekorasi masih sama seperti dulu.

Perlahan gadis itu mengetuk pintu rumah itu hingga beberapa kali sampai seorang pria membukakan pintunya, terlihat pria yang dicari Alisa di hadapannya Alisa dengan cepat menyusup masuk kedalam rumah Evan.

"Mau apa kau di sini Alisa?" ujar Evan seraya menatap Alisa.

"Ternyata benar kau tidak gila Evan, semua adalah tingkah Dave." Mendengar itu Evan terlihat ketakutan di wajahnya.

"Lebih baik kau pergi." Ucap Evan berusaha mengusir Alisa.

"Kau harus membantu ku." ucap alisa ingin langsung kepada inti masalah.

"Maaf aku tidak bisa membantumu, apapun itu." Balas Evan dengan nada bergetar.

"Harus... kau harus membantu ku untuk menyeret Dave ke kantor polisi." Timpal Alisa.

"Dia bukan pria yang bisa kau tangani sendiri Alisa." Ucap Evan memegangi bahu Alisa dan menatapnya.

nbook

"Karna itu aku butuh kau." Jawaban Alisa dengan tegas.

Evan mundur lalu duduk di sisi sofa, ia memikirkan sesuatu saat itu lalu menatap wajah Alisa.

"Baiklah, aku melakukan ini sebagai ucapan permintaan maaf ku pada mu dan ayah mu." Ucap Evan.

"Kau tau kalau Taylor ayah kandung ku?" tanya Alisa dengan suara lantang.

"Yaa... tapi setelah ia tiada, aku tau itu dari Dave, tapi Alisa dia pria berbahaya, kau akan sulit untuk menangani nya." Ucap Evan meyakinkan.

"Aku tidak peduli bagaimana buruknya Dave, yang jelas aku akan menangkapnya dengan tangan ku sendiri Evan, aku mohon bantu lah aku." Ucapan Alisa terdengar sedih dan bergetar sehingga menyentuh di hati Evan saat ini.

"Baiklah... aku akan membantu mu Alisa." Ucap Evan dengan terbata-bata dan pelan. Ada rasa takut di hatinya karna ia akan melawan dave, ia tau bagaimana dan siapa Dave ia akan melakukan apapun untuk mencapau tujuannya kini ia siap untuk menghadapi semuanya demi Alisa. ia akan membuktikan kalau ia bisa.

"Wahh tampaknya kalian sedang reuni." Suara itu muncul dari depan pintu, Alisa dan Evan menatap Dave tajam dan takut saat melihat pria itu tertawa menang.

"Dave, tenanglah." Ucap Evan lirih serta melihat Alisa dan Dave bergantian.

Dor....

Satu tembakan tepat mengenai jantung Evan, seketika pria itu jatuh dan terkapar Evan memegangi dadanya dengan erat, ia merasakan sakit yang luar biasa merambat di sekujur tubuhnya. Alisa menatap Evan dan ia merasakan seperti waktu seolah berhenti, ia jatuh dan bersimpuh di hadapan Evan dan mendekatkan dirinya kepada Evan. Matanya berair saat memeriksa Evan tidak berdaya di hadapannya. Wajah pria itu terlihat pucat dengan darah di dadanya serta tubuhnya yang melemas.

"Evan... please dont go." Ucap Alisa seraya menangis sejadinya. Ia Menaikkan kepala pria itu serta memeluknya erat.

Dave segera pergi dari sana dan meninggalkan mereka. Evan menguatkan diri untuk memegangi pipi Alisa dengan lembut bahkan pria itu tersenyum seraya menahan sakit di dadanya.

"Alisa. Maaf kan aku." Evan berusaha dengan sisa kekuatannya untuk meminta maaf seraya menangis.

"Evan... jangan bicara, aku akan menelpon ambulance." Alisa berusaha meraih handphone nya dan menekan luka Evan, pria itu terlihat bernafas dengan berat seraya memandangi wajah Alisa yang sibuk menelpon ambulance agar segera sampai.

"Evan bertahan lah Evan please." Ujar Alisa meraung dan membenamkan kepala nya di dada Evan yang tertembak.

"Allisaaaaa." Evan menarik nafasnya dan hilang .

"Evannn... Evannn bangun." Alisa berusaha menggoyang-goyangkan tubuh pria itu berharap pria itu akan bangun. Tubuhnya penuh dengan darah Evan hingga Alisa sadar kalau kini ia telah kehilangan Evan selamanya.

Tak lama ambulance datang bersama polisi di sana, Christian ikut dan menyaksikan Alisa yang begitu

terpukul, mereka segera mengangkat jenazah Evan dan membawa nya dengan ambulance.

"Maaf nona, Anda harus ikut kami ke kantor." Ucap seorang polisi di hadapan Alisa, Christian membantu Alisa bangun dari sana, tubuhnya penuh darah kini, tatapan matanya kosong Christian berkali-kali bicara dan bertanya padanya tapi tidak satu pun ia jawab. Alisa hanya diam dan ikut masuk ke mobil polisi bersama Christian.

□□□□

Gadis itu terlihat terpukul, ia merasa bersalah atas segalanya, kalau saja ia tidak menemui Evan di sana hari ini mungkin Evan akan tetap hidup, Anggel menghilang dan kini sahabatnya telah tiada. Ia mulai menagis saat mengingat kejadian tadi itu semua begitu cepat di memorinya.

"Alisa tenanglah." Ucap Christian.

"Tenang? Katamu tenang? Aku melihat seseorang menembak sahabat ku hingga mati di hadapan ku Christian, kau fikir aku bisa tenang?" ucap Alisa dengan suara kasar dan bergetar menahan tangisnya di hadapan Christian seraya menatapnya.

"Nona saya harap Anda duduk." Timpal polisi yang ada dihadapannya. Alisa melirik polisi itu dengan tatapan tajam lalu ia duduk kembali. Christian terdiam tanpa suara, ia bingung apa yang harus ia katakan dan yang

harus ia lakukan sekarang. Christian bangkit dari sana lalu pergi menemui Dave.

□□□□

"Halo sahabat ku Christian, apa kau merindukan ku?" ucap Dave seraya tersenyum ke arah pria yang berdiri di depan kantornya, Christian mendekat lalu memukul wajah Dave dengan brutal, Dave diam tanpa melawan aksi Christian, Dave memilih menahan sakit di wajahnya akibat pukulam Christian.

"Aishh... sialll!! " ucap Christian bangkit dan duduk disisi sofa ia menatap Dave dari sana, pria itu ikut duduk di lantai dan tertwa seraya batuk dan mengeluarkan darah dari bibirnya.

nbook

"Sudah puas?" ucap Dave sambil tersenyum.

"Apa mau mu?" tanya Christian kesal.

"Aku ingin membalas dendam, aku membunuh Taylor karna aku tau dia bukan ayah mu, mungkin aku akan mempertimbangkan kalau ia ayah mu, karna kau sahabat ku." Ucap Dave tertawa kembali.

"Kau sudah sakit jiwa Dave, kau akan membayar semua itu." Timpal Christian lalu bangkit dan meninggalkan dave di sana, pria itu berbaring dan merentangkan tangannya, ia merasakan sakit pada wajahnya dan tertawa dengan nagasnya yang masih tersengal.

BAGIAN 30

Hari ini hari pemakaman Evan, Erika tau persis apa yang terjadi terhadap sahabatnya itu, mata gadis itu membengkak sama halnya dengan Alisa. Erika berjalan ke arah Alisa dengan terisak, lalu seketika ia malah menampar wajah Alisa dengan keras.

"Erika apa yang kau lakukan?" tanya Christian dengan sedikit marah.

"Kau pantas mendapatkan itu Alisa." Ucap Erika dengan nada kasar dengan wajah yang terlihat sangat marah.

"Erika."

"Diam kau wanita sialan, kau pembunuh, kalau kau membiarkan Evan hidup tenang dia tidak akan mati." Teriak Erika semakin keras saat memotong Alisa ingin berbicara kepadanya.

"Erika jaga ucapanmu." Ucap James suami Erika seraya menahan istrinya, Erika memeluk James seraya menangis di dada James.

"Kau tidak apa-apa Alisa?" tanya Christian melihat Alisa yang terdiam di sana, Alisa tidak sanggup menahan

tangisnya ia memilih pergi dari pemakaman seraya menangis.

"Alisaa.. berhenti Alisa." Ucap Christian mencoba mengejar Alisa.

"Stop Christian, aku butuh waktu." Ucap Alisa lalu masuk ke mobil nya sendiri. Alisa melajukan mobinya ke tempat yang sepi lalu ia menangis sejadi-jadinya di sana. Tiba-tiba pintu mobilnya dibuka oleh seseorang yang tidak di kenalnya lalu dengan cepat pria itu memukul nya hingga pingsan.

□□□□

nbook

Alisa bangun di tempat berbeda saat ini, ia memperhatikan sekeliling tempat asing itu, Alisa berjalan pelan menuju pintu yang jaraknya sedikit jauh dari tempat tidur.

"Kau sudah bangun?" tanya Dave seraya tersenyum sinis ke arah Alisa.

"Brengsek. Apa yang kau fikirkan Dave?" tanya Alisa dengan nada tinggi ke arah Dave yang masih menyandarkan tubuhnya di tembok seraya melihat Alisa.

"Memikirkan mu." Ucap Dave begitu jujur perlahan pria itu mendekat dengan senyuman yang menakutkan, Alisa mulai mundur ke belakang untuk menangkap Alisa.

"Jangan coba mendekatiku brengsek!" timpal Alisa dengan kasar dan keras ke arah Dave.

"Aku terus memikirkan mu Alisa, wajah mu tubuh mu, semua tentang mu, Christian tidak pantas mendapatkan mu." Ucapan Dave terasa ngilu di telinga Alisa, ia merasa takut dan memikirkan apa yang akan terjadi padanya setelah ini.

"Kau tidak akan bisa lari lagi dari ku Alisa." Ancam Dave dengan tangan kekarnya ia menarik lengan Alisa dan mendekatkan wajah gadis itu dengan wajah nya.

"Brengsek lepass!!" ucap Alisa seraya membuang salivanya tepat mengenai wajah Dave, pria itu kesal ia baru kali ini merasakan terhina seperti ini.

nbook

"Dasar jalang." Dave marah dan menampar wajah Alisa dengan kasar, ia membalikkan tubuh gadis itu ke kasur , Alisa berusaha melawan hingga akhirnya berhasil, Dave terjatuh saat Alisa berusaha kabur Dave cekatan menjejal kaki alisa hingga ia terjatuh. Dave menarik kaki Alisa mendekati dirinya.

"Dave... Lepas..." Alisa berontak dengan keras serta mengayukan kaki nya agar Dave melepaskan pautan di kakinya. Dave membalikkan tubuh wanita itu lalu menarik rok yang di gunakan Alisa, kini Alisa hanya memakai setelan celana dalam dan atasan, Dave merasakan junior nya menegang melihat Alisa terus meronta. Ia membayangkan Alisa memanggil namanya saat ia beraksi memainkan miliknya di dalam diri Alisa.

"Sini kau, aku akan membuat mu akan terus ingat akan sentuhan ku sayang." Ucap Dave seraya menarik celana dalam Alisa dan memasukkan nya ke dalam mulut Alisa, Dave mengikatkan sesuatu di tangan Alisa hingga wanita itu kini sudah ia taklukkan.

Dave siap memasukkan miliknya ke dalam diri Alisa, ia terus membayangkan tubuh Alisa bermain di bawah nya. Sementara Alisa masih berteriak dengan rongga nya serta meronta-ronta dan menutup paha nya agar Dave tidak leluasa.

"Buka." Ucap Dave dengan suara menakutkan. Dave menarik dengan keras paha Alisa lalu segera memasukkan miliknya ke dalam Alisa dengan kasar, Alisa menangis seraya meronta, hidup nya serasa sangat hancur melebihi apa yang di lakukan Christian dulu, bagaimana tidak? Ia sekarang membuka dirinya untuk pembunuh ayahnya Taylor. Itu membuat nya sangat menyakitkan.

Alisa menangis dan pasrah saat Dave terus memompa dirinya semakin dalam. Ia mendengar racauan Dave memuji mililnya dan mendesah membuatnya semakin jijik terhadap dirinya sendiri. Ia ingin sekalu segera meledakkan kepalanya saat ini juga.

"Oouhhh.. kau nikmat tidak sia-sia aku memimpikan tubuh mu Alisa." Ucap Dave seraya melepaskan miliknya dari milik Alisa. Dave bangkit dan melihat Alisa kini ia merasa sangat menang atas segalanya. Ia berharap akan mendapatkan Alisa dan merebut wanita ini dari Christian.

Setelah puas bermain bersama Alisa, Dave mengajak Alisa makan ke restoran dan berharap gadis itu akan menerima perlakuannya seperti yang di lakukan Christian dulu.

"Makan lah." Ucap Dave dengan lembut.

"Aku tidak sudi makan bersama mu." Balas Alisa menatap dave dengan tatapan benci.

"Ya sudah... kau akan mati kelaparan kalau begitu." Ucap Dave terdengar santai, Alisa mendengar suara handphonenya berbunyi di balik jas milik Dave, Dave mengeluarkan handphone nya dan melihat layar itu sambil menatapnya lama. Alisa merampas handphone nya dan mengangkatnya.

nbook

"Christian... jemput aku di restoran Bulgaria sekarang, tolong." Ucap Alisa dengan nada bergetar, ia begitu ingin memeluk Christian sekarang juga.

Dave hanya santai dan menikmati makanannya di sana. Dave masa bodoh setelah kejadian tadi setidaknya ia akhirnya bisa memuaskan nafsunya terhadap Alisa.

Alisa bangkit dan pergi dari hadapan Dave, ia tidak sabar menuggu Christian segera menjemputnya, saat melihat mobil Christian Dave keluar dan melewati mereka berdua.

"Thank honey." Ucap Dave dengan nada menggoda.

Alisa terdiam dan menatap wajah Christian yang penuh tanda tanya di wajahnya.

"Aku tidak bisa menceritakannya Christian." Ucap Alisa faham atas apa yang ingin di tanyakan Christian.

Christian berusaha faham akan Alisa, ia memeluk tubuh gadis itu yang terlihat semakin kurus. Christian sangat mencintai Alisa tanpa syarat tapi di posisi ini ia juga bingung ingin berbuat apa, Alisa terlalu banyak melakukan hal gegabah sehingga menghancurkan dirinya sendiri.

nbook

BAGIAN 31

Baru sekali ini Alisa merasakan rasanya ia ingin sekali mengakhiri kehidupannya, Alisa duduk di pinggir pantai memandangi kejauhan ombak yang mengenai nya sesekali. Ia menangis sendiri di sana memikirkan semua yang menimpa nya, kapan semua ini akan berakhir keluh Alisa sesekali keluar dari bibir kecil nya.

"Kuat lah Alisa." Ujar Christian mendatangi gadis itu dengan wajah nanar. Alisa segera menatap lekat wajah Christian dan membuatnya semakin menangis tersedu-sedu, Alisa menutup wajahnya dengan kedua tangan untuk menutupi rasa sedih yang menghantui hatinya.

"Taylor tidak akan senang melihat mu seperti ini." Ujar Christian mencoba menghibur gadis itu lalu duduk di sisi Alisa seraya menyandarkan kepala alisa di bahunya. Akhirnya Alisa bisa kembali tenang dan terdiam tanpa kata di sana, ia sangat nyaman bila di dekat Christian rasanya ingin terus seperti ini seraya menghirup aroma favorite nya dari tubuh Christian. Sesekali Christian mengecup puncak kepala alisa dengan manja.

"Aku menyerah Christian." Ucap Alisa, Christian melihat Alisa yang masih menyandarkan kepala nya di bahu Christian.

"Menikahlah dengan ku, aku akan membahagiakan mu." Balas Christian dengan lembut penuh harapan, pria itu menunggu jawaban begitu lama dari gadis yang terus membuatnya jatuh cinta. Sejak kehadiran Alisa sekali pun Christian tidak bisa berpaling ke wanita lainnya.

"Baiklah... aku akan menikah dengan mu Christian." Ucapan itu mampu membuat christian tersenyum manis, oh my god rasanya seperti tersambar petir di siang bolong.

"Benarkah?" tanya Christian dengan wajah girang seraya memegangi lengan Alisa mencoba mendengarkan jawaban Alisa lagi dengan seksama.

"Hm... yaa... ayo kita menikah." Ucap Alisa dengan nada mengajak, Christian tanpa ragu mencium bibir gadis itu dengan lembut ia mengalirkan segala rasa cintanya untuk Alisa.

Alisa menyibakkan air laut ke arah Christian membuat pria itu terkejut dan menghentikan aktivitasnya, Alisa tertawa lepas melihat Christian begitu terkejut, melihat senyuman Alisa ia sadar kalau ia pasti bisa membuat gadis di hadapan nya kembali tersenyum seperti ini.

"Kau cantik Alisa." Ucap Christian seraya menyelipkann rambut di balik telinga Alisa.

"Dan kau terlalu penuh gombal Christian." Ujar Alisa lalu tertawa di hadapan Christian, Christian gemas dan mencubir pipi gadis di hadapannya. Christian bangkit dan

mengulurkan tangannya kepada Alisa untuk mengajaknya bangun, saat bangun dengan cekatan Alisa memeluk Christian erat.

Pantai memang selalu berhasil mengembalikan mood seseorang yang di landa gundah seperti hari ini laut mampu menyatukan dua hati yang saling mencintai. Mereka menghabiskan waktu bersama hari ini, berciuman, berpelukan dan saling bicara tanpa henti.

Tanpa terasa pagi kembali menjelma, Alisa terbangun di pelukan Christian, ia melihat wajah kekasihnya dengan seksama lalu pelan menciumnya. Christian terbangun dan mata mereka beradu terlihat senyuman manis menyambut Alisa pagi ini.

nbook

"Kau mau satu ronde lagi sayang?" goda Christian lalu membelai rambut Alisa.

"Tidak... kau sudah melakukannya berkali-kali tadi malam, dan kau harus bekerja hari ini." Ucap Alisa menolak ajakan Christian.

"Aku bos nya jadi aku bebas atas pekerjaan ku." Ucap Christian masih menggoda Alisa seraya mengecup bibir Alisa yang terlihat basah.

"Tidak Christian, kau harus bekerja." Timpal Alisa memaksa Christian untuk bangkit dari tempat tidur.

"Hm... baiklah... tapi kita mandi bersama." Ajakan Christian terdengar mesum telinga Alisa.

"Kau seperti pria brengsek." Ucap Alisa tertawa kembali.

"Tapi aku bukan pria brengsek, aku ini pria setia Alisa." Christian melakukan pembelaan untuk dirinya.

"Yah baiklah, ayo kau harus mandi jangan mengalihkan pembicaraan terus." ucap Alisa, mendengar itu Christian bangun lalu ia menggendong Alisa untuk mengajaknya mandi bersama di dalam kamar mandi Christian masih sempat melakukan hal yang menjadi candi untuk nya. Junior gagah miliknya rasanya ingin terus memasuki aliqsa berkali-kali tanpa rasa bosan.

□□□□

nbook

Dave berjalan pelan memasuki kantor Christian siang ini, ia menerobos masuk ke dalam kantor Christian lalu duduk di sofa lembut kantor itu sambi menunggu kedatangan Christian.

"Kau sangat terlambat Chris." Ucap Dave saat melihat pemilik dari perusahaan itu masuk ke sana.

"Kau... kenapa kau bisa kesini hah?" teriak Christian ke arah Dave dengan wajah marah.

"Tenang... aku hanya ingin bernegosiasi dengan mu." Ucap Dave dengan tampilan smirk nya.

"Apa maksudmu." Tanya Christian, Dave menunjuk kursi dan menepuknya pelan menandakan untuk meminta

agar Christian duduk dan bicara dengan nya. Christian duduk dan mendengarkan Dave dengan seksama.

"Aku akan menyerahkan diri dengan satu syarat." Ucap Dave tersenyum licik, Christian hanya diam menunggu Dave melanjutkan pembicaraannya.

"Serahkan Alisa dan perusahaan ini untuk ku." Ucap Dave membuat Christian tersenyum.

"Kau seperti pengemis Dave." Ucap Christian mengejek Dave.

"Ya... kalian yang membuat ku menjadi pengemis, aku memberimu waktu 1 hari untuk memikirkan semuanya, jika tidak kau serahkan aku akan membunuh Alisa dan menghancurkan mu hingga berkeping-keping." Ancam Dave dengan nada yang mengerikan, Christian seakan tidak mengenal lagi siapa pria yang ada di hadapannya kini. Ia mengenal Dave sebagai pria hangat yang penuh kasih sayang dan selalu tersenyum berbeda dengan sekarang ia sangat mengerikan, tidak punya belas kasian dan to the point.

Dave pergi dari dari kantor menuju ke suatu rumah di di pinggir desa. Rumah itu terlihat sedikit kurang terawat, Dave ke sana dan terlihat seorang wanita duduk di atas roda dengan pakaian lusuh sedang memakaikan sepatu ballet di kakinya.

Dave tersenyum melihat tingkah wanita itu dan membantu memasangkan sepatu balet itu ke kaki wanita

itu. Wanita itu melihat wajah Dave memasangkan sepatu itu untuknya.

"Sudah makan?" tanya wanita itu kepada Dave.

"Aku ingin makan dengan mu." Ucap Dave sambil tersenyum sangat hangat ke wanita itu.

Mereka makan bersama tanpa sepatah kata pun keluar dari bibir mereka dan hal itu cukup lama.

"Kau tampak kacau." Timpal gadis itu dengan wajah sedih.

"Kau tenanglah, sedikit lagi kita akan membalas dendam ayah." Ucap Dave kepada gadis itu.

"Dave berhentilah, semua ini bukan salah mereka." Ucap Thalia kepada Dave.

"Bukan salah mereka? Kalau Taylor tidak salah menuduh ayah dan langsung menghukum ayah saat itu ibu tidak akan meninggal dan kau cacat seperti ini juga karna mereka Thalia." Ucap Dave dengan nada frustasi ke arah Thalia.

"Kak Dave, dendam tidak akan menyelesaikan masalah." Ujar Thalia kembali mengingatkan kakak nya Dave.

"Tidak Thalia... mereka akan membayar atas kematian ayah, ibu dan apa yang terjadi pada kaki mu."

Ujar Dave lalu meletakkan makanan dan pergi dari hadapan adiknya itu. Thalia hanya bisa memperhatikan kakaknya yang pergi meninggalkan nya di sana.

nbook

BAGIAN 32

Senyuman smirk yang dihadirkan Dave untuk Christian sangat menakutkan di pagi ini, ia datang untuk menepati janjinya pada pria yang kini dihadapannya.

"Aku akan menyerahkan perusahaan ini tapi tidak dengan Alisa." Ucap Christian dengan suara tegas ke arah dave yang memperhatikan menunggu jawaban darinya.

"Dave... aku hanya memberi mu dua pilihan, pertama perusaan dan Alisa atau nyawa Alisa serta kehancuran mu." Bantah Dave.

"Brengsek kau Dave." Ucap Christian menarik kerah baju Dave serta mencengramnya keras mata Christian penuh amarah saat melihat wajah Dave kala ini.

"Kau pilih saja Christian pilihan pertama atau kedua." Ujar Dave kembali.

"Aku tidak akan memilih brengsek, kau siapa bisa memerintah ku?" ucap Christian mencengram kerah pakaian Dave lebih erat. Dave mulai tercekik dan wajah nya memerah.

"Kak Christian." Suara lembut itu membuat mereka menoleh ke arah sumber suara.

"Thalia." Ujar Dave melihat adiknya datang bersama kursi roda nya.

"Kak berhentilah." Ucap Thalia memelas kepada Dave.

"Pulang lah Thalia, ini bukan urusan mu." Teriak Dave ke arah Thalia, ia merasa takut kalau Christian mengetahui kelemahannya ada pada Thalia.

"Thalia? Kau?" tanya Christian mencari tau dan mengingat moment masa lampau.

Pada masa kecil mereka saat itu mereka bermain di halaman bersama saat merayakan pesta bersama, karna kebaikan Tagylor ia memberi izin untuk Ferdy membawa anaknya untuk bermain bersama Christian saat masih kecil. Tapi di saat mereka asik bermain tanpa sengaja Christian menendang bola dengan keras ke arah tangga lalu menjatuhkan tangga tepat di kaki Thalia yang sedang bermain boneka di bawahnya, sejak hari itu Thalia di vonis lumpuh. Sejak hari itu Thalia harus mengubur semua cita-citanya menjadi seorang penari ballet handal, Dave tidak tahan terhadap tekanan itu membuat ia kesal dan lari dari rumah serta mencuri uang di rumah Taylor dan membuat Ferdy ayah Dave dan Thalia di hukum, ia harus ikut turun untuk membunuh kaki tangan musuh pada hari itu, saat itu musuh menangkap Ferdy saat itu tanpa sengaja Taylor menembak ke arah Ferdy dan itu tepat di hadapan Dave.

'Iya ini aku Thalia." Ujar Thalia melihat ke arah Christian.

"Thalia, pulang lah cepat kau pergi dari sini." Ujar Dave dengan suara yang tinggi.

"Aku tidak akan pergi dari sini kak, aku merasa bersalah kalau kau terus begini, aku menyayangimu." Ujar Thalia tanpa terasa air mata Thalia jatuh ke pipinya yang lembut.

"Kak.. kau terlalu banyak melukai orang yang tidak berdosa, kembalikan kepada Dave ku yang dulu." Ucap Thalia lembut, Dave yang mendengar itu hanya diam dan terpaku pria itu lebih memilih pergi dari pada berdiam diri di sana.

nbook

"Kak Christian... maafkan Dave." Ucap Thalia saat mereka hanya berdua di sana.

"Aku tidak menyangka kau masih hidup Thalia." Ujar Christian dengan nada parau.

"Ya... saat itu sejujurnya ayah Taylor membantu pengobatan ku, aku bisa saja sembuh tapi aku lebih memilih seperti ini, karna aku ingin terus dekat dengan Dave kakak ku." Ujar Thalia tersenyum ke arah Christian.

"Apa maksudmu?" tanya Christian tidak mengerti.

"Aku tau selama ini Taylor selalu membantu keluarga kami diam-diam, saat itu tanpa sengaja aku melihat ia

meminta orang untuk berpura-pura ingin membantu ku untuk operasi dan ia memberi kami tempat tinggal dan perusahaan dengan alasan dan trik yang tidak di duga sama seperti yang ia lakukan kepada Alisa." Thalia memberikan detile penjelasan kepada Christian sambil tersenyum.

"Kau tidak membenci Taylor dan aku?" tanya Christian, gadis itu mendekatkan kursi rodanya ke arah Christian.

"Itu hanya kecelakaan." Ucap Thalia dengan lembut, mata Christian berkaca-kaca saat melihat Thalia yang lumpuh karna keteloderan dirinya saat itu.

"Kita harus menghentikan Dave." Sambung Thalia kembali.

"Tapi aku tidak tau caranya Thalia." Balas Christian di sela pembicaraan.

"Aku akan membantu mu dan Alisa." Balas Thalia.

"Tunggu... kau kenal Alisa?" tanya Christian semakin tidak faham kepada Thalia.

"Dave sering menceritakannya, tapi aku belum pernah melihat wanita yang menjadi rebutan kalian berdua." Ucap Thalia setengah mengejek.

"Aku di sini, sedari tadi." Timpal Alisa yang keluar masuk ke dalam kantor Christian, Alisa sedari tadi tanpa sengaja mendengar semua percakapan mereka.

"Wah... kau menguping Alisa?" tanya Christian, Alisa melihat Thalia dan tersenyum manis.

"Tidak... aku hanya tidak sengaja ingin menemui mu dan mendengar kalian." Balas Alisa mendekat ke arah Thalia, gadis itu menyodorkan tangan untuk saling berjabat tangan.

"Thalia"

"Alisa"

nbook

"Kau sangat cantik dan anggun Alisa." Puji Thalia membuat wajah Alisa memerah.

"Kau juga sama Thalia." Balas Alisa kembali.

"Kak... tolong bantu aku untuk mengembalikan Dave ku seperti dulu." Pinta Thalia dengan penuh harap kepada mereka berdua.

"Apa yang akan kami lakukan akan membuat kakak mu mendekam di penjara Thalia." Ucap Alisa berkata jujur kepada adik Dave itu.

"Jika itu cara agar ia berhenti aku siap, aku menyayanginya karna itu dia harus berhenti menjadi

orang jahat." Timpal Thalia dengan pasrah lalu tersenyum ia meraih tangan Alisa pelan.

"Bantu aku kak." Imbuh Thalia lagi, Alisa melihat ke arah Christian lalu tersenyum kepada Thalia dan menganggukkan kepala.

"Baiklah... kalau kau setuju Thalia." Ucap Alisa, ia memeluk tubuh gadis kecil itu dengan lembut.

nbook

BAGIAN 33

Dave menghancurkan semua barang-barang yang ada di kantornya, kemarahannya sangat memuncak saat ia ingat Thalia hadir dan mengganggunya untuk menghancurkan Christian hari ini. Ia menyiapkan pistol untuk membunuh Alisa dan itu adalah solusi terakhirnya untuk menghancurkan Christian. Ia bersikeras dengan dendamnya untuk merusak dan menghabisi seluruh kebahagiaan keluarga Christian.

Dave sudah mengintai Alisa turun ke basement tepat jam pulang kerja, ia melambatkan pergerakan agar bisa menghabisi nyawa Alisa, saat itu ia melihat Christian turun bersama Alisa sambil tertawa bahagia di sana. Kembali ia mengumpulkan dendam nya lalu menodongkan pistol ke arah Alisa. Christian sigap melindungi Alisa di belakang nya, ada rasa takut di dadanya tapi bagaimana pun ia harus melindungi Alisa.

"Kau tidak akan bisa melindungi gadis itu." Ucap Dave dengan nada sedikit kasar. Alisa maju dan melangkah ke arah Dave pelan, Christian menarik lengan Alisa tapi usaha nya sia-sia.

"Alisa berhenti." Ucap Christian lalu mendekat ke arah Alisa, satu tembakan dilepaskan Dave ke atas untuk mengancam mereka.

"Kau tidak akan bisa menembakku." Balas Alisa yang berdiri di hadapan Dave.

"Kau terlalu sombong Alisa." Ucap Dave.

"Kak... hentikan tolong, sudah cukup kau menyakiti orang lain." Ucap Thalia yang muncul di sana. Dave terus menatap ke arah Alisa dengan menodongkan pistolnya, sekuat tenaga ia mencoba untuk membidik pistol ke arah Alisa. Ternyata Dave tidak bisa melakukan itu di hadapan Thalia, ia meremas rambutnya dan berteriak keras karna kesal saat itu polisi datang mengepung Dave dan meminta Dave menjatuhkan pistolnya ke bawah, Dave terlihat panik sesekali ia melihat ke arah Thalia yang menangis melihat dirinya yang begitu kejam.

nbook

"Letakkan pistol anda atau kami akan menembak." Ucap salah satu polisi kepala seraya menodongkan pistol, Dave pelan menaruh pistol ke bawah lalu dengan cepat polisi menangkap dan mengambil pistol yang ia miliki.

Alisa dan Christian saling berpelukan saat melihat Dave ikut bersama mobil polisi.

□□□□

1 *minggu setelahnya ...*

Sidang Dave akan di lakukan atas dasar percobaan pembunuhan, saat itu Anggel muncul dan menjadi saksi serta menyerahkan diri. Bukti-bukti sengaja di serahkan Anggel ke polisi untuk memberatkan Dave dan dirinya

sendiri. akhirnya Dave di tuntut 20 tahun penjara dan Anggel 15 tahun. Tampak kelegaan di wajah Alisa dan Christian. Dave melirik ke arah Thalia yang terus menahan tangis nya, Dave terlihat menyesali perbuatannya dan merasa sangat sakit karna membuat Thalia harus sendiri di luar sana.

"Kak, aku akan sering ke sini." Ujar Thalia saat melihat Dave akan di bawa ke tahanan, Dave hanya diam dan mengangguk sekali lalu ia memilih menundukkan kepalanya.

Alisa dan Christian mendekat ke arah Thalia yang memegangi tangan Dave dan menangis, Dave terlihat menangis dan menatap ke arah Thalia.

nbook

"Thalia... maafkan kakak." Ucap Dave dengan nada parau.

"Aku sudah memaafkan mu, baillah di sana kita akan berkumpul kembali, aku akan menunggu mu." Ujar Thalia sambil menangis tersedu-sedu. Dave melihat ke arah Christian dan Alisa dengan wajah malu dan tunduk. Ia tidak mampu bicara lagi saat ini lidahnya kelu saat ingin mencoba bicara.

"Maaf." Hanya itu ucapan terakhir Dave lalu melepas tangannya dari Thalia lalu masuk mengikuti polisi membawanya. ia ingin menyesal dan mengulang waktu tapi semua terasa tidak mungkin, ia akan menerima hukuman atas perbuatan yang ia buat selama ini, Dave sadar bahwa dendam yang ia pendam akan menjadi bom

waktu di hidupnya. Dave masuk ke tahanan dan menangis dengan keras seraya menyatukan lututnya di sana.

"Kau tidak apa-apa Thalia?" tanya Alisa memegangi tangan Thalia yang terasa dingin.

"Yaa... tentu saja, aku bahagia akhirnya Dave sadar." Ujar Thalia memaksa bibitnya untuk tersenyum, tapi tetap saja hatinya terluka dan rapuh Thalita memeluk Alisa dan terus menangis.

□□□□

Setelah hari-hari buruk yang mereka lalui akhirnya Christian dan Alisa kini resmi menjadi sepasang suami istri, mereka menjadi pasangan yang saling mengerti dan hubungan mereka dihiasi kebahagiaan.

Sudah 3 tahun, Thalia kini tinggal bersama mereka membuat hari mereka terasa ramai di tambah lagi kini Alisa sedang hamil besar, maka rumah ini nanti pasti akan ramai dengan suara orang banyak dan suara anak kecil.

"Ayah... baru hari ini aku datang dan memanggilmu ayah." Ucap Alisa di hadapan makan Taylor, senyum Christian mengembang dan memeluk Alisa dari samping.

"Halo ayah... Lihat kau akan punya cucu beberapa hari lagi." Ucap Christian seraya mengelus perut Alisa yang membusung besar.

"Aku akan membawanya kemari untuk melihat mu ayah, trimakasih ayah atas segalanya." Ucap alias dengan lirih ke hadapan nisan ayah nya.

Tiba-tiba perut Alisa merasakan sakit yang luar biasa, Christian panik ia memapah tubuh Alisa yang berat ke mobil untuk masuk kerumah sakit.

"Tahan sebentar, aku akan ngebut." Ucap Christian lalu mengebut menuju ke rumah sakit, sementara Alisa terus kesakitan memegangi perutnya yang besar.

"Tahan lah Alisa." Ucap Christian sangat panik, wajah nya pucat dan ia terus melaju hingga akhirnya sampai kerumah sakit. Alisa melakukan persalinan dan mendapatkan seorang putri yang cantik.

nbook

"Pas sekali, Wilson dan Shena mendapatkan anak laki-laki beberapa hari lalu kita mendapat anak perempuan." Ucap Christian di sela kebahagiaan mereka.

"Mereka terlalu kecil kalau kau sudah ingin membicarakan perjodohan." Ucap Alisa dengan wajah tersenyum manja.

"Ah... tapi tidak ada salahnya kita merancang dari sekarang." Ujar Christian.

"Hey... siapa nama putri kita ini." Potong Alisa dengan wajah bingung.

"Hm... Aku menyukai nama yang cantik dan indah bagaimana kalau kita beri nama "*Irene Jeana Christian*" tutur Christian dengan girang, Alisa tampak berfikir hingga akhirnya ia setuju dengan nama yang di berikan Christian untuk putrinya yang cantik.

"Irene... jadilah putri ku yang cantik, baik, lembut dan anggun." Ucap Alisa mencium pipi Irene yang terlelap tidur sangat gemas. Christian mengelus punggung Alisa lembut dan ikut mencium Alisa.

"Hay... kau dari mana saja?" tanya Alisa saat melihat Thalia masuk dengam kursi rodanya.

"Menjemput Dave, ia hari ini bisa menjenguk kalian, karna prilakunya di sana baik." Kekeh Thalia kepada Dave yang ikut mendorong kursi roda untuk Thalia.

"Selamat untuk kalian." Ucap Dave dengan wajah sedikit malu. Christian menghampiri Dave dan memeluk Dave agar membuat suasana tidak canggung.

Mereka tertawa dan bahagia bersama setelah itu, sejak hari itu Dave benar-benar berubah, ia menjalani hari yang baik di penjara sembari belajar di sana, Thalia akhirnya memilih untuk mengikuti operasi dan membuahkan hasil yang sukses, sementara Christian dan Alisa hidup sederhana di sudut desa sembari membuka usaha kecil dan membesarkan Irene dengan baik, aset perusahaan di berikan untuk Thalia dan Dave, Christian ingin berhenti dari kesibukan yang sangat padat, ia dan Alisa ingin bersama membesarkan Irene melihatnya

tumbuh berlari ke arah nya dan tertawa bersama sepanjang waktu.

nbook